

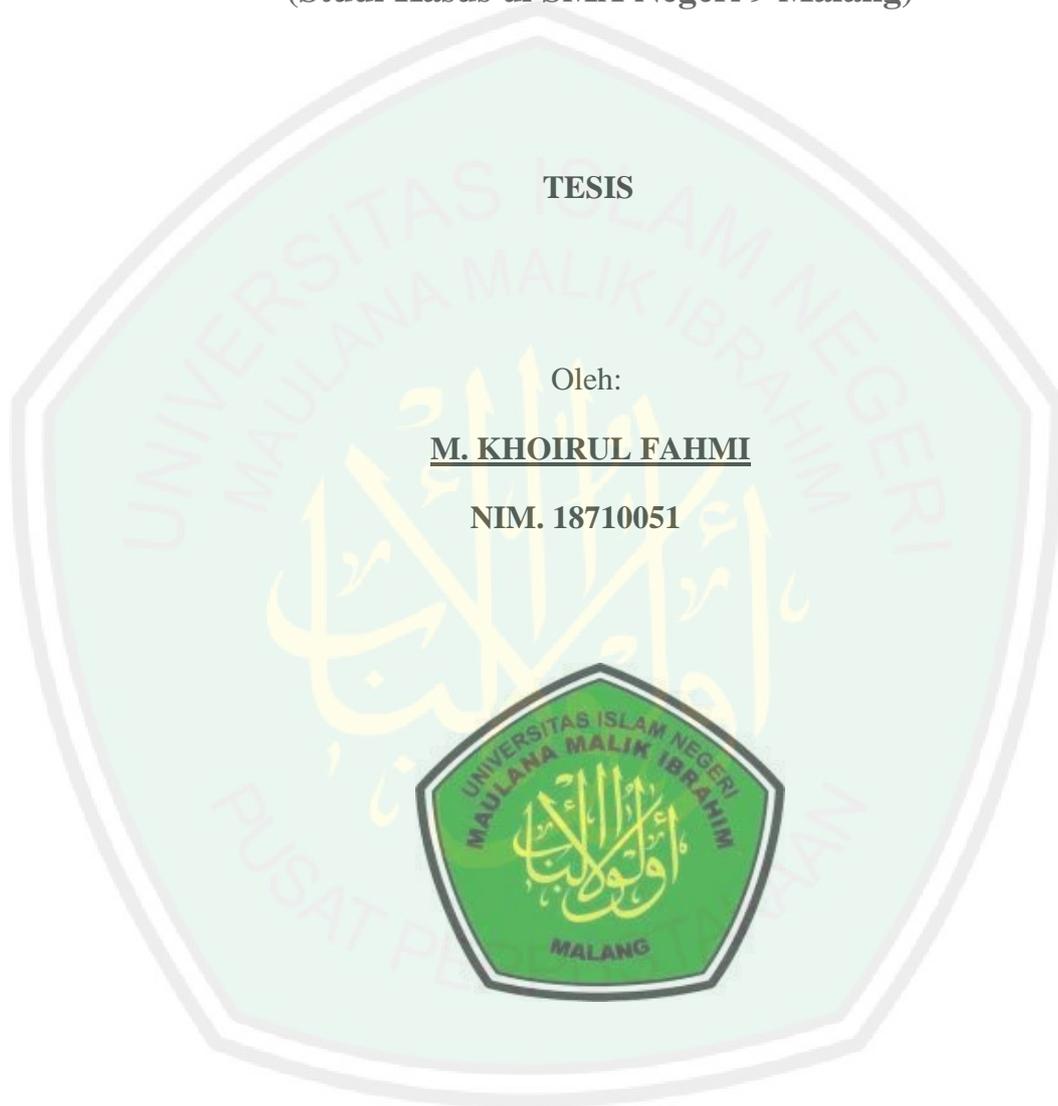
**MANAJEMEN PENILAIAN AUTENTIK SISTEM KREDIT
SEMESTER DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN
(Studi Kasus di SMA Negeri 9 Malang)**

TESIS

Oleh:

M. KHOIRUL FAHMI

NIM. 18710051



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

TESIS

MANAJEMEN PENILAIAN AUTENTIK SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Malang)

Oleh :

M. Khoirul Fahmi, S.Pd.I

Dosen Pembimbing:

Dr. H Agus Maimun, M.Pd. NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. NIP. 19790202 200604 2 003



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Khoirul Fahmi

NIM : 18710051

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Penilaian Autentik Sistem Kredit Semester dalam Peningkatan Mutu Lulusan (studi kasus di SMA Negeri 9 Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan apapun.

Malang, 30 Desember 2020

Hormat Saya,



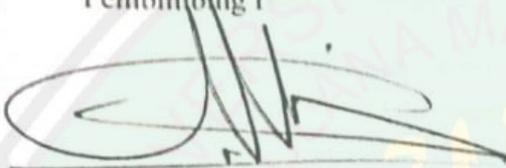
M. Khoirul Fahmi

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul "Manajemen Penilaian Autentik Sistem Kredit Semester dalam Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Malang)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang tesis,

Malang, 2020

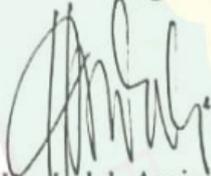
Pembimbing I



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Malang, 2020

Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
NIP. 19761003 200312 2 001

Malang, 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 19590303 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis dengan judul “Manajemen Penilaian Autentik Sistem Kredit Semester dalam Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 14 januari 2021,

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 008

()

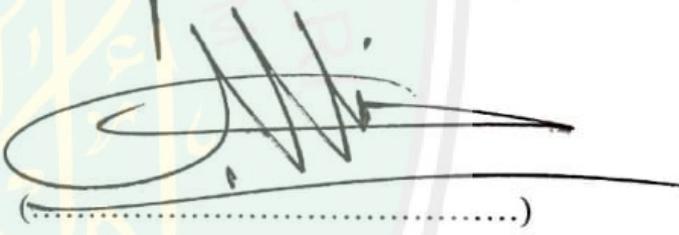
Ketua Penguji,

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 19731212 199803 1 008

()

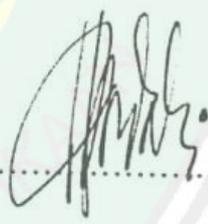
Pembimbing I,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

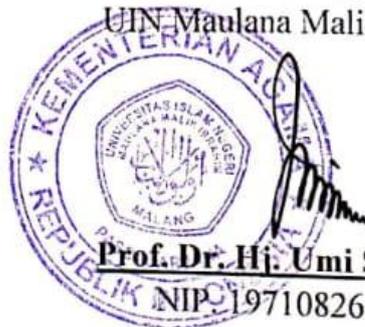
()

Pembimbing II,

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

()

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
NIP. 19710826 199803 2 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, karena tesis dengan judul **“Manajemen Penilaian Autentik Sistem Kredit Semester dalam Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Malang)”** ini akhirnya dapat selesai. Banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis selama menyelesaikan tesis ini, baik berasal dari diri penulis sendiri maupun dari luar. Tak lupa Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Penulisan tesis ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama di perkuliahan.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan tesis ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Maliki Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, atas motivasi, arahan, kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah. M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik, semoga berkah selalu untuk Bapak Ibu sekeluarga

5. Seluruh dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah banyak member wawasan keilmuan kepada penulis.
6. Segenap staff TU sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah banyak membantu kelancaran penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Drs. Teguh Pramono, M.Pd., Ibu Dra. Sri Setyawati, M.Pd., Bapak Iskandar, S.Ag, S.E, Bapak Suhandoko, S.Pd, Bapak Panjilmo, S.Pd. M.Si, Bapak Drs. Budi Putranto, MM. Bapak M. Chusnul Irfandi, S.Pd, Ibu Diah Kismonowati, M.Pd. Bapak Sapilin, S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Segenap staf dan siswa-siswi SMA Negeri 9 Malang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
9. Kepada orang tua (Bapak Fathul Mu'in dan Ibu Siti Rohimah) dan mertua (Bapak Daniel Nurchandra dan Ibu Pudji Prasasti Sartiningtyas) teman, sahabat, serta sanak famili yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a.
10. Dan untuk istriku tersayang Vina Audina Danty, S.Psi dan Putriku Nur Murtafi'atus Sa'diyah yang selalu menemani disetiap detik dalam perjalanan S2 ini dan semoga sehat selalu serta keberkahan menyelimuti keluarga kita.
11. Sahabat mahasiswa MPAI yang telah berjuang secara bersama-sama selama dua tahun di kelas C. Keceriaan, canda tawa, motivasi, dan pengalaman bersama kalian tidak akan pernah penulis lupakan. dan
12. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis sendiri menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 30 Desember 2020

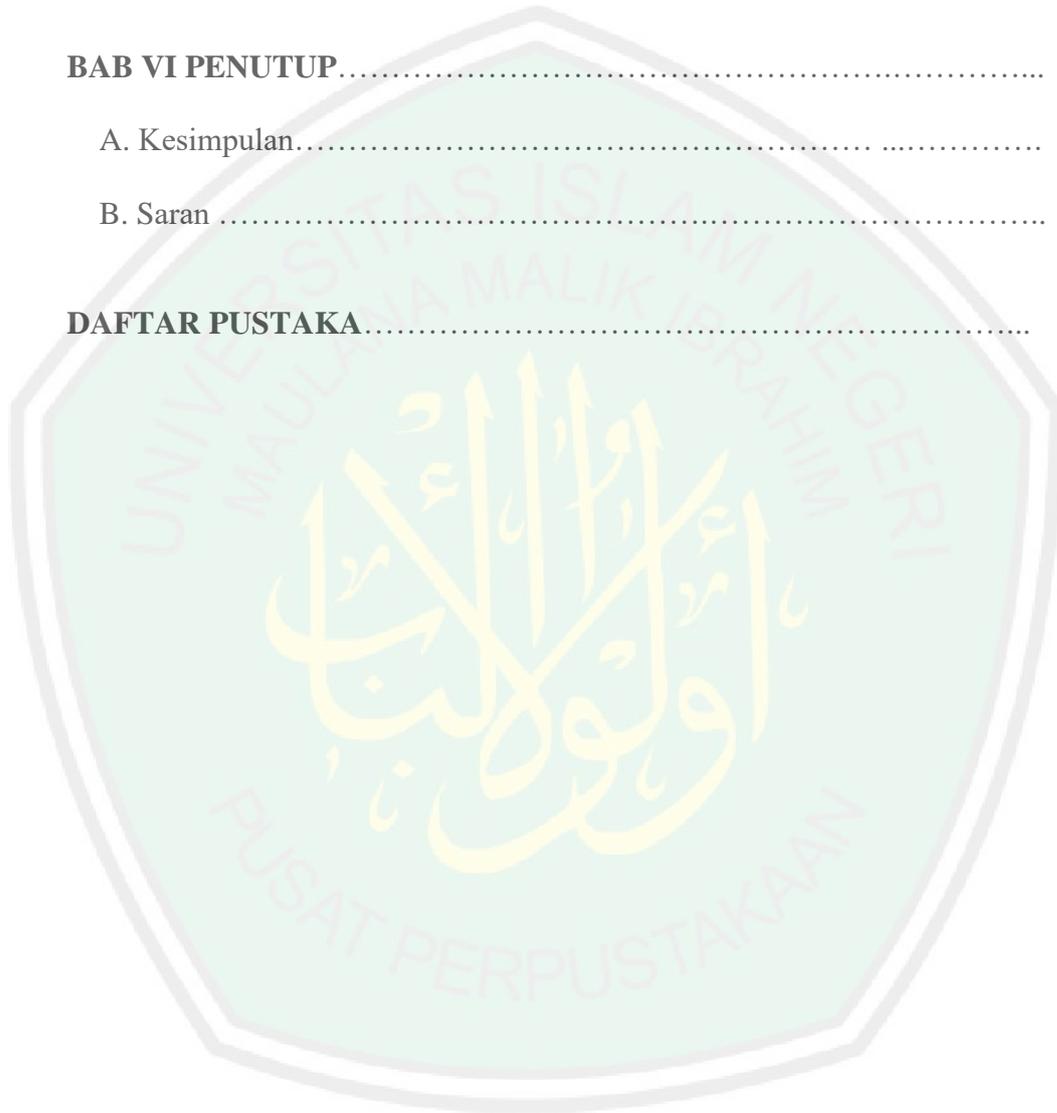
M. Khoirul Fahmi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis.....	iii
Lembar Pengesahan Dewan penguji.....	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Motto.....	xviii
Pedoman Transliterasi.....	xvix
Abstrak.....	xxi
Abstrak Berbahasa Inggris.....	xxiii
Abstrak Berbahasa Arab.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	14
F. Ruang Lingkup.....	18
G. Definisi Istilah.....	19
	viii

BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teoritik.....	20
1. Manajemen Penilaian (Autentik) dalam Pendidikan.....	20
2. Sistem Kredit Semester pada Kurikulum 2013.....	25
3. Mutu Lulusan di lembaga pendidikan.....	42
4. Manajemen Penilaian Autentik sebagai peningkatan Mutu Lulusan.....	
B. Kerangka Konseptual.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Latar Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	63
E. Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data.....	67
G. Keabsahan Data.....	69
BAB IV PAPARAN DATA & TEMUAN PENELITIAN	70
A. Deskripsi SMAN 9 Malang.....	70
B. Paparan Data.....	73
1. Manajemen Penilaian Autentik SKS di SMAN 9 Malang.....	73
2. Sistem Koordinasi Penilaian .Autenti SKS.....	85
3. Implikasi Manajemen Penilaian Autentik terhadap Mutu Lulusan	90
C. Temuan Penelitian.....	92

BAB V PEMBAHASAN.....	101
A. Manajemen Penilaian Autentik SKS di SMAN 9 Malang	101
B. Sistem Koordinasi Penilaian .Autenti SKS	108
C. Implikasi Manajemen Penilaian Autentik terhadap Mutu Lulusan	116
BAB VI PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan, Perbedaan, dan Originalitas Penelitian.....	17
Tabel 2.1	Hubungan antara evaluasi, penilaian dan pengukuran.....	24
Tabel 2.2	Sistem penilaian Pendidikan K13.....	34
Tabel 2.3	Struktur Kurikulum 2013 dan Beban Belajar.....	40
Tabel 3.1	Jadwal tahapan peneliti.....	57
Tabel 3.2	Jadwal Observasi Peneliti.....	61
Tabel 3.3	Jadwal Wawancara Peneliti.....	63
Tabel 3.4	Pengkodingan Data Penelitian.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik SNMPTN SMAN 9 Malang.....	10
Gambar 2.1	Skema Manajemen Penilaian Autentik.....	53
Gambar 3.1	Model Analisis Data Miles dan Hubberman.....	65
Gambar 4.1	Rekapitulasi Lolos PTN 2020.....	93
Gambar 4.2	Grafik UNBK SMAN 9 Malang	94
Gambar 4.3	Grafik Prestasi siswa SMAN 9 Malang.....	95
Gambar 5.1	Alur Penentuan KKM SMAN 9 Malang.....	103
Gambar 5.2	Koordinasi Terpadu Penilaian Autentik	109
Gambar 5.3	Fondasi Manajemen Penilaian Autentik	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Pendidik dan Tendik SMAN 9 Malang
- Lampiran 2 Data Prestasi Siswa SMA Negeri 3 Malang
- Lampiran 3 Data SNMPTN SMAN 9 Malang 2020
- Lampiran 4 UKBM di SMA Negeri 9 Malang
- Lampiran 5 RPP di SMA Negeri 9 Malang
- Lampiran 6 Kisi-Kisi, Kartu Soal dan Soal Penilaian SMAN 9 Malang
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara SMA Negeri 9 Malang
- Lampiran 8 Aplikasi E-Front
- Lampiran 9 Aplikasi E-Raport
- Lampiran 10 Aplikasi SIA
- Lampiran 11 Aplikasi PDSS
- Lampiran 12 Foto Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 13 Foto Dokumentasi *Manjadda Wajada*
- Lampiran 14 Surat Penelitian

MOTTO

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

1. Demi masa, 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. QS. Al-Ashr: 1-3)¹

¹ <https://tafsirq.com/2-al-ashr/ayat-13>

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

B. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

ABSTRAK

Fahmi, M. Khoirul. 2020 *Manajemen Penilaian Autentik Sistem Kredit Semester dalam Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Malang)*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H Agus Maimun, M.Pd., (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Penilaian autentik, Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013, Mutu Lulusan

Bidang pendidikan merupakan investasi terbaik suatu bangsa dalam pembangunan sumber daya manusianya yang bermutu dan unggul, hal ini menjadi dasar utama bagi lembaga pendidikan dalam menginovasi serta mengelola manajerial kelembagaan berbasis mutu peserta didik. Karena, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu lulusannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Implementasi fungsi manajemen pada penilaian autentik sistem kredit semester di SMA Negeri 9 Malang (2) Sistem koordinasi terpadu pada manajemen penilaian autentik pendidikan di SMA Negeri 9 Malang. (3) Implikasi manajemen penilaian autentik sistem kredit semester terhadap mutu lulusan di SMA Negeri 9 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus, dimana sumber data primer disini ialah Kepala Sekolah, Tim manajemen sekolah, Guru dan Siswa SMAN 9 Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan teknik *discovering culture themes* dan model analisis interaktif Milles dan Hubberman. Adapun pengecekan keabsahan pada penelitian ini ialah dengan teknik triangulasi, pembicaraan dengan kolega, penggunaan bahan referensi, dan pengadaaan *member check*.

Temuan penelitian di SMAN 9 Malang adalah: (a) pelaksanaan penilaian autentik sangat dipengaruhi oleh tanggungjawab setiap guru mata pelajaran yang tertampung dalam Aplikasi Pembelajaran E-Font,. (b) sistem koordinasi penilaian autentik SKS berbasis offline dan diberi nama *Man Jadda Wajada*. (c) SMAN 9 Malang mengembangkan koordinasi penilaian autentik berbasis online melalui E-Front dan SIA (d) adanya kolaborasi antara pemerintah, Tim manajemen Sekolah dan Guru mata pelajaran.

ABSTRACT

Fahmi, M. Khoirul. 2020 *Management of Authentic Assessment of Semester Credit System in Improving the Quality of Graduates (Case Study in SMA Negeri 9 Malang)*. Thesis. Islam Education Management of Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors; (I) Dr. H Agus Maimun, M.Pd., (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

KeyWords: *Management of Authentic Assessment, Semester Credit System, Improving the Quality of Graduates*

The education sector is the best investment for a nation in the development of quality and superior human resources, this is a managerial effort carried out by educational institutions. Improving the quality of education cannot be separated from efforts to improve the quality of students which will have an impact on the quality of graduates. The purpose of this research is to describe: (1) Implementation of management function in authentic assessment of semester credit system in SMA Negeri 9 Malang (2) Integrated coordination system in authentic assessment management of education in SMA Negeri 9 Malang. (3) Implications of authentic assessment management of semester credit system on the quality of graduates in SMA Negeri 9 Malang

This research uses a qualitative approach with the type of research in the form of case studies. Primary data sources are the principal, the school management team, teachers and students at the research location. Data collection was carried out by interviewing, observing, and documenting, which were then analyzed using Milles and Hubberman interactive analysis techniques. While checking the validity of the data using triangulation, talking with colleagues, using reference materials, and procurement of member checks.

The findings of research are: (a) implementation of authentic assessment greatly influenced by the responsibilities of each subject teacher contained in the E-Font Learning Application, (b) direction (Commmanding) is carried out by the Principal as one of the responsibilities and is assisted by the school supervisor, the SPMI team and the PKG team. (c) SMAN 9 Malang develops online-based authentic assessment coordination through SIA and E-Front. (d) there is collaboration between the government, the school management team and subject teachers.

البحث ملخص

ادارة التقييم الموثوقة لأنظمة الائتمان للفصل الدراسي في تحسين جودة الخريجين 2020. معمد خيرال. فهم العلياء، الدراسات. الإسمية الرتبية دراسة (دراسة حالة في مدرسة احكومية العالية 9 مالنج) اقس ميمن و انده امننز زهرية: املشرف. مالنج إبراهيم مالك مولان احكومية الإسمية جامعة

الكلمات الرئيسية: إدارة التقييم الموثوقة ، نظام اعتماد الفصل الدراسي ٢٠١٣ ، جودة الخريجين

يعتبر قطاع التعليم أفضل استثمار للأمة في تطوير موارد بشرية عالية الجودة ومتفوقة ، وهذا جهد إداري تقوم به المؤسسات التعليمية. لا يمكن فصل تحسين جودة التعليم عن الجهود المبذولة لتحسين جودة الطلاب مما سيكون له تأثير على جودة الخريجين. الغرض من هذا البحث هو وصف: (1) تنفيذ وظيفة الإدارة في التقييم الأصيل لنظام الائتمان الفصلي في (2) مدرسة احكومية العالية 9 مالنج نظام تنسيق متكامل لإدارة التقييم الأصيل للتعليم في (3) . مدرسة احكومية العالية 9 مالنج تأثير إدارة التقييم الأصيل لنظام الائتمان الفصلي على جودة الخريجين في مدرسة احكومية العالية 9 مالنج

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع البحث في شكل دراسات الحالة. مصادر البيانات الأساسية هي المدير وفريق إدارة المدرسة والمعلمين والطلاب في موقع البحث. تم جمع البيانات عن طريق إجراء المقابلات والمراقبة والتوثيق ، والتي تم تحليلها بعد ذلك باستخدام تقنيات التحليل التفاعلي ملس و هيرمن. أما بالنسبة للتحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث ، والتحدث مع الزملاء ، واستخدام المواد المرجعية ، وشراء شيكات الأعضاء.

نتائج البحث هي: (أ) تنفيذ التقييم الحقيقي يتأثر بشدة بمسؤوليات كل معلم مادة واردة في تطبيق تعلم الخط الإلكتروني ، (ب) يتم تنفيذ التوجيه من قبل المدير باعتباره أحد المسؤوليات ويساعده المشرف على المدرسة ، فريق SPMI وفريق PKG. (ج) نظام تنسيق تقييم SKS أصيل غير متصل بالإنترنت يسمى *Man Jadda Wajada*. (د) تقوم المدارس بتطوير تنسيق التقييم الموثوق به عبر الإنترنت من خلال SIA و E-Front (هـ) هناك تعاون بين الحكومة وفريق إدارة المدرسة ومعلمي المادة.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bidang pendidikan merupakan investasi terbaik suatu bangsa dalam pembangunan sumber daya manusianya yang unggul, dan merupakan upaya manajerial yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang mengacu kepada standart nasional pendidikan (SNP). Melalui penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).² SNP dijadikan dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang hebat, khususnya mencetak SDM lulusan yang bermutu.

Ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan menjadi rujukan kita untuk membentuk manajemen sekolah unggul, meliputi standar: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Standar-standar tersebut merupakan acuan dan kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang pada dasarnya sama dengan yang

² Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

diungkapkan oleh Umiarso dan Imam Gojali yaitu mendayagunakan seluruh komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut secara optimal yang mempunyai arti yaitu dari berbagai aspek diantaranya: tenaga administrasi, pengembangan kurikulum disekolah, kepala sekolah, dan penjaga sekolah pun harus dilibatkan secara aktif karena semua sumber daya tersebut akan menciptakan iklim sekolah yang mampu membentuk keunggulan sekolah.³

Penerapan standar nasional pendidikan merupakan serangkaian proses untuk memenuhi tuntutan mutu pendidikan nasional. Pelaksanaannya diatur secara bertahap, terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam proses pemenuhan standar tersebut diperlukan sejumlah indikator pencapaian untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dan kegiatan operasional pendidikan berada di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam upaya menghasilkan lulusan yang bermutu.

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu lulusannya. *“Performance in schools is increasingly judged on the basis of effective learning outcomes. Information is critical to knowing whether the school system is delivering good performance and to providing feedback*

³ Umiarso & Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah*. (Jogjakarta: Ircisod 2010). Halm. 103

for improvement in student outcomes".⁴ Artinya upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik serta mutu lulusannya.

Oleh karena itu, salah satu standar dalam SNP yang mempengaruhi mutu lulusan adalah standar penilaian atau standar evaluasi. Dengan perubahan standar penilaian di kurikulum 2013, maka guru wajib untuk mengetahui perubahan penilaian yang ada di kurikulum 2013, baik dari ruang lingkup penilaian, teknik penilaian dan instrumen penilaian yang semuanya mengacu pada penilaian aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Karena pada dasarnya, standar evaluasi dalam pendidikan adalah serangkaian kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.⁵

Jadi dalam setiap materi siswa memperoleh tiga nilai. Selanjutnya, nilai-nilai dari semua materi dirata-rata untuk memperoleh nilai rapor.⁶ Pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa setiap aspek dituntut bukti fisik penilaiannya yang berupa penilaian proses dan hasil, sehingga penilaian autentik yang menjadi tujuan penilaian dalam kurikulum 2013 benar-benar terwujud. Hal inilah yang sangat membedakan sistem

⁴ Paulo Saniago, *evaluation and assessment frameworks for improving school outcomes*, diakses di www.oecd.org/edu/evaluationpolicy pada tanggal 08/10/2019

⁵ UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1 Ayat 21.

⁶ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013). Halm. 124.

penilaian kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kurikulum 2013. Jika pada kurikulum tingkat satuan pendidikan penilaian lebih ditekankan pada aspek pengetahuan, maka pada kurikulum 2013 akan mensyaratkan penggunaan penilaian autentik yang dapat mengukur kemampuan peserta didik secara holistik.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*).⁷ Penilaian autentik tidak hanya mengukur salah satu kompetensi saja tetapi mengukur seluruh kompetensi yakni kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Kurikulum 2013 membagi kompetensi menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Penilaian tersebut diterapkan pada seluruh muatan pelajaran di sekolah dengan menggunakan instrument penilaian dan teknik pelaksanaan penilaian yang disesuaikan pada kompetensi yang akan dinilai.

Menurut M. Nuh, “Selama ini guru sering memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan kira-kira, dalam penilaian autentik, guru tidak hanya menyebut siswa mendapatkan nilai 8, namun harus menunjukkan fakta-fakta pendukung mengapa siswa tersebut mendapatkan nilai 8, maka dari itu ketika pada kurikulum 2013 diminta melakukan penilaian autentik

⁷ Kunandar, *penilaian autentik*, (jakarta: PT rajagrafindo persada, 2015), halm 35.

pembelajaran banyak guru yang kesulitan”.⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, mengindikasikan bahwa dalam perubahan penilaian di kurikulum 2013 yang menekankan penilaian autentik masih terdapat guru yang kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan secara baik dan benar.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa standar penilaian pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan aspek-aspek berupa *knowledge*, *skill* dan *attitude*. Substansi mengajar tidak hanya “*content analysis*” melainkan juga “*behaviour analysis*” yakni perlu memperhatikan terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku ke arah pembentukan sikap pribadi yang mulia.⁹ Salah satu bentuk dari penilaian itu adalah penilaian autentik, penilaian autentik disebutkan dalam kurikulum 2013 adalah model penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tiga komponen di atas, tetapi perlu mengintegrasikan antara domain kognitif, psikomotor dan afektif.¹⁰

Pelaksanaan penilaian dibagi menjadi tiga pendekatan yaitu *Assessment of learning* (Penilaian Akhir pembelajaran), *Assessment for learning* (Penilaian untuk pembelajaran), dan *Assessment as learning*

⁸ www.sekolahdasar.net Didalam thesis Paidi, *implementasi manajemen penilaian autentik kurikulum 2013*. IAIN Surakarta 2018, halm. 4

⁹ Rohmat. *Proses Mengajar Belajar berkualitas Perspektif Pendidikan Islam Pengawal Pancasila*. (Yogyakarta Gerbang Media. 2017), halm 6

¹⁰ Rohmat. *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. (Yogyakarta, CV. Budi Utama. 2015) halm. 75

(Penilaian sebagai pembelajaran).¹¹ *Assessment as learning* mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Termasuk di dalam manajemen penilaian pendidikan, Melalui kurikulum 2013, perencanaan serta perkembangan alat penilaian dalam pendidikan lebih menekankan pada penilaian autentik. Dimana hasil belajar siswa harus memperhatikan seluruh minat, potensi dan prestasi siswa secara menyeluruh. Penilaian juga dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi, sangat penting untuk melibatkan siswa dalam penilaian, sehingga siswa secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka.

Kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester pola baru memberikan gambaran secara deskriptif tentang nilai ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik. Nilai dan deskripsi yang didapatkan guru di dalam kelas menjadi bahan sekolah untuk direduksi menjadi ukuran prestasi peserta didik dan kualitas lulusannya. Oleh karena itu, pemerintah menghimbau kepada seluruh sekolah menengah atas untuk melaksanakan kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester pola baru dan meninggalkan penilaian sistem paket (lama).

¹¹ Kutipan Dirjen Pendidikan Das.dasar menengah 2016, halm. 6

Penilaian yang masih menggunakan sistem paket yang demikian dianggap kurang demokratis, sebab siswa pada dasarnya memiliki kemampuan, bakat, dan minat yang berbeda. siswa yang memiliki intelektual dan kemampuan yang lebih tinggi akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya. Hal ini sangat disayangkan sebab mereka amatlah membuang-buang waktu jika harus mengikuti kecepatan belajar peserta didik lain yang lebih lambat dari mereka. Sebaliknya, siswa dengan intelektual dan keterampilan yang lemah akan sulit untuk mengikuti mereka yang memiliki kecepatan belajar yang lebih tinggi.

Sistem paket dianggap kurang aspiratif ketika dihadapkan pada realitas peserta didik yang majemuk baik dari segi intelektual, minat, bakat, dan kemampuan yang akan berpengaruh terhadap cepat tidaknya proses penyelesaian materi ajar.¹² Walaupun ada sebagian sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi namun program tersebut hanya mewadahi peserta didik tertentu saja dengan kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, Alternatif yang ditawarkan oleh pemerintah untuk dapat mengatasi problem pada sistem paket adalah dengan menyelenggarakan sistem kredit semester pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Penyelenggaraan sistem kredit semester pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia saat ini merupakan upaya inovatif untuk

¹² Achmad Muhlis. "Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah", *Jurnal Tadris Volume 11 Nomor 1*, (Juni 2016), halm. 125

meningkatkan mutu pendidikan dan menambah kekayaan pengelolaan pembelajaran yang selama ini hanya menerapkan sistem paket.¹³

Kota Malang adalah salah satu kota yang sudah menyelenggarakan Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran tingkat SMA memakai Sistem Kredit Semester telah dianggap sukses diterapkan di kota Malang, menjadikan kota tersebut mendapat predikat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi dibanding kota-kota lainnya di Jawa Timur.¹⁴ SMA di kota Malang mulai menerapkan sistem tersebut pada tahun ajaran 2015/2016, sehingga siswa bisa menuntaskan pendidikannya di SMA hanya 4 atau 5 semester.

Mulai tahun ajaran 2015/2016 sebagaimana disampaikan oleh Bapak Tri Suharno (ketua MKKS SMAN Kota Malang), Sekolah Menengah atas negeri di Kota Malang menerapkan kurikulum pendidikan seperti di perguruan tinggi, yakni menggunakan sistem kredit semester (SKS), sehingga peserta didik dapat menuntaskan pendidikannya di SMA hanya dalam rentan empat atau lima semester.¹⁵ Termasuk SMAN 9 Malang merupakan salah satu sekolah yang sudah lama mulai tahun 2016/2017 meninggalkan sistem paket kurikulum 2013, dan kemudian

¹³ Badan Standar Pendidikan Nasional. "Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. (BSNP, 2010), 1

¹⁴ Sulvi Sofiana. "Sukses Diterapkan di Malang, Giliran Tiga SMA di Surabaya ini yang Terapkan Sistem SKS", <http://jatim.tribunnews.com/2018/11/01/sukses-diterapkan-di-malang-giliran-tiga-sma-di-surabaya-ini-yang-terapkan-sistem-sks> diakses tanggal 4 November 2019

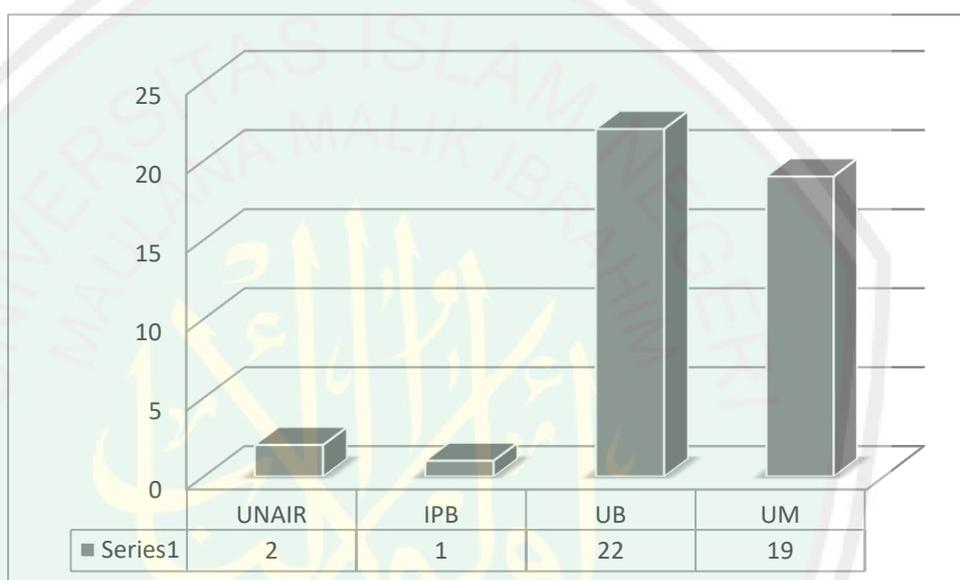
¹⁵ Taufik Rachman, *SMA Negeri di Malang terapkan sistem kredit semester*. <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/07/28> diakses pada tanggal 16 oktober 2019

beralih ke sistem kredit semester (SKS) pola baru kurikulum 2013 serta menggunakan metode penilaian autentik. Artinya SMAN 9 Malang ditahun itu mulai menerapkan penilaian autentik yang dilihat adalah perkembangan individu setiap siswa, bukan perkembangan kompetensi secara kelompok atau klasikal.

Sehingga, dengan pengembangan penilaian autentik sistem kredit semester kurikulum 2013, SMA Negeri 9 Malang telah mampu menorehkan tinta emas diberbagai ajang kompetisi baik regional hingga internasional, baik dibidang akademik maupun non akademik. Diantara peserta didik yang berhasil pada tahun 2018-2019 adalah; (1) Charisioto Van H dan timnya yang telah mendapatkan juara 1 dalam lomba *Teenpreneur Challenge* sekota Malang; (2) Regita Jasmine keluar sebagai *favo judge* serta Alfina Rahmadiani sebagai juara 2 dalam lomba reporter (broadcast) se kota Malang; (3) Revina Irianti Udam mendapat juara 1 lari estafet 400m se-Jatim; (4) Ramadhan dian (kategori Perorangan) meraih juara 1 dalam ajang lomba Karate tigtat Nasional; (5) Bidang International, SMAN 9 Malang mendapatkan medali emas dalam ajang The 2019 HSBM HOTS Quiz Challenge dan medali perunggu pada cabang lomba The 2019 International Young Learners Video Competition di Malaysia.¹⁶

¹⁶ Wawancara, panjilmo, S.Pd. M.Si., Staf kesiswaan bagian ekstrakurikuler dan prestasi siswa, 22 November 2019

Selain prestasi siswa yang unggul di SMAN 9 Malang, *output* atau lulusan di SMAN 9 Malang pun juga mampu bersaing dalam program penerimaan mahasiswa baru melalui jalur SNMPTN Kemenristekdikti. Adapun daftar peserta didik SMAN 9 Malang yang lulus masuk perguruan tinggi negeri jalur SNMPTN Undangan tahun 2019, yakni;¹⁷



Gambar 1.1 Grafik Peserta Didik Program 4 Semester di SMAN 9 Malang yang lolos SNMPTN 2019

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, jumlah peserta didik yang masuk perguruan tinggi negeri dari siswa 4 semester sangat banyak. Yakni kampus UNAIR Surabaya sejumlah 2 siswa, kampus IPB Bandung sejumlah 1 siswa, Universitas Brawijaya Malang sejumlah 22 siswa, dan Universitas Negeri Malang sejumlah 19 siswa. Artinya prestasi dan kualitas siswa 4

¹⁷ Anonim, *Daftar nama siswa SMAN 9 Malang yang diterima SNMPTN 2019*. <http://www.sman9-malang.sch.id> diakses pada tanggal 25 November 2019

semester yang terdapat dalam kelas Bahasa, IPA dan IPS juga tidak kalah dengan siswa yang sudah 6 semester di SMA Negeri 9 Malang.

Prestasi siswa merupakan sebuah gambaran *output* mutu yang telah melalui proses yang baik, baik proses perencanaan hingga proses penilaian yang terdeskripsikan secara informatif itu, maka akan mampu membawa perkembangan siswa yang baik pula. Penilaian yang terdeskripsi dengan baik dan detail akan memberikan dampak bagi kualitas lulusannya. Termasuk SMA Negeri 9 Malang menggunakan penilaian autentik tidak hanya sebagai basis data perkembangan siswa, tetapi juga sebagai sistem yang terukur untuk meningkatkan mutu lulusannya.

Mengingat urgensi permasalahan mengenai pengembangan penilaian autentik kurikulum 2013 Revisi berbasis Sistem Kredit Semester Pola Baru, terhadap kualitas mutu lulusan di SMA Negeri 9 Malang. Peneliti tertarik untuk menulis tesis, dengan mengangkat judul “**Manajemen Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Revisi Berbasis Sistem Kredit Semester dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMAN 9 Malang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan masalah yang akan menjadi acuan dasar dalam tesis ini. Fokus penelitian ini akan dijabarkan ke dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Bagaimanakah fungsi manajemen pada penilaian autentik sistem kredit semester di SMA Negeri 9 Malang?

2. Bagaimanakah sistem koordinasi terpadu pada manajemen penilaian (autentik) SKS di SMA Negeri 9 Malang?
3. Bagaimana implikasi manajemen penilaian autentik sistem kredit semester dalam peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri 9 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan fokus penelitian yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi fungsi manajemen pada penilaian autentik sistem kredit semester di SMA Negeri 9 Malang.
2. Menganalisis sistem koordinasi terpadu pada manajemen penilaian (autentik) pendidikan di SMA Negeri 9 Malang.
3. Menganalisis implikasi manajemen penilaian autentik sistem kredit semester terhadap mutu lulusan di SMA Negeri 9 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berusaha untuk mendapatkan temuan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang tema penelitian. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berguna bagi pembaca maupun penulis sendiri. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan, baik dalam aspek kesiapan manajemen, pelaksanaan, keunggulan dan kemungkinan

permasalahan yang dihadapi dalam manajemen kurikulum sistem kredit semester di sekolah. Serta sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian dengan mengambil kancan penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

2. Aspek praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi SMA Negeri 9 Malang, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen kurikulum sistem kredit semester
- b. Bagi peneliti, penelitian dapat digunakan sebagai acuan yang sangat berguna saat ini dan besok ketika berkecimpung langsung dalam memanajemen suatu sekolah/madrasah.
- c. Bagi khalayak umum, diharapkan sebagai bahan telaah terhadap pendidikan di Indonesia, sekaligus memberikan perbandingan dalam dunia pendidikan sehingga mampu menentukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

E. Originalitas Penelitian

Hingga saat ini, kajian yang secara spesifik membahas tentang manajemen dalam dunia pendidikan kiranya telah cukup banyak dilakukan

oleh pemerhati pendidikan. Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Indra Moesthafa.¹⁸ Dengan judul “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Probolinggo”. tujuan penelitian yang dilakukan yakni: (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum sistem kredit semester di SMA Negeri 1 probolinggo, (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kurikulum sistem kredit semester di SMA Negeri 1 Probolinggo, (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kurikulum sistem kredit semester di SMA Negeri 1 Probolinggo, (4) untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 probolinggo. Adapun metode penelitiannya adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya, yakni:

Kedua, penelitian tesis yang ditulis oleh Siti Aisah,¹⁹ dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 Kota Malang”. Di dalam penelitian ini membuktikan bahwa, perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian autentik sikap sosial pada siswa kelas IV sudah berjalan baik dan lancar,

¹⁸ Indra Moesthafa. *Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester...* Tesis (Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Malang, 2018)

¹⁹ Siti Aisah, *Implementasi Penilaian Autentik Sikap Sosial...* Tesis. (Program magister manajemen pendidikan islam, Pascasarjana UIN Malang, 2016).

tujuan dari penelitian ini diantaranya; 1) perencanaan penilaian autentik sikap sosial pada siswa kelas IV di madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, 2) Pelaksanaan penilaian autentik sikap sosial pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, 3) Hasil penilaian autentik sikap sosial pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

Ketiga, penelitian tesis yang ditulis oleh Paidi,²⁰ dengan judul “Implementasi manajemen penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Klaten tahun pelajaran 2016/2017”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) implementasi penilaian autentik di SMP Negeri 4 Klaten masih belum diterapkan secara optimal, karena dalam penerapannya tidak menggunakan instrumen penilaian dari masing- masing teknik penilaian. Adapun dalam penerapannya hanya menggunakan daftar penilaian yang telah disiapkan oleh sekolah. (2) Hasil yang dicapai dalam penilaian autentik yaitu semua siswa telah memenuhi KKM yaitu 75 untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan minimal B (Baik) untuk kompetensi sikap. Apabila ada yang tidak memenuhi KKM diadakan remedial. (3) Faktor yang mendukung penilaian autentik di SMP Negeri 4 Klaten adalah guru yang telah ikut pelatihan, kerja sama antar guru dan sarana prasarana. Faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana khususnya dikelas 8 dan

²⁰ Paidi, *Implementasi manajemen penilaian autentik...* Tesis (program Magister Manajemen Pendidikan islam, Pasca Sarjana IAIN Surakarta, 2018).

lembar penilaian dari sekolah yang tidak dilengkapi dengan instrumen penilaian.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Astrifida Amalia,²¹ dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam sistem kredit semester kurikulum 2013 di sekolah menengah atas (studi multisitius di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)”. Tujuan penelitian di SMAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang adalah: (1) pembelajaran intrakurikuler PAI telah sesuai dengan SKS K-13, meliputi: (a) perencanaan dengan membuat RPP sesuai peraturan terbaru, (b) pelaksanaan pembelajaran menggunakan UKBM melalui tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup beserta komponen-komponen pembelajarannya dengan terdapat perbedaan semester dalam satu kelas, (c) penilaian pembelajaran mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diakses melalui E-rapor, dan (d) pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan Pengawas PAI dari Depag. (2) pembelajaran ekstrakurikuler PAI meliputi: (a) Kegiatan rutin Jumat, (b) Kegiatan sholat fardhu dan dhuha, (c) Kegiatan keputrian, (d) Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam), (e) IONIC, (f) Pondok Ramadhan, (g) Program Tahfidz, (h) PHBI, dan (i) Wisata rohani. (3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat baik itu pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

²¹ Astrifida Amalia. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam sistem kredit semester...* Tesis, (Program magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Malang, 2018)

Kelima, tesis yang ditulis oleh Vera Mei Ringgawati,²² Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan). Tujuan penelitian adalah (1) bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, (2) bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Lulusan, (3) bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, (4) bagaimana perbandingan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan dan menggunakan referensi.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Originalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Indra Musthafa, Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Probolinggo, Tesis, 2018	Kurikulum 2013 (sistem kredit semester) di SMA	Mencari informasi tentang manajemen penilaian autentik pada kurikulum 2013 revisi untuk meningkatkan mutu lulusan di SMA	a. Untuk mencari informasi tentang manajemen penilaian autentik pada kurikulum 2013 revisi untuk meningkatkan mutu lulusan di SMA b. Untuk mencari informasi tentang penilaian autentik pada semua aspek (Spiritual, Sikap, Pengerahuan dan
2.	Siti Aisah, Implementasi Penilaian Autentik Sikap Sosial Pada	Manajemen Penilaian Autentik	Mencari informasi tentang penilaian autentik pada	

²² Vera Mei Ringgawati, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan). Tesis, (Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pasasarjana UIN Malang, 2016)

	Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 Kota Malang. Tesis, 2018		semua aspek (Spiritual, Sikap, Pengerahuan dan Keterampilan) K13 revisi di SMA	Keterampilan) K13 revisi di SMA c. Untuk mencari informasi tentang manajemen pelaporan informasi berupa penilaian autentik K13 revisi melalui program <i>man jadda wajada</i> di SMA
3.	Paidi, Implementasi manajemen penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Klaten tahun pelajaran 2016/2017. Tesis, 2018	Manajemen penilaian autentik kurikulum 2013	Mencari informasi tentang manajemen pelaporan informasi berupa penilaian autentik K13 revisi melalui program <i>man jadda wajada</i> di SMA	d. Untuk mencari informasi tentang manajemen penilaian autentik didalam K13 revisi (sistem kredit semester) pada mata pelajaran Agama Islam dan Umum
4.	Astrifida Amalia, dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam sistem kredit semester kurikulum 2013 di sekolah menengah atas (studi multisitus di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang) Tesis, 2018	Kurikulum 2013 revisi (sistem kredit semester) di SMA	Mencari informasi tentang manajemen penilaian autentik didalam K13 revisi (sistem kredit semester) pada mata pelajaran Agama Islam dan Umum	e. Untuk mencari Informasi tentang manajemen penilaian dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA
5.	Vera Mei Ringgawati, Strategi Kepala Sekolah dalam	Meningkatkan Mutu Lulusan	Mencari Informasi tentang manajemen	

	Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan) Tesis, 2016		penilaian dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA	
--	--	--	--	--

F. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara maksimal dan terfokus, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Malang. Dengan demikian, penelitian hanya difokuskan pada pencarian informasi tentang sistem koordinasi terpadu pada Manajemen Penilaian Autentik K13 Revisi (berbasis Sistem Kredit Semester) melalui implementasi *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating* dan *Controlling* dalam peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri 9 Malang.

G. Definisi Istilah

Guna memahami permasalahan yang terdapat dalam judul tesis ini dan untuk mempermudah pembahasan serta menghindari timbulnya kesalahan dalam memahami tesis ini, maka perlu diberikan penegasan arti kata demi kata sekaligus secara keseluruhan dari judul tersebut.

Adapun istilah-istilah dalam judul yang perlu dapat penegasan adalah:

1. Penilaian Autentik adalah keseluruhan aktivitas atau runtutan kejadian yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik,

bentuk interaksi guru dan murid dalam suatu lingkungan belajar dengan sumber belajar.

2. Kurikulum 2013 Revisi (berbasis SKS) menurut UU No. 20 Tahun 2003 dalam Standar Isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).
3. Lulusan dalam dunia pendidikan merupakan sebutan untuk siswa atau peserta didik yang telah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan yang dimaksud mutu lulusan adalah lulusan yang mampu melebihi standar yang ada atau standar yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam penelitian ini, yang dimaksud mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang telah dicapai oleh peserta didik atau siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang pendidikan tertentu dan seberapa banyak lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. SMA (Sekolah Menengah Atas) menurut UU No 2 tahun 1989 V Pasal 15 adalah jenjang pendidikan menengah atas yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan

dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta menyiapkan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

5. Manajemen penilaian autentik sistem kredit semester dalam peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri 9 Malang adalah proses penyusunan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan (penilaian autentik) yang khas di SMA Negeri 9 Malang, yang dirancang oleh Stakeholder inti dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika untuk mencetak kualitas mutu lulusan yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritik

1. Manajemen Penilaian (Autentik) dalam Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Penilaian

Secara etimologi kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari bahasa latin *managiare* yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.²³ Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²⁴

Ada tiga istilah yang terkait dengan konsep dasar penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi. Menurut Roswati, “pengukuran adalah suatu perangkat aturan yang berhubungan dengan proses pemberian angkaterhadap objek atau

²³ Sadili Samsudin. *Manajemen sumber daya manusia*. Pustaka setia; Bandung. 2009. Halm. 15

²⁴ Paidi. *implementasi manajemen penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 4 klaten tahun pelajaran 2016/2017*. Tesis 2018 IAIN Tulungagung. Halm. 41

kegiatan tertentu”.²⁵ Sedangkan menurut Wina Sanjaya, “pengukuran pada umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur”.²⁶

Lebih jelas lagi Zurinal Z dan Wahdi Sayuti mengartikan pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian.²⁷ Dari ketiga pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa pengukuran adalah pemberian atau penetapan angka terhadap objek tertentu yang bersifat kuantitatif yang dapat berfungsi sebagai instrumen untuk melakukan penilaian.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menilai.²⁸ Sedangkan menurut T.RakaJoni, penilaian adalah suatu proses dimana kita mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu.²⁹ Sedangkan menurut Zurinal dan Wahdi Sayuti, “penilaian adalah kegiatan mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran atau membandingkan dan tidak sampai ke taraf pengambilan keputusan.”³⁰ Dengan demikian dapat dipahami bahwa

²⁵ Roswati, *Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format usulan)*. Jurnal Pendidikan Penabur. No. 11. 2009. Halm. 65

²⁶ Wina Sanjaya, *Pembealajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 4. 2008. Halm 181.

²⁷ Zurinal Z & Wahdi Sayuti. *Ilmu Pendidikan – Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta & UIN Jakarta Press. 2006. Halm 133.

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008. halm. 1004

²⁹ T. Raka Joni, *Pengukuran dan penilaian Pendidikan*. Malang: Yayasan Pusat Pengkajian, Latihan dan Pengembangan Masyarakat. 1984. Halm. 7

³⁰ Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan – Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta & UIN Jakarta Press. 2006. Halm. 134

penilaian merupakan proses pengumpulan informasi untuk mempertimbangkan sesuatu berdasarkan hasil pengukuran sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Sementara itu, pengertian evaluasi menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan menurut Sara M. Steele, “*evaluation is the process of determining the extent to which objective have been attained*” yang artinya evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan telah dicapai.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan informasi guna mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dicapai untuk menetapkan atau mengambil suatu keputusan. Pengertian lebih lanjut mengenai evaluasi, penilaian dan pengukuran dijelaskan oleh Kunandar, sebagai berikut:

Tabel 2.1

Hubungan antara Evaluasi, Penilaian Dan Pengukuran³²

Evaluasi	Penilaian	Pengukuran
Kegiatan identifikasi untuk melihat apakah sesuatu kegiatan	Penerapan berbagai prosedur, cara dan penggunaan beragam alat	Proses pemberian angka dari suatu tingkat an di mana seorang peserta

³¹ Sara M. Steele, Program Evaluation – A Broader Definition. *Jurnal Of Extention*. 1970. Halm. 5

³² Kunandar, *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2014. halm. 68

pembelajaran yang telah direncanakan telah tercapai atau belum	penilaian untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian hasil belajar peserta didik.	didik telah mencapai kompetensi tertentu.
Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai	Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil belajar peserta didik.	Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki makna yang berbeda tetapi bersifat hierarki (urutan atau tingkatan). Evaluasi didahului oleh penilaian, sedangkan penilaian didahului oleh pengukuran. Kesimpulan dari pengertian tersebut kalau dikaitkan dengan proses pembelajaran adalah pengukuran menjadi tahap awal untuk pemberian atau penetapan angka terhadap peserta didik, setelah itu barulah dapat melakukan penilaian dengan mengumpulkan informasi dari siswa baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan untuk dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melakukan kegiatan penilaian barulah proses pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan yang disebut dengan evaluasi.

Istilah Penilaian pada dasarnya merujuk kepada suatu kegiatan yang dimaksud untuk mengambil keputusan dalam rangka memberikan nilai terhadap sesuatu (orang, benda, fakta). Keputusan penilaian mungkin dituangkan dalam batasan-batasan: baik-buruk, memuaskan-tidak memuaskan, berhasil-gagal dan sejenisnya. Dalam konteks pengajaran, penilaian dapat

diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional yang diraih oleh siswa.³³ Sementara Sumarna Surapranata mengartikan penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.³⁴

Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Kerry Earl & David Giles. Menurut Kerry Earl & David Giles, “*Assessment is the ongoing task of finding out about student’s beliefs, strategies, strengths and weaknesses in relation to their learning*”.³⁵ Penilaian adalah kegiatan yang sedang berlangsung untuk menemukan pengetahuan tentang strategi, kekuatan dan kelemahan tentang siswa dalam kaitannya dengan belajar mereka. Pengertian lain mengenai penilaian dikemukakan oleh Sudaryono. Ia mengartikan penilaian sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.³⁶

Menurut E. Mulyasa secara lebih jelas menyatakan bahwa, Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk

³³ Uyu Wahyuni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS, Cet. 1. 2006. Halm. 3

³⁴ Sumarna Surapranata, *Panduan Penelitian Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004. Halm. 1

³⁵ Kerry Earl & David Giles., *An-Other Look At Assessment: Assessment In Learning*. *New Zealand Journal of Teachers’ Work*. 2011. Halm. 12

³⁶ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012. Halm. 72

memberi skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar.³⁷

Dari beberapa pengertian tentang penilaian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan tentang siswa dalam kaitannya dengan proses dan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Dengan penilaian hasil belajar siswa dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Dengan demikian penilaian yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar.

b. Tujuan Manajemen Penilaian

Manajemen dalam suatu penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik bagi kepentingan kualitas lembaga pendidikan ataupun kesuksesan peserta didik nantinya. Menurut Nana Sudjana, penilaian memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

³⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 2. 2013. Halm.137

- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.³⁸

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa penilaian memiliki tujuan yang sangat kompleks dalam proses maupun hasil pembelajaran, mulai dari mengetahui bagaimana keberhasilan proses pembelajaran, kemudian mendeskripsikan kemampuan peserta didik, setelah itu menentukan hasil penilaian sampai dengan apa yang sudah dinilai oleh guru dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

c. Fungsi Manajemen Pada Penilaian Pendidikan

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, dia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang (*planning*), mengorganisir (*organizing*), mengarahkan (*commanding*), mengkoordinasikan

³⁸ Nana Sudjana dalam A. Rusdiana, *Penilaian Autentik (konsep, Prinsip dan Aplikasinya)*, Pustaka setya Bandung, 2018. Halm. 168

(*coordinating*) dan mengendalikan (*controlling*).³⁹ Sedangkan makna fungsi manajemen menurut Taylor, merumuskan ada 4 prinsip yakni *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC).

Fungsi manajerial dalam implementasi kurikulum 2013 menurut Mulyasa ada 3, yakni sebagai berikut;⁴⁰

1. Perencanaan, dibandang sebagai fungsi sentral dari manajemen pendidikan dan harus berorientasi pada masa depan lembaga dan peserta didik. Dalam kaitannya dengan kurikulum, perencanaan ini berada dalam salah satu tahapan program KBM.
2. Pelaksanaan, mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan dalam berbagai tugas yang harus dilakukan.
3. Penilaian yang sering disebut pengendalian atau evaluasi untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Untuk kepentingan tersebut, pelaksanaan penilaian perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar.

Menurut Zaenal Arifin penilaian pun memiliki fungsi, adapun fungsi penilaian sebagai berikut:

³⁹ Anonim, <https://www.e-jurnal.com/2013/11/fungsi-manajemen-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 23/01/2020

⁴⁰ E.Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Cet. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 136

- a. Fungsi formatif, yaitu memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi pesertadidik.
- b. Fungsi sumatif, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus / tidaknya peserta didik.
- c. Fungsi diagnostik, yaitu memahami latar belakang (psikologis, fisik, lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitankesulitan tersebut.
- d. Fungsi penempatan, yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam penentuan program spesialisasi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.⁴¹

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa penilaian pun memiliki fungsi yang sangat penting baik dalam proses maupun hasil pembelajaran, hal itu diketahui dengan penilaian yang berfungsi sebagai formatif maupun sumatif. Penilaian yang berfungsi formatif dapat berfungsi sebagai informasi untuk perbaikan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan fungsi sumatif dapat berfungsi sebagai laporan akhir kemampuan peserta didik. Selain itu diagnostik dan penempatan pun juga menjadi bagian dari fungsi penilaian yang dapat memberikan informasi bagaimana

⁴¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet, 2. 2010. Halm. 20

kemampuan peserta didik hingga kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami peserta didik selama pembelajaran yang nantinya dapat menempatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang tepat.

d. Penilaian (Autentik) dalam Pendidikan

Penilaian menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai. Penilaian dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh untuk memperoleh hasil dari sesuatu sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan autentik menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah persamaan dari boleh dipercaya, asli, nyata.⁴² Dari kedua pengertian penilaian dan autentik, dapat dipahami secara mendasar bahwa penilaian dikatakan autentik apabila proses memperoleh informasi atau proses penilaian dari hasil sesuatunya dilakukan dengan cara yang asli, nyata, dan dapat dipercaya.

Menurut Elaine B Johnson, “penilaian autentik mengajak para siswa untuk menggunakan pengetahuan akademik dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna”.⁴³ Sedangkan menurut Taufina, “Penilaian autentik merupakan proses untuk menggambarkan perubahan dalam diri siswa setelah pembelajaran. Dengan demikian, penilaian tidak lagi sekedar pencapaian

⁴² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus bahasa indonesia*. Jakarta pusat. 2008. halm 1242

⁴³ Elaine B. Johnson, 2011. Halm. 288

tujuan, tetapi merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar siswa” .⁴⁴

Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran,⁴⁵ Menurut Hartati Muchtar, “Penilaian autentik lebih dapat mengungkapkan hasil belajar siswa secara holistik, sehingga benar-benar dapat mencerminkan potensi, kemampuan, dan kreativitas siswa sebagai hasil proses belajar.Selain itu penerapan penilaian autentik akan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan dengan berbagai teknik untuk mengungkapkan atau membuktikan proses dan hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek sikap , pengetahuan dan ketrampilan.

Pada pelaksanaannya ada berbagai jenis penilaian yang digunakan dalam penilaian autentik untuk mengungkapkan atau membuktikan proses dan hasil belajar peserta didik secara nyata. Menurut Masnur Muslich ada lima jenis atau model penilaian atau asesmen autentik diantaranya:

a. Asesmen Kinerja

Asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan

⁴⁴ Taufina, Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 2009. Halm. 113

⁴⁵ Hartati Muchtar. Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 2010. Halm. 14

sejauhmana yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam suatu program. Pemantauan berdasarkan kinerja yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan.

b. Asesmen Evaluasi diri

Asesmen Evaluasi diri merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai diri sendiri tentang tujuan-tujuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi diri merupakan kombinasi antara *self judgment* (menilai diri sendiri terhadap tujuan) dan *self reaction* (apa yang peserta didik rasakan dari prestasi yang sudah dicapainya)

c. Asesmen Esai

Asesmen Esai merupakan penilaian yang menghendaki peserta didik untuk mengorganisasikan, merumuskan dan mengemukakan sendiri jawabannya. Tes esai dapat digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu tes esai jawaban terbuka dan jawaban terbatas. Pada tes esai jawaban terbuka atau jawaban luas, peserta didik mendemonstrasikan kecakapannya untuk: (1) menyebutkan pengetahuan faktual, (2) menilai pengetahuan faktualnya, (3) menyusun ide-idenya, dan (4) mengemukakan idenya secara logis dan koheren. Sedangkan pada tes esai jawaban terbatas atau terstruktur, peserta didik lebih dibatasi pada bentuk dan ruang lingkup jawabannya.

d. Asesmen Portofolio

Portofolio merupakan penilaian atas sekumpulan artefak atau tugas peserta didik yang dijadikan sebagai bukti perkembangan dan pencapaian suatu program dan perkembangan peserta didik.

e. Asesmen Proyek

Asesmen Proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode/waktu tertentu. Dalam proyek peserta didik mendapat kesempatan mengaplikasikan keterampilannya sekaligus membuat suatu investigasi terhadap proyek yang diberikan.⁴⁶

Kurikulum 2013 mensyaratkan untuk menerapkan penilaian autentik yang penilaiannya meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penilaian autentik memiliki beberapa teknik dan instrumen yang beragam untuk menilai masing-masing kompetensi baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 2.2 Sistem Penilaian Pendidikan K13⁴⁷

No.	Jenis Penilaian	Pelaku	Waktu
1	Penilaian autentik	Guru	Berkelanjutan
2	Penilaian diri	Siswa	Tiap kali sebelum UH
3	Penilaian proyek	Guru	Tiap akhir tema

⁴⁶ Muslich, *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2012. Halm. 70-75

⁴⁷ Supardi dalam A. Rusdiana, *Penilaian Autentik (konsep, Prinsip dan Aplikasinya)*, Pustaka setya Bandung, 2018. Halm 172

			pembalajaran
4	Ulangan harian (dapat berbentuk penugasan)	Guru	Terintegrasi dengan proses pembelajaran
5	Ulangan tengah semester dan akhir semester	Guru (dibawah koordinasi satuan pendidikan)	Semesteran
6	Ujian tingkat kompetensi	Sekolah (kisi-kisi dari pemerintah)	Tiap tingkat kompetensi (yang tidak bersamaan dengan UN)
7	Ujian mutu tingkat kompetensi	Pemerintah	Tiap akhir tingkat kompetensi (yang bukan akhir jenjang sekolah)
8	Ujian sekolah	Sekolah (sesuai dengan peraturan)	Akhir jenjang sekolah
9	Ujian nasional sebagai ujian tingkat kompetensi pada akhir jenjang satuan pendidikan	Pemerintah (sesuai dengan peraturan)	Akhir jenjang sekolah

2. Sistem Kredit Semester pada Kurikulum 2013

a. Konsep Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester merupakan program yang awalnya dilaksanakan di Perguruan Tinggi yang akhirnya sekarang berkembang hingga pendidikan menengah. Sistem Kredit Semester secara umum

bertujuan memberi kemungkinan lebih luas kepada mahasiswa untuk menentukan dan mengatur strategi proses belajar mereka sehingga memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya sesuai dengan rencana dan kondisi masing-masing.⁴⁸

Menurut Slameto, sistem ini memungkinkan penyajian program yang bervariasi dan luwes, sehingga bagi mahasiswa tersedia kemungkinan yang lebih luas untuk memilih program pendidikan menuju suatu jenjang profesi tertentu. Program yang bervariasi dan luwes ini memungkinkan penyaluran bakat, minat, kemampuan, dan rencana para mahasiswa sesuai dengan keadaan mereka dan memungkinkan pemanfaatan secara efisien sarana pendidikan yang tersedia.⁴⁹

Ciri-ciri sistem kredit semester adalah sebagai berikut.⁵⁰

- 1) program pendidikan yang bervariasi dan luwes, baik dalam struktur program maupun dalam sistem penyampaiannya,
- 2) berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa masing-masing untuk menentukan pilihan program, cara belajar, dan kecepatan penyelesaian program,
- 3) menyediakan kemungkinan perpindahan dari satu program pendidikan ke program lainnya, baik secara horizontal maupun secara vertikal, tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang telah diperolehnya,
- 4) penggunaan sarana pendidikan lebih efisien sesuai dengan kebutuhan sistem, dan

⁴⁸ Pedoman pendidikan 2016 universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, hlm 23

⁴⁹ Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 254

⁵⁰ Emar hamalik, manajemen belajar di perguruan tinggi pendekatan SKS. (bandung:sinar baru, 1992), hlm 36

- 5) terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan waktu secara efisien.

Satuan untuk menyatakan besarnya program semesteran ini disebut dengan satuan kredit semester (sks). Satuan program yang berbobot 2 SKS misalnya mengandung kegiatan yang setara dengan dua kali lipat kegiatan program semesteran yang berbobot 1 sks. Setiap mata kuliah dan kegiatan lainnya yang disajikan pada setiap semester ditetapkan bobotnya dalam satuan kredit semester yang menyatakan besarnya beban dan harga masing-masing program tersebut.

Pada hakikatnya, sistem kredit semester merupakan perwujudan dari amanat pasal 12 ayat (1) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: (a) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (b) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.⁵¹

Penerapan sistem kredit semester dalam pengelolaan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia merupakan suatu upaya inovatif untuk menambah kekayaan pengelolaan pembelajaran. Selama ini sistem pengelolaan pendidikan hanya menggunakan satu cara, yaitu sistem paket. Melalui penerapan sistem kredit semester dimungkinkan peserta didik

⁵¹ Undang-undang SISDIKNAS, 2003

dapat menyelesaikan program pendidikan lebih cepat sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Beban belajar pada sistem kredit semester di SMA dinyatakan dengan jam pelajaran dengan beban keseluruhan pada tingkat SMA minimal 260 jam pelajaran. Beban belajar 1 jam pelajaran secara umum terdiri atas 45 menit kegiatan tatap muka dan minimal 60% (sekitar 27 menit) untuk kegiatan penguasaan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.⁵²

b. Sistem Kredit Semester pada jenjang SMA

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 159 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester yang selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/ atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajarnya.⁵³ SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.

Pengorganisasian waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran

⁵² Direktur pembinaan SMA, model pengembangan sistem kredit semester (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2015), hlm . 4

⁵³ Permendikbud no. 159 tahun 2014 asal 1

utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Unit Kegiatan Belajar merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM tersebut memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan.⁵⁴

Prinsip penyelenggaraan Sistem Kredit Semester antara lain:⁵⁵ 1) setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung, implementasi SKS dimaksudkan untuk melayani semua kelompok peserta didik, 2) proses belajar dan pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar (tatap muka, terstruktur, dan mandiri), 3) setiap peserta didik harus difasilitasi sedemikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar, 4) penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian acuan patokan berbasis kompetensi atau tugas otomatis, 5) bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pihak berwenang atau oleh satuan pendidikan dan tersedia secara publik, 6) program pendidikan harus sepenuhnya menggunakan struktur kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan, dan 7) guru dan

⁵⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Penyelenggaraan*, halm. 5

⁵⁵ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Penyelenggaraan*, halm. 5

sekolah harus berperan sebagai fasilitator belajar, pengorganisasi belajar, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar.

Pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester antara lain: Pemerintah, LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan), Pengawas, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, BK (Bimbingan Konseling), Pembimbing Akademik, Tenaga Kependidikan, dan siswa sebagai pelaksana Sistem Kredit Semester tersebut.

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMA, beban pelajaran masing-masing kelas X, XI, dan XII ditunjukkan pada tabel di bawah ini:⁵⁶

Tabel 2.3 Struktur Kurikulum 2013 dan Beban Belajar

No.	Mata Pelajaran	Semester						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A (UMUM)								
1.	PAI dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	18
2.	PPKn	2	2	2	2	2	2	12
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
6.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
KELOMPOK B (UMUM)								

⁵⁶ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Penyelenggaraan*, halm. 18

7.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12
8.	Pendidikan Jasmani	3	3	3	3	3	3	18
9.	Prakarya, Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
KELOMPOK C (PEMINATAN)								
10.	MATA PELAJARAN 1	3	3	4	4	4	4	22
11.	MATA PELAJARAN 2	3	3	4	4	4	4	22
12.	MATA PELAJARAN 3	3	3	4	4	4	4	22
13.	MATA PELAJARAN 4	3	3	4	4	4	4	22
14.	MATA PELAJARAN 5	3	3	4	4	4	4	22
15.	MATA PELAJARAN 6	3	3					6
JUMLAH BEBAN BELAJAR		42	42	44	44	44	44	260

Dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA sedikit berbeda dengan adanya sistem *moving class*, strategi pembelajaran *on/off*, pelaksanaan semester pendek, pemberdayaan Pembimbing Akademik dan BK, dan layanan siswa cerdas istimewa sebagaimana yang telah tercantum pada Buku Panduan SKS di SMA berdasarkan kurikulum 2013. Namun pelaksanaan sistem ini tergantung pada kebijakan masing-masing sekolah dengan ciri khas masing-masing.

c. Mutu lulusan

1. Standar mutu lulusan

Mengutip peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2018, bab VI, pasal 19 ayat 1 dan 2, peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar

dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran apabila:⁵⁷

- (1) Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah:
 - a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
 - b. memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan
 - c. lulus ujian satuan/program pendidikan.
- (2) Kelulusan peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh satuan/program pendidikan yang bersangkutan.
- (3) Memperhatikan pernyataan tersebut, siapakah yang berhak menentukan kelulusan. Pendidikan, satuan pendidikan dan pemerintah? Dilihat dari segi waktu, jelaslah peserta didik yang lebih pantas karena dari segi ranah penilaian ujian nasional tidak menguji tes praktek dan tes sikap, sedangkan guru menilai siswa dengan tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah praktek.⁵⁸

Dalam undang-undang SISDIKNAS Bab V tentang standart kompetensi lulusan pasal 25 disebutkan.⁵⁹

- a. Standart kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penulisan dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidik.

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah

⁵⁸ Eka prihatin, manajemen peserta didik.. (bandung: Alfabeta, 2011) hlm 153

⁵⁹ Undang-undang Sisdiknas

- b. Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.
- c. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.
- d. Kompetensi kelulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari pasal tersebut diketahui bahwa kompetensi kelulusan harus mencakup sikap (efektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Standar kompetensi ini harus menjadi acuan pada pemerintah dalam menetapkan standar kelulusan. Namun, terjadinya kontradiktif antara ketetapan dengan pelaksanaan di lapangan.⁶⁰

Dari penjelasan diatas, dapat diketahi bahwa undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah dalam menentukan kelulusan peserta didik bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa standar kelulusan mencakup kompetensi seluruh mata pelajaran dan mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan.kenyataan yang terjadi di lapangan, UN menjadi syarat mutlak penentu prestasi dan kualitas peserta didik. Padahal dalam UN hanya mata pelajaran tertentu saja yang diujikan dan hanya mencakup kemampuan dalam bidang akademik.

⁶⁰ Eka prihatin, manajemen peserta..., hlm 153

Untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang dicita-citakan, maka diperlukan kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua. Dukungan dari pemerintah merupakan kebijakan akan kurikulum yang juga amat diperlukan, serta pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan

Dalam konteks pendidikan, pengertian manajemen peningkatan mutu lulusan meliputi input, proses dan output pendidikan. Karena meskipun sentral layanan pendidikan adalah output secara umum dan lulusan secara khusus, mutu lulusan itu sendiri sangat terkait dengan mutu input, proses, dan output. Ketiganya tidak dapat disiapkan satu dengan yang lain.⁶¹

Indikator mutu pendidikan terletak pada prestasi belajar atau mutu lulusannya, sehingga mutu pendidikan dan prestasi peserta didik (siswa) merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan mutu pendidikan. Selain itu, komponen komponen pendukung, pelaksana dan penentu keberhasilan juga perlu mendapat perhatian, termasuk lulusan yang menampakkan kompetensi perlu mendapat perhatian. Dimana lulusan yang menampakkan kompetensi dipersyaratkan adalah lulusan yang sesuai dengan kriteria sekolah unggul.

⁶¹ Khairul umam, perencanaan strategi..., hlm 76

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Taylor, seperti yang dikutip oleh Furqon, di *Glendle Unior High School* (GUHS) menunjukkan bahwa lulusan adalah salah satu aspek dari sekolah efektif.⁶² Diantara komponen-komponen yang terkait dengan kepentingan kelulusan, antara lain guru, kepala sekolah, staf lain, tujuan pendidikan, program pendidikan atau kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, monitoring pembelajaran, evaluasi belajar, iklim sekolah dan daya dukung sumber daya yang lain seperti sarana dan prasarana, alat, dan sumber belajar.⁶³

Adapun dalam upaya peningkatan kualitas Mutu Lulusan, maka sekolah harus berupaya memaksimalkan 4 *strong point* sebuah Mutu, diantaranya;

- a. Pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

Prinsip pengembangan kurikulum yang dirumuskan oleh Depag dalam kerangka dasar kurikulum 2003, seperti yang dikutip oleh Hoirun Nisa adalah berupa peningkatan keimanan, budi pekerti, dan penghayatan nilai-nilai budaya, keseimbangan etika, logia, estetika, dan kinestetik, penguatan integritas nasional melalui pendidikan yang menumbuhkan pemahaman dan penghargaan perkembangan budaya dan peradaban dunia, pengembangan teknologi informasi, pengembangan kecakapan hidup melalui pembudayaan membaca menulis dan menghitung, sikap, perilaku, adaptif, kritis, kreatif,

⁶² Arief furqon, anatomi problem kurikulum di PTAI dan beberapa cara pemecahannya. Jurnal komunikasi perguruan tinggi islam 6 (1), 2002, hl m 68-72

⁶³ Hoirun Nisa, Strategi pengembangan..., hlm 15-16

inovatif, kooperati, dan kompetitif. Adapun pilar pendidikan yaitu *learnign to know* (belajar untuk memahami), *learning to do* (belajar untuk berbuat), *learnign to be* (belajar untuk menjadi jati diri) dan *learning to live tgether* (belajar untuk hidup dalam kebersamaan), komprehensif dan berkesinambungan.⁶⁴

b. Meningkatkan mutu pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran menjadi program MBS (manajemen berbasis sekolah). Program tersebut terdiri atas manajemen sekolah, peran serta masyarakat (PSM), dan peningkatan kegiatan belajar mengajar. Dalam pengelolaan kegiatannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Belajar dengan melakukan
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial
- 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu teknologi
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- 9) Belajar sepanjang hayat

⁶⁴ Hoirun Nisa, Strategi pengembangan..., hlm 25

c. Memperkuat sumber daya guru

Pembelajaran berbasis kompetensi akan dapat terlaksana dengan baik apabila guru-gurunya profesional dan kompeten. Pasal 42 UU Sisdiknas 2003 berbunyi: “pendidikan harus memiliki kualitas minimum dan sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar. Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁶⁵

d. Kepemimpinan yang kuat

Edward Sallis berpendapat bahwa, *“leadership is essential ingredient in TQM leader must have the vision and be able to translation into clear policies and a specific goal”*. Dalam hal ini, menurut Sallis ada beberapa peran utama pemimpin pendidikan dalam mengembangkan Kultur (budaya) mutu, yaitu:⁶⁶

1. Memiliki visi yang jelas mengenai mutu terpadu
2. Memiliki komitmen terhadap perbaikan mutu
3. Mengkomunikasikan pesan mutu
4. Menjamin kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan
5. Menjamin ketersediaan saluran yang cukup untuk menampung suara-sura pelanggan.

⁶⁵ Undang-undang SISDIKNAS

⁶⁶ Edward Sallis, *teori quality management...*, halm 86

E. Manajemen Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan

Salah satu agenda penting pemerintah yang tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 adalah mengupayakan pengendalian mutu pendidikan nasional melalui sistem evaluasi. Dalam undang-undang tersebut, pemerintah menjamin upaya pengendalian kualitas pendidikan nasional melalui kegiatan evaluasi pendidikan, sebagaimana tertuang dalam pasal 57 ayat 1⁶⁷, bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian kualitas pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain pernyataan dalam Undang-Undang Sisdiknas, masalah evaluasi pendidikan (khususnya penilaian pendidikan) juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standard Nasional Pendidikan. Bahwa dalam rangka pencapaian standard nasional pendidikan, salah satu hal yang penting diupayakan adalah adanya standar penilaian, yakni standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁶⁸

Evaluasi, penilaian (asesmen), ujian, ataupun istilah lain yang relevan memang tidak dapat dipisahkan dari kualitas pendidikan, karena hasil-hasilnya merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan suatu bangsa.

⁶⁷ Undang-undang SISDIKNAS 2003, pasal 57 ayat 1

⁶⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

Dalam kebijakan pemerintah, hasil ujian (ujian nasional) dijadikan sebagai indikator mutu pendidikan dasar dan menengah.⁶⁹ Ini berarti kegiatan evaluasi dan/atau penilaian hasil belajar melalui ujian, baik ujian tingkat nasional, ujian tingkat regional, maupun ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan tertentu memerlukan mekanisme, prosedur serta instrumen penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan, guna memenuhi akuntabilitas pendidikan dalam bentuk kualitas pendidikan nasional yang semakin baik.

Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari prosedur evaluasi pendidikan. Artinya, bahwa untuk memperbaiki kualitas pendidikan haruslah diciptakan sistem evaluasi yang lebih baik. Sistem evaluasi (kegiatan pengukuran, pengujian/testing, penilaian, hingga kegiatan evaluasi) ini, selain prosedurnya yang harus sistematis, pelaksanaannya pun harus memiliki akuntabilitas yang tinggi, serta hasilnya diharapkan mendapatkan pengakuan (recognition) dari stakeholders pendidikan.

William Glasser mengatakan bahwa:⁷⁰

“ if you want quality schools, we have to revise the way we manage students. He suggests that we use the quality management concepts pioneered by W. Edwards Deming, the man who taught the Japanese how to manage workers so that they did the quality work that all people want and, in going so, have made Japan the most powerful economic force in the world. To do this, however, it is necessary that both students and staff learn the control theory that underlies this change and Glasser is the world’s leading exponents of this new theory”.

⁶⁹ Undang-undang Sisdiknas, 2003; Peraturan Pemerintah Nomor 19, 2005)

⁷⁰ <https://arnimabruria.blogspot.com/2011/12/sistem-penilaian-dan-pengendalian-mutu.html>
diakses pada tanggal 30 November 2019

Adapun hubungan antara penilaian autentik dan kualitas mutu peserta didik diantaranya;⁷¹

1. Bisa digunakan untuk gambaran tindak lanjut Formatif dan Sumatif. Artinya penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau KI dalam satu semester (sumatif).
2. Mengukur keterampilan dan performansi. Artinya penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan *skill* dan *performance*.
3. Berkesinambungan dan integrasi. Artinya dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan dan menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap kualitas mutu peserta didik.
4. Dapat digunakan sebagai *feedback*. Artinya penilaian autentik yang dilakukan oleh guru-guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi (kualitas mutu) peserta didik secara komprehensif.

Tanpa menghasilkan lulusan yang bermutu, program pendidikan bukanlah suatu investasi SDM melainkan justru pemborosan baik dari segi biaya, tenaga dan waktu, serta akan menimbulkan masalah sosial. Sedangkan, pendidikan yang berorientasi mutu meliputi:

⁷¹ Kunandar, penilaian autentik.... 2013, halm. 42

1. keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari angka partisipasi murid tetapi lebih pada tingkat literasi yang dikuasai,
2. sekolah tidak diukur dari menterengnya fasilitas fisik serta proses kurikuler yang dijalankan, melainkan dari kualitas dan kuantitas lulusannya.
3. standarisasi kualitas lulusan secara nasional, adalah lebih penting dari pada standarisasi kurikulum dan sarannya.
4. adanya kepedulian yang tinggi terhadap mutu, yang manifestasinya adalah dilakukannya manajemen mutu (quality control, quality assurance, and quality improvement).



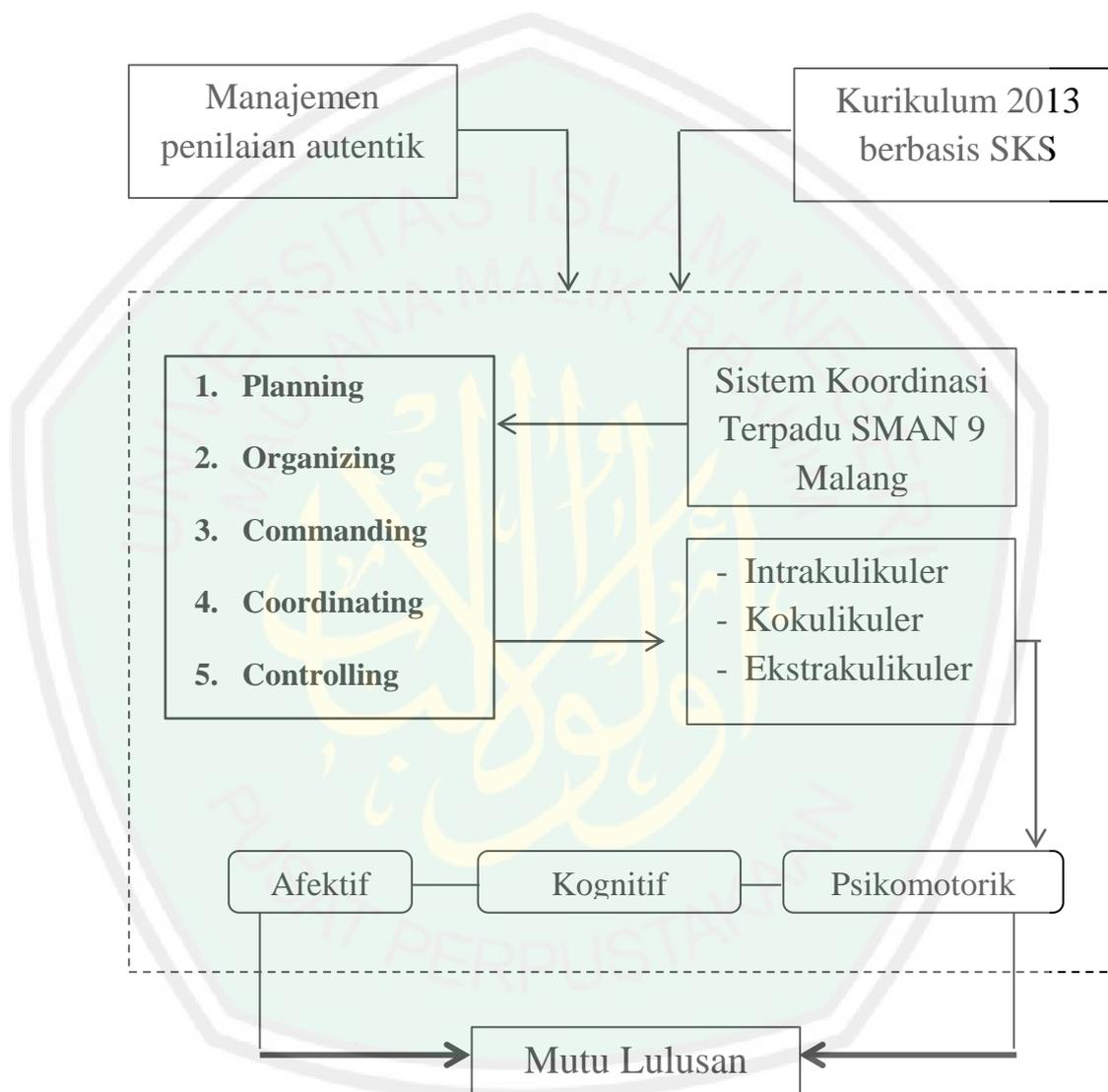
B. Kerangka Konseptual

Kualitas sebuah lembaga pendidikan akan semakin unggul apabila mutu lulusannya juga memiliki kualitas yang unggul. Salah satu standar pendidikan untuk bisa dikategorikan unggul adalah apabila lembaga tersebut mampu merancang sistem penilaian yang konstruktif dan informatif. Oleh karena itu, di dalam kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester pola baru, lembaga pendidikan harus bisa menerapkan dan mengembangkan sistem penilaian autentik yang mampu memberikan informasi dan deskripsi penilaian yang valid, sehingga mampu meningkatkan kualitas lulusannya menjadi lulusan yang unggul dan berprestasi.

Adapun fokus penelitian tesis ini adalah lebih pada penerapan sistem koordinasi terpadu pada manajemen penilaian autentik sistem kredit semester yang mengacu pada fungsi dasar manajemen di SMA Negeri 9 Malang. Diantara implementasinya adalah *Planning*, *Organizing*, *Commanding*, *Coordinating* dan *Controlling*, yang terwujud dalam sebuah program manajerial sistem penilaian secara holistik (sikap, pengetahuan dan keterampilan) diseluruh kegiatan pendidikan demi mewujudkan mutu lulusan yang unggul.

Sehingga, melalui manajemen penilaian autentik sistem kredit semester menjadi sebuah kebijakan penilaian pendidikan terpadu, dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu lulusannya. SMA Negeri 9 Malang adalah salah satu lembaga pendidikan provinsi Jawa Timur yang

menerapkan penilaian autentik untuk bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, khususnya dalam mengantarkan peserta didik menuju jenjang perguruan tinggi dan gerbang kesuksesannya.



Gambar 2.1, Kerangka Konseptual Manajemen Penilaian Autentik di SMAN 9 Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Manajemen penilaian autentik pada kurikulum 2013 berbasis SKS: studi situs SMA Negeri 9 Malang dengan fokus masalah meliputi: upaya pengembangan penilaian autentik Kurikulum 2013 SKS baru untuk meningkatkan kualitas Mutu Lulusannya. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus (*case study*). Dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini sependapat dengan Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁷² Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara ilmiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.

⁷² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), halm.3

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu: *Pertama*, berlangsung pada latar yang alamiah. *Kedua*, peneliti sendiri merupakan instrument atau alat pengumpul data yang utama. *Ketiga*, analisis datanya dilakukan secara induktif. Jenis dan ragam kasus menurut Lingfood yang dikutip Ahmad Munir Saifulloh dalam penelitiannya menyebutkan terdapat tiga macam studi kasus yaitu studi kasus tunggal, studi multikasus dan studi perbandingan.⁷³

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan studi situs yang merupakan rancangan penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada beberapa permasalahan dan sumber penelitian didalam lembaga tersebut. Kasus (permasalahan) dan sumber penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang unik dan digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁷⁴

Dapat diartikan pula bahwa penelitian ini menggunakan hanya satu situs penelitian. Situs yang diteliti hanya SMA Negeri 9 Malang. Penelitian dilakukan di sekolah yang memiliki basis umum (bukan agama seperti halnya madrasah) namun mampu melaksanakan manajemen penilaian pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini menjadi dasar bagi

⁷³ Ahmad Munir Saifulloh. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Studi Multikasus di SMA Negeri Lumajang dan SMA Jendral Sudirman.*, Tesis, (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), halm. 64

⁷⁴ Erwin Indrioko, *studi kasus dan situs*. <http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dan-situs.html?m+1>. Diakses tanggal 2 desember 2019

peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen penilaian autentik k-13 disana.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pelaksana utama dalam proses pengumpul data. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di SMAN 9 Malang, peneliti bertindak sebagai penggali utama berbagai informasi penelitian baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan dan menganalisis kegiatan intra dan ekstra di sekolah secara aktif.⁷⁵ Artinya kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif juga sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.⁷⁶

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian melalui beberapa tahap yaitu *exploration, cooperation, dan participation*⁷⁷. Pada tahap *exploration*, peneliti mengunjungi objek penelitian dan mewawancarai informan awal sebagai data informatif pada proposal tesis tentang kondisi sekolah yakni kepala sekolah, waka kurikulum di SMA Negeri 9 Malang, sekaligus terkait dengan pelaksanaan SKS K-13 dan proses pembelajaran yang ada disana. Untuk Mutu Lulusan di SMA Negeri 9 Malang peneliti mengunjungi objek penelitian melalui website sekolah dan Puspendik Kemdikbud yang dijelaskan secara akurat di dalamnya tentang prestasi akademik maupun non-

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode*, halm. 9

⁷⁶ Lexy J. Moleong. *Metode*. Halm. 168

⁷⁷ Sanapiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989), halm. 12

akademik. Pada tahap *cooperation*, peneliti melakukan setelah proposal diseminarkan dan bersamaan dengan memulai penelitian terkait agar terjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pihak-pihak yang terlibat untuk menjadi informan. Pada tahap *participation*, peneliti melakukan penggalan data dengan cara mewawancarai 4 macam informan kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, salah satu staf kurikulum bagian SKS, salah satu staf kesiswaan bagian prestasi, guru mata pelajaran dan siswa yang terlibat dalam proses manajemen penilaian autentik di SMAN 9 Malang yang telah melaksanakan Sistem Kredit Semester tersebut.

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti sebagai berikut; (1) Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala SMA Negeri 9 Malang secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, (2) Peneliti akan mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya, (3) Peneliti akan membuat jadwal kegiatan dan melaksanakan kunjungan berdasarkan kesepakatan. Adapun jadwal sebagai berikut;

No.	Tahapan	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Sempro & Revisi	Juni 2020	Juli 2020	Agust 2020
1	<i>Exploration</i>	v	v	v				
2	<i>Cooperation</i>					v		
3	<i>Participation</i>						v	v

Tabel 3.1 jadwal tahapan yang dilakukan oleh peneliti

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Malang yang berlokasi di Jl. Puncak Borobudur No. 1 Kota Malang. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 9 Malang sebagai lokasi penelitian adalah; (1) SMAN 9 Malang mempunyai program sistem koordinasi penilaian autentik offline yang disebut “*Manjadda Wajada*” bagi seluruh SDM sekolah dalam mensukseskan visi misinya (2) SMA Negeri 9 Malang mempunyai sistem penilaian online yakni aplikasi SIA dan E-Front yang dikembangkan sendiri oleh sekolah sebagai wadah untuk *collecting data* siswa, bahan ajar baik buku maupun video, kegiatan proses pembelajaran, penilaian harian bahkan absensi siswa semua terintegrasi didalamnya. (3) Dengan acuan mutu peserta didik yang dilihat dari prestasi disekolah serta mutu lulusan yang dilihat dari SNMPTN jalur Undangan, SMA Negeri 9 Malang layak menjadi percontohan sekolah unggul.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*,⁷⁸ yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dua sumber data, baik yang berasal dari data primer maupun dari data sekunder.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), halm. 300

Pertama, data primer. Data ini digolongkan sebagai data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian. Data primer diperoleh dari data yang didapatkan dari waka kurikulum maupun staffnya yang diperoleh di lapangan, seperti observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Data-data primer dalam penelitian ini didapatkan dari informan sebagai berikut; (1) Wawancara Kepala Sekolah SMAN 9 Malang sebagai pemegang keputusan dan kebijakan kurikulum di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, (2) Wawancara 3 Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum, Saraana, Kesiswaan) SMAN 9 Malang, dimana wakil kepala sekolah bidang kurikulum merupakan kunci dari manajemen penilaian terhadap KBM, (3) Wawancara 2 Staff Waka (Bidang SKS dan Bidang Prestasi Siswa) dan salah satu guru mata pelajaran SMA Negeri 9 Malang, (4) Wawancara 2 Siswa SMAN 9 Malang khususnya yang berprestasi. Data primer yang lain didapatkan dari dokumen-dokumen SMA Negeri 9 Malang yang berkaitan dengan fokus penelitian misalnya: dokumen sejarah sekolah, data guru, data siswa, program sekolah, dan lain sebagainya.

Kedua, data sekunder. Data ini digolongkan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan bacaan dan buku-buku yang dianggap relevan dengan topik yang tengah diteliti. Adapun data sekunder yang digunakan yaitu jurnal-jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis oleh orang lain berkaitan dengan manajemen penilaian autentik dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif secara umum, teknik pengumpulan data diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dengan dibantu alat bantu seperti pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental.

Pembahasan tentang macam teknik pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau mungkin dapat diulang.⁷⁹ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

⁷⁹ Sukandarrumudi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), halm. 69

Melalui observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan ke obyek penelitian yaitu SMA Negeri 9 Malang pada saat sebelum dan setelah dilakukannya seminar proposual. Selanjutnya untuk menjaga kevalidan metode ini, peneliti menggunakan buku catatan lapangan. Hal ini peneliti lakukan dengan asumsi bahwa berbagai kegiatan dibidang kurikulum, kesiswaan maupun sarana yang mendukung kegiatan siswa. Walaupun begitu, pengamatan di SMAN 9 Malang hanya dititikberatkan pada data dan fakta tentang penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis SKS yang relevan dengan masalah penelitian.

No.	Observan	Bulan	Ket
1	Waka kurikulum	Des 2019	Sebelum Sempro
2	Staf bidang penilaian SKS	Juli 2020	
3	Staf bidang prestasi siswa	Juli 2020	

Tabel 3.2 jadwal observasi yang dilakukan oleh peneliti

2. Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Wawancara digunakan dengan asumsi bahwa instrumen ini dapat mengarahkan dan mempermudah peneliti untuk mengingat pokok inti permasalahan yang diwawancarakan dengan objek *interview* (infroman). Dengan begitu,

kegiatan wawancara menjadi terfokus pada permasalahan sehingga berbagai hal yang kemungkinan terlupakan akan diminimalisasi.

Alat instrumen yang peneliti gunakan adalah *tape recorder* dari Smartphone yang berisi rekaman untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini, wawancara diarahkan kepada sumber data, *interviewee* (informan) yang memiliki keterkaitan langsung dengan obyek penelitian melalui pertimbangan-pertimbangan: (a) Mengetahui atau menguasai dengan baik masalah yang diteliti, (b) Terlibat langsung dengan obyek penelitian, (c) Memiliki motivasi terhadap pendidikan khususnya di SMAN 9 Malang .

Informan yang dipilih antara lain: Kepala sekolah, 3 Waka sekolah, 2 Staff Waka, 1 Guru Mata pelajaran dan 2 siswa di SMA Negeri 9 Malang. Dengan menggunakan pedoman seperti yang telah tertera dalam kerangka konseptual yakni mewawancari tentang manajemen penilaian autentik terhadap kualitas lulusan antara lain: visi, misi, tujuan, metode, media, dan jenis evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat penilaian dalam SKS K-13 di SMA Negeri 9 malang.

No.	Observan	Bulan	Ket
1	Kepala Sekolah	Juli 2020	
2	Wakil Kepala	Juli 2020	

3	Guru	Agustus 2020	
4	Siswa	Agustus 2020	

Tabel 3.3 jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan bahan-bahan dokumenter. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa di lembaga pendidikan ini memiliki bahan-bahan dokumenter yang diperlukan. Data-data dokumentasi dikumpulkan pada bulan juni hingga September 2020, guna untuk melengkapi dan mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun dokumen - dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi: dokumen KTSP (buku pedoman kurikulum 2013) profil sekolah, dokumen data guru, dokumen data siswa, dokumen RPP, program-program kepala sekolah dan waka sekolah yang berkaitan dengan manajemen penilaian autentik K-13 berbasis SKS, dan dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistemis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁰ Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis Tema Budaya (*discovering culture themes*) dan proses analisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Teknik Analisis Tema Budaya atau *discovering culture themes* adalah upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada.⁸¹ Analisis ini berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain yang dianalisis sehingga membentuk satu kesatuan yang holistik, yang akhirnya menampakkan tema yang dominan dan mana yang kurang dominan.⁸² pada tahap ini yang perlu dilakukan peneliti adalah: membaca secara cermat keseluruhan catatan penting, memberikan kode pada topik-topik penting, menyusun tipologi dan membaca pustaka yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian.

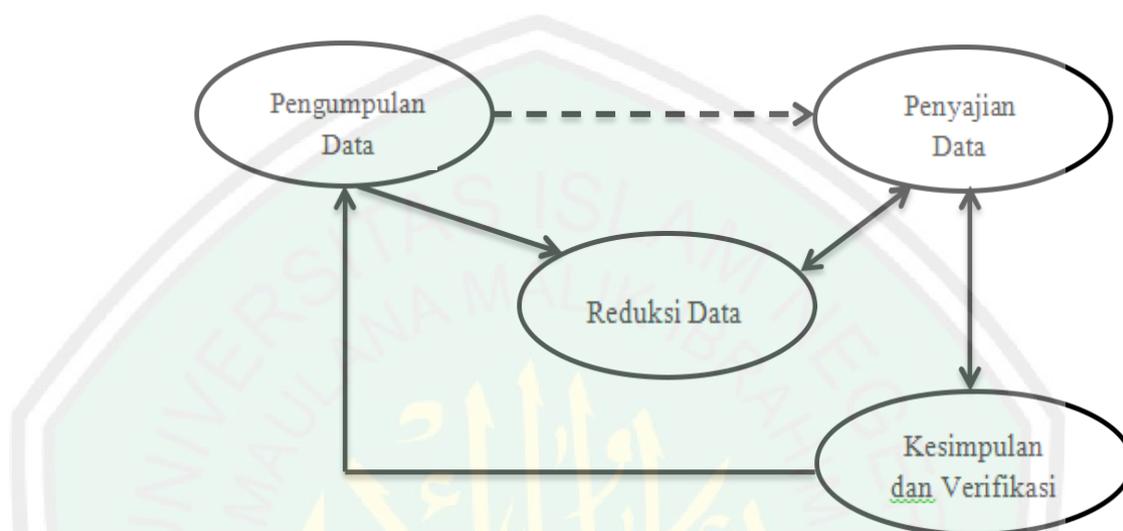
Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka di sini peneliti melanjutkan pertanyaan lagi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁸⁰ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta. 2015. halm 247

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 114.

⁸² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 214.

berlangsung secara terus menerus, sehingga data sudah jenuh.⁸³ Secara mudahnya, dapat dilihat bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1, Model Analisis Data Miles dan Huberman

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak. Data-

⁸³ Sugiyono. *metode penelitian kualitatif, kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta. 2015 halm.337

data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami. Dalam kegiatan reduksi data ini, peneliti juga akan melakukan pengkodean data (*data coding*), sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	Obs
	b. Wawancara	Ww
	c. Dokumentasi	Dok
2.	Sumber Data	
	a. Kepala sekolah	KS
	b. Wk. kepala	Wks
	c. Guru Mapel	GM
	d. Siswa	SW
3.	Lokasi Penelitian	
	a. SMA Negeri 9 Malang	SMAN 9
4.	Fokus Penelitian	
	1. Manajemen penilaian autentik pendidikan	FP 1
	2. Kurikulum 2013 berbasis SKS	FP 2
	3. Mutu lulusan	FP 3
	4. Program unggulan	FP 4
	5. Pembelajaran dan penilaian autentik	FP 5
	6. Prestasi akademik dan non akademik siswa	FP 6

3. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada.

4. Verifikasi Data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan) yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah

data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

G. Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat memperhatikan faktor keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data yang dikumpulkan dari wawancara maupun dokumen SMAN 9 Malang, maka ditentukan empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁴

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada di responden atau narasumber. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan antara lain:

- a) Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan dua macam yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode dengan

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: P. T. Rineka Cipta, 2013), halm 324

cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kembali data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Peneliti juga akan membandingkan data yang diperoleh di SMAN 9 Malang dari hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi (triangulasi metode).

- b) Mengadakan *member check*, yaitu setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindari dan juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terhadap laporan hasil wawancara sehingga jika ada kekeliruan dapat diperbaiki, atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh khususnya saat wawancara sesuai dengan yang dimaksudkan oleh narasumber.

2. Transferabilitas

Jika dihubungkan dengan penelitian kualitatif, kriteria ini disebut sebagai validitas eksternal yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan dalam situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian, baru ada jika peneliti melihat ada

situasi yang identik dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis baik di SMAN 9 Malang maupun sekolah lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reabilitas dalam kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Pada kriteria ini, peneliti menggunakannya untuk menilai, apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya? Ataukah sebaliknya?. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data selama di SMAN 9 Malang, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian dari semua data, sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian) adalah penelitian ini bersifat objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. namun hasil penelitian ini dapat dipertanggung-jawabkan, dan secara audit dapat dilakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk menyakinkan bahwa hal-hal yang dideskripsikan didalam penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang ada di SMAN 9 Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi SMA Negeri 9 Malang

SMA Negeri 9 Malang merupakan sekolah terakreditasi A yang berlokasi di Jalan Puncak Borobudur No. 1 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yang mulai pada tahun ajaran 2018/2019 dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Drs. Teguh Pramono, M.Pd. Setelah perjuangan panjang oleh para pendiri, akhirnya pada bulan Desember 1992 resmi melakukan pembangunan sekolah yang megah ini dan diresmikan Mei 1993.⁸⁵

Dari model kepemimpinan ke model kopemimpinan yang berbeda yang dimulai dari Bapak Kamilun hingga Bapak Teguh Pramono, membuat SMAN 9 Malang semakin kokoh dalam membangun peradaban pendidikan di Kota Malang. Tidak hanya fisik bangunan megah yang ditonjolkan oleh lembaga sekolah, namun budaya (*culture*) yang terkonsep dengan baik membuat suasana keilmuan dan prestasi kerja semakin meningkat, baik prestasi regional hingga internasional.

SMA Negeri 9 Malang mempunyai semboyan SMANAWA yang dijadikan oleh stakeholder sekolah sebagai budaya organisasi (*culture of organization*). Dengan bermoto budaya (Smita Acitya Nalar Wagadi), SMAN 9 Malang selalu berusaha menjadi sekolah terdepan dalam mewujudkan kota

⁸⁵ Dokumen 1 KTSP (pedoman pelaksanaan kurikulum 2013) 2019/2020 SMAN 9 Malang

Malang sebagai kota pendidikan. Motto kata SMANAWA berwarna merah yang berarti : a) SM dari kata SMita berarti lambang, b) A dari kata Acitya berarti ilmu pengetahuan, c) NA dari kata NAlar berarti pikiran baik, dan d) WA dari kata WAgadi berarti perbuatan baik.⁸⁶

Dengan motto SMANAWA (smita acitya nalar wagadi) SMA Negeri 9 Malang mengejawantahkannya ke dalam perwujudan pendidikan karakter yang cerdas dan dilandasi dengan sifat religius. SMA Negeri 9 Malang berusaha selalu mengedepankan peran aktif guru dan siswa dengan ditunjang seluruh komponen yang ada dalam meraih cita-cita dan prestasi yang diinginkan. Semua diwajibkan memiliki program kerja sebagai salah satu instrumen dalam meraih target dan tujuan pendidikan.

Selain itu, demi mewujudkan motto besarnya, SMAN 9 Malang merumuskan visi dan misi yang luar biasa dalam meningkatkan mutu pendidikannya, yakni “Terwujudnya Insan yang Religius, Berbudi Pekerti, Berkompeten dan Berbudaya Lingkungan”. Serta didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang bahkan tidak semua sekolah memilikinya, mulai dari lapangan olahraga indoor, aula pertunjukkan, dan masjid Al-Banan yang ketiga-tiganya begitu besar dan megah. Dimana hal ini terus dilakukan secara berkesinambungan untuk semakin meningkatkan kualitas SMA Negeri 9 Malang secara global dan juga meningkatkan daya saing SMAN 9 Malang.

⁸⁶ <http://sman9-mlg.sch.id/profil> diakses pada tanggal 14 mei 2020

Tidak hanya sarana prasarana sekolah, namun sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan sangat diprioritaskan juga oleh lembaga SMAN 9 Malang. Struktur organisasi sekolah yang dikembangkan di SMAN 9 Malang adalah sebuah struktur yang pelaksanaannya yang tercermin dalam kecepatan, kefleksibelan, keefisienan dalam pengelolaan, dan kejelasan akuntabilitas. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari Kepala SMA Negeri 9 Malang dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah yang menangani bidang Kurikulum (Iskandar, S.Ag), bidang Sarana Prasarana (Bpk. Drs Suhandoko), bidang Kesiswaan (M. Chsunul Irfandi, M.Pd) serta bidang Humas (Diah Kismonowati, M.Pd). Selanjutnya dibantu oleh 70% tenaga pendidik (guru) yang berstatus PNS dan 30% dari Non-PNS, yang semuanya bersinergi untuk membangun kualitas mutu pendidikan di SMAN 9 Malang.⁸⁷

Selanjutnya, bagi pengembangan pribadi dan kreatifitas siswa di SMAN 9 Malang, siswa diberikan fasilitas penembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 37 jenis. Dari berbagai jenis ekstrakurikuler tersebut, SMAN 9 Malang mampu meraih berbagai prestasi olahraga hingga internasional, seperti olahraga taekwondo, serta berbagai penyanyi atau artis tanah air yang merupakan produk dari kesuksesan ekstrakurikuler music di sekolah ini.

B. Paparan Data

⁸⁷ Dokumen 1 KTSP 2019/2020 SMAN 9 Malang

1. Implementasi fungsi manajemen penilaian autentik SKS di SMA Negeri 9 Malang

Pada Tahun pelajaran 2019/2020, SMAN 9 Malang memasuki tahun keempat menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS). Dan semua manajerial kurikulum telah dirancang dalam sebuah dokumen KTSP yakni kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, baik Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan.⁸⁸ Adapun prinsip pelaksanaan SKS di SMAN 9 Malang yang tertuang dalam dokumen KTSP tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

“Satuan Pendidikan melaksanakan SKS (keseluruhan kelas X,XI dan XII) memperhatikan 7 prinsip penyelenggaraan SKS, salah satu yang paling penting adalah dimana Program pendidikan harus sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan; dan pengambilan mata pelajaran oleh peserta didik dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil. Seluruh mata pelajaran yang diwajibkan harus ditempuh oleh setiap peserta didik. Karena itu setiap peserta didik memiliki kuota belajar di SMA sama selama 6 (enam) semester, tidak boleh ada pemampatan ke dalam program kurang dari enam semester. Dalam implementasi SKS proses pendidikan diprogramkan agar setiap peserta didik dapat belajar lebih efisien sehingga lama belajarnya bisa kurang dari 6 (enam) semester dengan cara menyelesaikan penguasaan setiap/seluruh mata pelajaran lebih cepat. Bagi peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan seluruh mata pelajaran sesuai waktu belajar yang tersedia (8 semester) harus tetap difasilitasi sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan dalam Kurikulum.⁸⁹

⁸⁸ Pedoman Penyusunan KTSP 2019 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

⁸⁹ Dokumen 1 KTSP 2019/2020 SMAN 9 Malang

Hal serupa juga disampaikan oleh staff kesiswaan bidang prestasi non akademik, Bapak Panjilmo, S.Pd. M.Si tentang implementasi kurikulum 2013 berbasis SKS di SMAN 9 Malang sebagai berikut:

“SKS di SMAN 9 Malang itu pada saat sudah diluncurkan oleh pihak pemerintah, maka Cabang Dinas Kota Malang langsung melaksanakan dan menginstruksikan kepada sekolah dibawahnya. Jadi kita sudah berjalan 4 tahunan dari saat diluncurkan di kota Malang. Sedangkan teknis SKS waktu itu ada 3 program pilihan; program 4 semester, 5 semester dan 6 semester. Namun ternyata UNBK dari pusat hanya satu kali dalam setahun, maka yang 5 semester tidak bisa ikut UNBK, akhirnya kita hanya memilih model program 4 dan 6 semester.”⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan Mantan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang sekarang juga menjabat sebagai waka sarana prasarana, bapak Drs. Suhandoko. Beliau mengemukakan bahwa:

“Setelah kita pelajari ternyata anak-anak di SMAN 9 itu ada potensi belajarnya cepat meskipun tidak terlalu banyak, kalau potensi ini tidak diakomodir kan kasihan. Karena pemerintah memfasilitasi program pembelajaran percepatan 2 tahun. Di setiap jenjang ada kelas percepatan termasuk setiap program ada baik Bahasa, IPA dan IPS, dan SKS ini bagus kok untuk memfasilitasi mereka, saya dengar sudah ada berapa ratus sekolah yang sudah melaksanakan SKS ini. Nah didalam SKS setiap sekolah punya model masing-masing, ada yang pake model kelas paket, ada yang model ditambahi jamnya dengan kelas yang lain hampir 60 jam seminggu seperti kelas aksel, dan yang pakai kelas heterogen, dan macam-macam bentuknya. Tetapi dengan peraturan SKS Baru dari pemerintah, kelas SKS percepatan di SMAN 9 Malang memiliki materi, porsi dan jam yang sama dengan kelas yang lain, namun kelas ini memiliki cara belajar yang berbeda sehingga mereka bisa menuntaskan dalam waktu 4 semester.”⁹¹

⁹⁰ Ww/SMAN9/GM/BP/31-07-2020

⁹¹ Ww/SMAN9/Wks/BS/13-08-2020

Melalui penerapan SKS dimungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan lebih cepat sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Beban belajar pada SKS di SMA dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan pada tingkat SMA minimal 272 JP. Beban belajar 1 JP secara umum terdiri atas 45 menit kegiatan tatap muka dan minimal 60% (sekitar 27 menit) untuk kegiatan penguasaan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.

“Berdasar **Permendikbud 158 Tahun 2014 Pasal 9**, sehingga model SKS di SMAN 9 Malang adalah dengan mengembangkan Unit Kegiatan Belajar (E-MODUL) merupakan unit-unit utuh paket belajar individu yang dapat dipelajari secara mandiri (Baca juga tentang E-MODUL pada Naskah Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, Tahun 2017).⁹²

Didalam manajemen penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis SKS di SMAN 9 Malang, ada beberapa point penting yang dilakukan demi kelancaran implementasi penilaian melalui fungsi manajemen. diantaranya;

a) Perencanaan Penilaian Autentik

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga guru pendidikan Agama Islam, bapak Iskandar, S.Ag, SE. mengemukakan perencanaan hingga pengembangan secara padat singkat bahwa;

“Perencanaan untuk penilaian di SMAN 9 Malang menggunakan E-raport dan ini sudah terplening dari awal semester, kemudian guru itu dalam proses pembelajaran harus punya standar penilaian yang terkait dengan ketuntasan KD. Jadi di setiap MAPEL itu, guru harus memastikan bahwa setiap KD siswa sudah tuntas, itu dalam evaluasi

⁹² Buku 1 KTSP 2019/2020 SMAN 9 Malang.

perminggu atau perdua minggu. Kemudian dalam tengah semester siswa juga akan dievaluasi dengan menggunakan sistem UTS, nah setelah guru mengentri nilai atau masuk ke e-raport, maka kurikulum melaporkan kepada orangtua sebagai *report* apa yang akan dicapai oleh siswa, setelah siswa mengalami proses pembelajaran 5 bulan maka akan dievaluasi melalui penilaian akhir semester.”⁹³

Siklus yang dijelaskan Bapak Iskandar diatas, memberikan makna bahwa sebelum guru melangkah dalam impelentasinya, maka WAKA Kurikulum melalui SPMI merancang sedemikian mungkin dokumrn kurikulum dalam bentuk Buku 1,2 dan 3 yang semuanya disebut Buku Pedoman KTSP. Oleh karena itu, mantam wakakur SMAN 9 Malang menjelaskan buku perencanaan kurikulum pertama termasuk manajemen penilaian yang sesuai dengan sekolah, sebagai berikut:

“Dalam perencanaan penilaian di SMAN 9 Malang, awal kita membuat perencanaan itu tertuang di KTSP ya, di KTSP itu sebutkan penilaian apa yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan ke siswa. kalau kita mengikuti kurikulum 2013 dan SKS itu ya tetap kita mengacu pada penilaian pengetahuan dan keterampilan dan sikap, keterampilan ya bisa ya dilihat dari proyek atau portofolio, Terus kalau menilai pengetahuan ya bisa dengan tes lisan atau tes tulis, kalau sikap dari gimana ya dari pengamatan di kelas maupun kehidupan sehari-hari.”⁹⁴

Selanjutnya Bapak Panjilmo, M.Si. juga selaku guru bidang studi sosiologi menjelaskan bahwa perencanaan yang paling utama dijelaskan dalam kurikulum adalah kriteria ketuntasan minimum (KKM)

⁹³ Ww/SMAN9/Wks/BI/29-07-2020

⁹⁴ Ww/SMAN9/GM/BS/14-08-2020

“Kalau bicara realistis KKM harus ada, karena menjadi perencanaan kurikulum yang paling utama. Jadi kalau kita sudah ikut sebuah sistem maka nantinya kita masuk di dalamnya, biasanya KKM ini hanya sebagai pajangan, tidak kita sampaikan secara fakta pada siswa. Sesuai aslinya kemampuan nilaimu itu sekian, berhubung ada KKM akhirnya dinaikkan sesuai KKM. Kalau itu tidak tersampaikan kepada siswa, maka dia menganggap nilai 95 itu sudah hebat sesuai dengan kemampuannya. Padahal itu nilai katrolan, sehingga nilai asli selalu saya tunjukkan kepada siswa-siswa. Karena apabila tidak ditunjukkan nilai aslinya, apalagi tidak ada remedi dan tidak ada tugas, lalu tiba-tiba nilai jadi 95. Maka siswa akan beranggapan bahwa mendapat nilai bagus itu gampang dan mudah. Untuk guru nilai yang masuk itu yang berusaha untuk menjadi guru yang idealis meskipun sistem disekeliling tidak idealis.”⁹⁵

SMA Negeri 9 Malang menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut :⁹⁶

“KKM untuk pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dengan pertimbangan:

a. Intake peserta didik

- untuk semester 1 diperoleh dari nilai NUN / rapor SMP tiap maple
- untuk semester 3 ,4 dan XII diperoleh dari nilai rapor SMA sebelumnya

contoh: Jika intake tinggi maka KKM-nya tinggi atau sebaliknya jika intake rendah, maka KKM-nya rendah

b. Kompleksitas materi pelajaran diperoleh dari tingkat kompleksitas masing-masing materi pelajaran untuk tiap-tiap Kompetensi Dasar (KD) dari masing-masing matapelajaran

contoh: Jika kompleksitasnya tinggi maka KKMnya rendah atau sebaliknya jika kompleksitasnya rendah, maka KKM-nya tinggi

c. Daya dukung Sarana Prasarana terkait dengan proses belajar mengajar.”

⁹⁵ Ww/SMAN9/GM/BP/31-07-2020

⁹⁶ Buku 1 KTSP 2019/2020 SMAN 9 Malang

Kriteri ketuntasan minimal untuk smt 1 dan 2 , semester 3 dan 4 dan XII di SMA Negeri 9 Malang mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar, daya dukung dan karakteristik peserta didik dengan memperhatikan nilai pada SKHUN, maka untuk tahun pelajaran 2019/2020 diputuskan bahwa KKM untuk semua mata pelajaran Wajib A, Wajib B, Peminatan, dan Lintas Minat adalah :



Gambar 4.1, KKM SMA Negeri 9 Malang Tahun Pelajaran 2019/2020⁹⁷

Didalam perencanaan penilaian autentik di SMAN 9 Malang, kepala SMAN 9 Malang Bapak Drs.Teguh Pramono M.Pd. memberikan stimulus yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yakni pengembalian penilaian oleh lembaga sebagai pembanding dari penilaian oleh tenaga pendidik, seperti berikut:

⁹⁷ Dokumen 1 KTSP 2019/2020 SMAN 9 Malang. Halm. 259-260

“Saya sebenarnya sudah banyak memberikan stimulus kepada guru, cuman dalam proses penilaian yang ideal sesuai kurikulum 2013 memang banyak hal yang menimbulkan kegiatan yang terasa berat, karena banyak bagian-bagiannya. setiap saat setiap tahun setiap periode itu harus ada revisi atau kajian, salah satu contohnya strategi yang saya jalankan mengembalikan sistem penilaian SKS ini ke maqomnya ke rohnya. Jadi kalau dulu itu semua capaian siswa nilainya di berikan wewenang dipasarkan total ke bapak ibu guru, saya tidak mau karena tidak ada data pembanding, dan sebaliknya juga ada salah penafsiran terhadap sistem SKS karena itu ranahnya hanya standar proses. Karena hanya standar proses, dia diluar standar penilaian. Maka karena maqomnya standar proses didalam SKS itu, maka standar penilaian kita mengikuti standar penilaian yang ada. sehingga saya kemarin kembalikan lagi yang awalnya tidak ada penilaian akhir semester, maka harus ada. Yang awalnya tidak ada UTS, maka sekarang harus ada. Yang membedakan hanya pada proses, seperti pengembangan modul atau UKBM.”⁹⁸

b) Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik SKS

Penilaian autentik tidak lepas dengan tanggung jawab seorang tenaga pendidik, mereka berhak secara keilmuan untuk menilai ketuntasan masing-masing siswa, namun dalam ranah pendidikan nasional lembaga pendidikan berhak untuk mengatur dan juga melaksanakan penilaian itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Suhandoko, bahwa proses penilaian di SMAN 9 Malang ada beberapa tahapan sebagai berikut:

“Kalau penilaian yang ada di SMAN 9 Malang itu ya ketika bapak/ibu sudah melakukan penilaian sampai ke e-raport, nah dari mana nilainya? Nilai diambil dari ulangan harian, juga ditambahi dari nilai penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Tapi sebenarnya kalau menggunakan SKS itu tidak perlu penilaian akhir semester ya, karena penilaiannya berbasis KD. Jadi bisa dimungkinkan siswa yang cepat itu bisa menempuh KD lebih banyak dari yang lain. Setelah guru melakukan

⁹⁸ Ww/SMAN9/KS/BT/29-07-2020

entri penilaian di e-raport, nah nanti semua akan kelihatan di e-raport, siswa sudah sampai KD berapa, kelihatan mana yang cepat belajarnya mana yang lambat, biasanya siswa yang lambat hanya menempuh 4 KD kalau yang cepat bisa sampai 7 KD salam satu semester. Sehingga dari hasil di eraport kita bisa menentukan anak-anak yang berpotensi belajar cepat, setelah dari situ wali kelas itu memantau di raport mana yang belum kelihatan nilainya. Setelah semua dicek maka kurikulum melalui staf bagian e-raport tinggal ngambil hasil pembelajaran itu. terus kita enggak kalah pentingnya adalah harus leger. karena leger semester itu nanti dipakai untuk kriteria kelulusan, sekaligus PDSS juga membutuhkan itu. Yang tingkat terakhir kita sampaikan ke kepala sekolah dan BK sebagai bahan tambahan kriteria kelulusan.”⁹⁹

Oleh karena itu, beliau juga mengharapkan agar tenaga pendidik menjalankan proses penilaian ini dengan benar sesuai kaidahnya. Seperti ketika setiap materi dalam satu KD selesai, otomatis harus melaporkan nilainya di E-Raport. Seperti hasil wawancara berikut ini:

“Saya Cuma pesan saja ya, pertama untuk bapak ibu guru kalau di satu semester ada 5 KD ya seharusnya ada Ulangan Harian sebanyak 5 juga. Kedua jangan terlalu mepet dengan rapotan, kalau sudah melaksanakan Ulangan Harian ya segera dientri di e-raport. Ketiga kalau memberi soal kepada anak-anak jangan terlalu banyak pilihan ganda, beri saja soal-soal esay, karena biar mereka belajar untuk menalar belajar untuk beropini. Agar supaya, mutu lulusan di SMAN 9 Malang tidak hanya pandai didalam tetapi pandai menyampaikan dan berargumentasi tentang kejadian-kejadian social di masyarakat.”¹⁰⁰

Nah apa bedanya dengan model penilaian pada kurikulum sebelumnya?

Menurut Bapak Panjilmo, S.Pd, M.Si, ada sedikit perbedaan dalam pembelajaran dan penilaian, sebagai berikut;

⁹⁹ Ww/SMAN9/Wks/BS/29-07-2020

¹⁰⁰ Ww/SMAN9/Wks/BS/29-07-2020

“Intinya kan sama ya, materinya tidak terlalu beda, jadi dalam hal ini Bahan ajar yang membedakan dengan KTSP hanya pada strukturnya. Selain itu adanya perbedaan mendasar dengan sistem paket karena cara belajar siswa yang cepat, akhirnya kita sediakan UKBM sebagai gambaran isi dan evaluasi disetiap materinya. Nah, pertanyaannya, apakah betul anaknya cepat dalam belajar? Artinya kelas percepatan dalam SKS seorang guru harus lebih responsive terhadap kurikulum ini, karena kalau perangkat pembelajaran tidak siap maka akan kuwalahan menghadapi permintaan siswa. berarti mestinya subbab kelas biasa itu hanya misalkan hanya ada 1 sampai 5 KD dalam satu semester, maka dalam kelas percepatan bisa 6 sampai 7 KD per-semester.”¹⁰¹

Selanjutnya dalam hasil wawancara bersama Bapak Panjilmo, S.Pd, M.Si, bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik, guru harus memperhatikan 3 hal sebagai berikut:

“Penilaian autentik itu secara umum dibagi 3 titik, seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga masing-masing guru akan menilai ketiga aspek dalam pembelajarannya. Pertama adalah kognitifnya, di pelajaran saya gunakan metode penilaian bentuk lisan dan tertulis. Kedua adalah afektif, penilaian pada jenis ini adalah sikap perilaku siswa setiap hari. Nah, pada saat awal pembelajaran saya itu ada namanya kontrak belajar, di kontrak belajar itu saya sebutkan bahwa afektif itu masuk dari bagian penilaian yang masuk. Dimana saya sampaikan kepada anak-anak bahwa nilai afektif dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, Bagaimana sikapmu pada saat saya menjelaskan, Apakah kamu memperhatikan? Apakah ngobrol dengan teman? Apakah tidur? semua itu masuk penilaian afektif. Yang kedua adalah pada saat di sekolah saya hafal suara pada saat kamu di kantin teriak-teriak, itu akan disampaikan pada saat saya mengajar dalam rangka untuk *Shock Therapy* Supaya tidak akan terulang lagi dan tidak ada yang mengikutinya. Ketiga adalah afektif dalam masyarakat, Kenapa saya lakukan karena Sosiologi ada ilmu masyarakat maka berlaku di masyarakat, Saya punya Informan ketua RT/RW bisa siapa pun yang saya kenal, suatu saat nanti Informasi itu saya tampung dan bagian dari penilaian. Dan berikutnya adalah

¹⁰¹ Ww/SMAN9/GM/BP/31-07-2020

psikomotorik, dalam psikomotorik terdapat keterampilan-keterampilan yang saya nilai dan ambil dari diskusi siswa, Apakah dia mampu menyampaikan materi dengan baik? Apakah mampu bertanya dengan baik? Apakah mampu adu argumentasi dengan baik? Apakah mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik? itu semua masuk di bagian nilai psikomotorik. Nah, tugas yang sering saya berikan kepada siswa dalam segi psikomotor adalah membuat makalah. Makalah itu cenderung anak-anak itu *copy-paste*. Bagaimana supaya tidak *copy-paste* maka di dalam makalah harus ada tambahan. minimal harus ada hasil wawancara bukti *chat* dengan narasumber sesuai judul dan itu harus ada bukti foto sehingga kalau ada hasil wawancara ada bukti foto ini menunjukkan bahwa yang bersangkutan betul-betul membuat dengan sungguh-sungguh.”¹⁰²

Begitupun hasil wawancara bersama salah satu siswa yang bernama Sylvia kelas XII IPS 4 di SMAN 9 Malang yang mengambil program SKS 4 Semester, mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara Kurikulum 2013 berbasis SKS dengan Kurikulum model lama, yakni sebagai berikut;

“Perbedaan yang dirasakan sangat sangat besar dengan menggunakan UKBM setiap siswa diharapkan bisa menguasai dan memahami setiap bab pelajaran agar bisa lanjut ke UKBM selanjutnya. Sedangkan ketika menggunakan buku LKS semua siswa bisa lanjut meskipun tidak tuntas, Jadi bisa dikatakan bahwa menggunakan sistem UKBM ini siswa harus bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya.”¹⁰³

c) Pengarahan Penilaian Autentik SKS

¹⁰² Ww/SMAN9/GM/BP/31-07-2020

¹⁰³ Ww/SMAN9/Siswa/SA/24-08-2020

Tahap ketiga dalam fungsi manajemen penilaian autentik yakni supervisi dan pengarahan (*Commanding*). Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Drs. Teguh Pramono, M.Pd. kepala SMAN 9 Malang, sebagai berikut:

“Supervisi itu kan salah satu standar kompetensi kepala sekolah, nah disinikan ada 73 guru lah ya. kita berbagi dengan pengawas, karena tupoksi pengawas itu juga supervise. namun dari kepala sekolah itu ada kebijakan supervisi itu berdasarkan golongan, ini adalah golongan ASN atau PNS, misal golongan 3a nanti yang mengontrol langsung dan mensupervisi ya golongan 3c keatas. Disini saya meminta bantuan ke SPMI untuk menjadwalkan dan mengelola itu, karena kalau kepala sekolah sendiri yang terjun otomatis tidak bisa dilayani semua. Seperti tahun kemarin ada 20 guru yang terjadwal, ternyata hanya 6 orang yang bisa saya supervisi. Oleh karena itu, saya menggunakan istilah guru senior yang saya bentuk dalam sebuah tim dan diberi SK ketika awal semester guna mendampingi junior dalam konteks posisi yang bersifat administratif dan semua dokumen perencanaan pembelajaran mulai dari silabusnya dibimbing disesuaikan Dan rpp-nya Bagaimana KKMnya bagaimana? itu semua harus melibatkan tim SPMI dan juga tim PKB. itu masuk juga di situ karena supervisi disini bukan hanya supervisi pembelajaran kalau supervisi pembelajaran bisa kita lihat dari aspek administrasi, kemudian pendampingan dari tim PKB ini tugas fungsinya untuk membantu bapak ibu guru dalam menjalani kinerja”¹⁰⁴

d) Koordinasi penilaian SKS

Dalam implementasi manajemen penilaian autentik, sekolah menyediakan wadah untuk meningkatkan kualitas manajerial, seperti yang ungkapkan oleh Bapak Drs. Teguh Pramono, M.Pd. sebagai berikut:

“Sistem penilaian autentik terpadu itu begini ya, koordinasinya itu ada dua cara yaitu secara lisan ataupun melalui satu forum klasikal misalnya lewat pelatihan, workshop atau FGD, sebenarnya secara hakikat itu kita sedang melakukan sinkronisasi dan koordinasi dalam menerjemahkan

¹⁰⁴ Ww/SMAN9/KS/BT/29-07-2020

regulasi. autentik itu yang seperti apa kita akan menerjemahkan dalam bentuk implementasi aplikasi di lapangan bagaimana?, perlu dibuatkan instrumen seperti apa, nanti dari instrumen itu ngisinya bagaimana?, pakai kriteria pakai standar dan sebagainya Itu sebenarnya dibedah di forum klasikal itu dan kemudian dituangkan di rencana pembelajaran dari masing-masing RPP yang dibuat itu. nanti kan juga ditandatangani oleh kepala sekolah dan pengawas ketika ditemui ketidaksinkronan antara tujuan dan penilaian akan diberi masukan oleh Kepala Sekolah. Kalau misalnya terlalu banyak ketidaksinkronan, maka kepala sekolah bisa mengambil kesimpulan berarti bapak ibu guru aspek ini belum paham, maka perlu dikumpulkan di bimtek.”¹⁰⁵

Oleh karena itu, dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian SKS pada dasarnya tidak hanya berhenti pada setiap guru mata pelajaran, yang mengacu pada KKM masing-masing KD hingga KKM sekolah, namun melihat perkembangannya SMAN 9 Malang melalui kepala sekolah (Bpk Teguh Pramono) menetapkan regulasi kelembagaan yang baru, bahwa penilaian tidak hanya dari guru mata pelajaran namun penilaian yang autentik kelembagaan yakni diadakan secara berjenjang (direkonstruksi lagi kepada ranah penilaian yang sejatinya). Artinya implementasi manajemen penilaian autentik bisa disimpulkan bahwa mulai dari ulangan harian yang dilakukan oleh guru mapel, ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dilakukan oleh SMAN 9 Malang sendiri, hingga Ujian Akhir sebagai nilai gabungan ketuntasan peserta didik yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, semuanya itu tereduksi di dalam penilaian autentik yang digabungkan dengan penilaian sikap dan keterampilan serta kokulikuler dan ekstrakulikuler.

¹⁰⁵ Ww/SMAN9/KS/BT/29-07-2020

2. Sistem koordinasi terpadu penilaian autentik SKS di SMAN 9 Malang

a) Sistem koordinasi penilaian autentik SKS berbasis offline

Hasil wawancara bersama Bapak Panjilmo, S.Pd, M.Si, bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 9, guru dan siswa diberikan wadah yang bernama *manjadda wajada* yakni sebagai berikut:

“Sebenarnya ada program namanya *manjadda wajada*, proram itu adalah sebuah wadah Bagaimana manajemen sekolah bisa menyampaikan program-programnya yang akan diberi oleh nara sumber. dan juga yang nantinya akan dilaksanakan oleh para civitas sekolah, artinya ada sebuah forum di mana bisa menyampaikan pendapatnya demi terwujudnya mutu pendidikan yang baik. Forum ini sudah menjadi habit di SMA Negeri 9, intinya harus ada setiap jumat meskipun kepala sekolah tidak hadir karena suatu tugas itu tetap harus dilaksanakan. Banyak macam materi dan informasi yang diberikan, sebagian guru juga bisa mendapatkan kesempatan menjadi pemateri Man Jadda Wajadda ini, mungkin dari materi workshop atau seminar yang pernah diikuti. Sehingga dengan usaha ini, manajemen penilaian mungkin tidak langsung di rasakan oleh siswa, namun secara signifikan Informasi dan materi ini dapat meningkatkan SDM dari pada guru dan tenaga kependidikan.”¹⁰⁶

Selanjutnya dalam hasil wawancara bersama Bapak Panjilmo, S.Pd, M.Si, bahwa dalam pelaksanaan penilaian autentik, guru harus memperhatikan 3 hal sebagai berikut:

“Ada program yang bersifat akademik dan non akademik, dibidang akademik yakni strategi bimbingan siswa dibagi menjadi tiga macam, *upper-middle-lower*. Maka ada pembinaan khusus sekaligus pembina khusus yang sudah disediakan, jadi targetnya yang *upper* ini paling nggak terus naik dan harapannya ada yang menonjol nilai UNBK sampai 100. Sedangkan yang paling bawah harapannya bisa naik, dan peserta didik yang masuk golongan kemampuan *middle* (tengah) dibiarkan.

¹⁰⁶ Ww/SMAN9/GM/BP/24-07-2020

Selain itu, ada program non akademik yakni ekstrakurikuler sebanyak 20 macam jenis ekskul, yang semuanya diharapkan memberikan pengalaman prestasi bagi setiap siswa di SMAN 9 Malang.”¹⁰⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Drs. Suhandoko, bahwa proses penilaian di SMAN 9 Malang memiliki tradisi manajemen kurikulum yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain, yakni program *Man Jadda Wajada* sebagai berikut:

“Nah ada satu wadah koordinasi yang bagus di SMAN 9 malang, yang saya yakin disekolah lain belum punya namanya Man Jadda Wajada. Program ini ada 2 macam untuk guru dan tenaga kependidikan ada dan untuk siswa juga ada. Nah untuk siswa program Manjadda seperti Bimbel mata pelajaran masing-masing program peminatan baik anak Bahasa/IPA/IPS, tidak semua ikut hanya sebagian siswa pilihan potensial sejumlah kurang lebih 10 perjenjang dan dibina untuk itu, ya mungkin sekitar 30 menit lumayan untuk mengupas soal-soal yang mereka butuhkan pada hari jumat atau sabtu. Program manjadda untuk siswa itu kan tujuan kita awalnya juga ingin mengangkat nama SMAN 9 ya, biar bisa mencapai nilai tertinggi di kota Malang khususnya. Dan dilihat hasilnya bagus khususnya yg kelas Bahasa bisa masuk 10 besar di tingkat provinsi. Kedua setiap hari jumat ada program manjadda untuk guru, ini bagus karena sebagai sarana kita komunikasi dan evaluasi. Evaluasi dalam satu minggu itu sangat bagus untuk perkembangan mutu sekolah, kalau ada masalah baik dari kegiatan pembelajaran, kenakalan siswa maupun tentang manajerial sekolah itu sendiri, ini semuanya diselesaikan disitu solusinya apa, sehingga tidak ada simpang siur denger dari sana sini atau miss komunikasi semua bisa diselesaikan di manjadda pada hari jumat itu. Karena pada dasarnya kita paham bahwa masalah di dunia pendidikan sangat kompleks, dan perlu kontinyu dalam merumuskan solusi yang tepat guna tercipta kultur sekolah yang kondusif.”¹⁰⁸

b) Sistem koordinasi penilaian autentik SKS berbasis online

¹⁰⁷ Ww/SMAN9/GM/BP/24-07-2020

¹⁰⁸ Ww/SMAN9/Wks/BS/14-08-2020

Selanjutnya bapak Drs. Suhandoko memberikan informasi bahwa selain offline, SMAN 9 Malang mempunyai sistem koordinasi penilaian autentik SKS berbasis online. Yakni sebagai berikut:

“Kalau kita pakai e-raport sebenarnya sudah terpadu dalam istilah sistim teknologinya, ada informasi penilaian harian dan nilai yang lain. sayang di raport tidak ada form penilaian untuk penilaian tengah semester dan akhir semester, karena memang seharusnya tidak ada itu dalam pelaksanaan SKS.”¹⁰⁹

		Info pengguna	
Nama belakan	Nama	tanggal pendaftara/	aktu dalam pelajara
XII.MIPA.3	ADINDA PUTRI SAKINA	26 Jun 2020	34detik
XII.MIPA.3	AHMAD YUDHISTIRA F	26 Jun 2020	48menit 43detik
XII.MIPA.3	ANANDA HANDEWI PR	26 Jun 2020	01jam 13menit 58detik
XII.MIPA.3	ARIF FADJAR WAHYU	26 Jun 2020	07detik
XII.MIPA.3	AUREGA PUSPA ANUC	26 Jun 2020	03detik
XII.MIPA.3	AVANTIKA NUR FAUZIA	26 Jun 2020	01jam 03detik
XII.MIPA.3	CHEVIN AFFILY GISAK	26 Jun 2020	10detik
XII.MIPA.3	DAFFA PUTRI DZAKIYY	26 Jun 2020	12detik
XII.MIPA.3	DEVINA PUTRI ANTARI	26 Jun 2020	10detik
XII.MIPA.3	DEWANGGA BHAGASI	26 Jun 2020	01jam 19menit 51detik
XII.MIPA.3	EVAN KAUTSAR MUSY	26 Jun 2020	09detik
XII.MIPA.3	FIRLANA SHAFa BAYU	26 Jun 2020	02jam 32menit 35detik
XII.MIPA.3	FIRMAN AKBAR BAGa	26 Jun 2020	03detik
XII.MIPA.3	HANY NAZIIHA HERMA	26 Jun 2020	05detik
XII.MIPA.3	HENDRA ANDI WIJAYA	26 Jun 2020	06detik

Gambar 4.1

Contoh Export data Absensi Mapel Fisika dari Aplikasi E-Front

¹⁰⁹ Ww/SMAN9/Wks/BS/14-08-2020

Info dasar			
Pelajaran	FISIKA		
Kategori	ULANGAN HARIAN		
Siswa	35		
Profesor	1		
Biaya	0 Indonesian Rupiahs		
Bahasa	Indonesia		
Aktif	Ya		
Informasi peserta pelajaran			
Komentar	0		
Pesan	0		
Informasi konten pelajaran			
Teori	MEDAN MAGNET		
Proyek	0		
Contoh	0		
Tes	7		
Info pengguna			
Login	Nama belakang	Nama	Tes
7939	XII IPA 3	AHMAD YUDHISTIRA FACHREZA HIDA	89
7953	XII IPA 3	ALFARIZHI DAFFA INSTANTO	90
7963	XII IPA 3	ANANDA FITRIA JASMINE	79
7968	XII IPA 3	ANANDA HANDEWI PRAMESTI	42.5
7980	XII IPA 3	ANDRE PANJI BUANA ROTINSULU	80
8006	XII IPA 3	ARIF FADJAR WAHYUDIN	97.5
8061	XII IPA 3	AUREGA PUSPA ANUGRAILAH	85
8077	XII IPA 3	AVANTIKA NUR FAUZIAH	87.5
8082	XII IPA 3	CHEVIN AFFILY GISAKA	97.5
8093	XII IPA 3	DAFFA PUTRI DZAKIYYAH RACHMA	77.5
8103	XII IPA 3	DEVINA PUTRI ANTARI	82.5
8107	XII IPA 3	DEWANGGA BHAGASKARA EKA ARI	70
8123	XII IPA 3	DINDA ULFI FEBRIANTI	89.5
8136	XII IPA 3	EVAN KAUTSAR MUSYAFFA'	87.5
8143	XII IPA 3	FARIKHA NUR LAILA	85
8144	XII IPA 3	FIRLANA SHAFI BAYUWANGSA	85
8154	XII IPA 3	FIRMAN AKBAR BAGASWARA	70
8206	XII IPA 3	HANY NAZIIHA HERMAWAN	70
8209	XII IPA 3	HENDRA ANDI WUJAYA	82.5
8211	XII IPA 3	IBNU FAZA FEBRIAN	97.5
8221	XII IPA 3	MAISAH	82.5
8250	XII IPA 3	MOHAMMAD FALAH AKBAR PUTRA S	82.5
8283	XII IPA 3	MORTAZA VALADI	80
8288	XII IPA 3	MUHAMMAD YUDHA FACHRI HAUZAN	91.5
8307	XII IPA 3	MUTIARA SYAIKHA ABIWARDANI	82.5

Gambar 4.2

Contoh Export data Ulangan Harian Fisika dari Aplikasi E-Front

Sekaligus dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Teguh Pramono, M.Pd. kepala SMAN 9 Malang, bahwa selain E-Raport sebagai wadah (*collecting data*) terakhir dalam proses penilaian, SMAN 9 Malang memiliki kultur penilaian yang kemudian dituangkan dalam bentuk data di dalam aplikasi SIA (sistem informasi akademik). Sebagai berikut:

“Setelah diproses dalam pembelajaran tentu semua siswa akan dievaluasi dalam sebuah kegiatan penilaian, varian menilainya pun ya memang macam-macam, salah satunya *autentic assessment* itu sebenarnya adalah kewajiban atau hak guru masing-masing, karena itu dilakukan setiap harinya. Sedangkan di tingkat sekolah sesuai dengan permen atau regulasi yang ada, itu di tingkat sekolah juga bisa melalui penilaian akhir semester akhir tahun. Juga ada penilaian lain yang sifatnya eksternal, yang eksternal secara manajemen itu bisa melalui Badan Akreditasi Nasional, bisa melalui LPMP dengan sistem penjaminan mutu. Sedangkan dari proses pembelajaran eksternal lain bisa melalui ujian nasional atau komunitas-komunitas khusus, kita tetap memberikan satu peluang bagi komunitas eksternal untuk menilai sekolah. Tetapi kalau mengacu pada kurikulum 2013 itu kan ada perencanaan, ada proses, dan ada penilaian. perencanaan dan proses karena kita menggunakan varian SKS ya menggunakan aturan SKS, seperti Permendikbud No. 35, 36 dan 37 tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 revisi serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan nilai hakikat penilaian kan untuk mengukur capaian oleh guru oleh lembaga atau oleh pemerintah. Kalau guru salah satu yang dilakukan karena setiap hari dia akan menilai capaian akademiknya, kemudian capaian- capaian *attitude*-nya siswa di kelas ketika mereka sedang ada komunikasi pembelajaran. karena *authentic assessment* menurut K13 itu sifatnya haknya guru, nah datanya baru disampaikan ke lembaga untuk reduksi dalam mengambil kebijakan. mekanismenya dijalankan bisa ulangan harian, penilaian karakter, bisa pembiasaan perilaku, doa dulu, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, itu kan *assessment* autentik dan nanti setelah di iklim pembelajaran itu terjadi terbangun terukur karena meski dipantau terus menerus instrumennya, maka capaian akademiknya Bagaimana itu bisa melalui

ulangan harian, bisa tes langsung dan tulisan, macam-macam itulah penilaian autentik ya nanti semua akan direduksi menjadi satu data. Tapi kalau dari sisi non Akademi nanti kan ada urusannya pembiasaan perilaku, perilaku yang baik, yang kurang baik itu dicatat untuk follow up dan ada skornya yang kita kelola dalam aplikasi SIA (sistem informasi akademik) dan pada akhirnya di kelola didalam aplikasi E-Raport dari kemendikbud RI.”¹¹⁰

Bahkan bapak Drs. Suhandoko memberikan informasi bahwa tidak hanya aplikasi E-Front dan E-Raport Kemendikbud, tetapi ada beberapa aplikasi sebagai berikut:

“Pastinya ada ya, kemarin kita sudah menganalisa termasuk UPM juga menganalisa, dan Alhamdulillah mutu lulusan kita tidak begitu rendah ya sebenarnya, kita hampir sejajar dengan SMAN 8, baik input dan output kita sudah termasuk bagus. Ada pembeda antara SMAN 9 dengan yang lain, kita bahkan selangkah lebih jauh ya dengan SMA di kota khususnya, saya sering komunikasi dengan teman-teman kurikulum kota, bahwa sebelum ada e-raport sebagai alat system penilaian, kita mempunyai SIA (system informasi akademik) yang sudah tentegrasi semua komponen termasuk SPP siswa, kehadiran siswa, pelanggaran siswa, Nilai UH-PTS-PAS siswa juga ada, mau cetak raport juga dari SIA, dan ini hanya ada di SMAN 9 yang terintegrasi itu. Juga ada E-FRONT yang dikelola oleh Pak Yoyok sebagai satu-satunya di kota pada waktu itu menggunakan pembelajaran sekaligus penilaian berbasis online, hingga banyak sekali sekolah-sekolah yang kunjungan ke SMAN 9 Malang.”¹¹¹

¹¹⁰ W
¹¹¹ W

Input Data dan Nilai		SMAN 9 Malang	
<input checked="" type="checkbox"/>	Input Nilai Pengetahuan	NPSN	: 20533641
<input checked="" type="checkbox"/>	Input Nilai Keterampilan	Alamat	: JL. PUNCAK BOROBUDUR 1
<input checked="" type="checkbox"/>	Input Nilai Sikap Spiritual	Kode Pos	: 65142
<input checked="" type="checkbox"/>	Input Nilai Sikap Sosial	Telepon	: 0341471855
<input type="checkbox"/>	Download Format Import		

Gambar 4.3

Contoh Input Data Nilai 4 Kompetensi di Aplikasi E-Raport Kemendikbud

System koordinasi penilaian autentik berbasis online (E-Raport), pada dasarnya aplikasi penilaian ini lebih kepada haknya setiap guru masing-masing. Penilaian autentik terbagi menjadi 4 aspek, pertama sikap spiritual dan sikap social yang lebih pada kepribadian siswa, kedua pengetahuan yang menekankan pada kemampuan intelegensi siswa, dan terakhir keterampilan yang menekankan pada aspek tanggungjawab pada setiap tugas yang diberikan.

a) Entri Nilai Sikap Sosial

Dibawah ini adalah contoh input atau entri nilai sikap sosial pada kelas X MIPA 3 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana guru mata pelajaran dapat menilai dari predikat cukup, baik dan sangat baik dari masing-masing KD atau materi pelajaran.

Kelas	:	X MIPA 7
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Nilai Semester Ke	:	Semester 1
No	Nama Siswa	Kompetensi Dasar / Indikator Sikap Sosial
		2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), 2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina 2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung 2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 2.U1 Jujur adalah perilaku dapat 2.U2 Disiplin adalah tindakan yang

Gambar 4.4
Contoh Input Nilai Sikap Sosial di Aplikasi E-Raport Kemendikbud

b) Entri Nilai Sikap Spiritual

Kelas		:							X MIPA 4
Mata Pelajaran		:							Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Nilai Semester Ke		:							Semester 1
No	Nama Siswa	Kompetensi Dasar / Indikator Sikap Spiritual							
		1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs	1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempur	1.4 Meyakini keberadaan malaikat Allah SWT	1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	1.U1 Me nikmat	
1	AJI WALUYO PANGESTU	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	
2	ANANDA RIDHA AMIATI	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	

Gambar 4.5
Contoh Input Nilai Sikap Spiritual di Aplikasi E-Raport Kemendikbud

Pada kompetensi yang kedua yakni sikap spiritual, guru mata pelajaran melakukan input atau entri nilai sikap segi spiritual dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik, yang khususnya contoh dibawah ini yakni pada kelas X MIPA 4 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

c) Entri Nilai Kompetensi Pengetahuan

Pada kompetensi yang ketiga yakni pengetahuan, guru mata pelajaran melakukan input atau entri nilai sikap segi spiritual dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik, yang khususnya contoh dibawah ini yakni pada kelas X MIPA 4 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa jenis penilaian pada aspek ini yakni TLS (Tulis), LSN (Lisan), TGS (Tugas), yang semuanya rentan angka sudah diatur sebelumnya.

FORMAT IMPORT NILAI PENGETAHUAN KELAS X MIPA 1							
Mata Pelajaran :		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti					
Kode Mata Pelajaran :		100011070					
Kode Rombel :		6219606c-2b8c-4316-8f05-e6bae3e5ace4					
No	PD ID	ID KD	Nama Siswa	No. KD	Penilaian 1		
					Tenik	Nilai	
1	ce7c3394-8e0b-e211-be99-915997722938	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700091	ALIF BINTANG BUSYRA SUWARTONO	3.1	LSN	80	
2	ce9a318f-b40a-e211-ab07-9707d47a3751	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700091	Andini Aprilia Putri	3.1	LSN	93	
3	b404d812-f396-4080-8279-56b3b83990af	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700091	AQEELA RAHMA HAIDIR	3.1	LSN	92	
4	7d46b188-737e-4b54-84c8-1b026d166be5	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700091	AULIA AZARIA RAHMANINGTYAS	3.1	LSN	88	
5	0b6fc616-3c7c-11e4-9d53-1f15eba9db47	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700091	AZZAM ZAHID ABDULLAH	3.1	LSN	85	
6	52da20fb-1475-4e12-9a51-d85eb6748307	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700091	BIAS AFADA KAMWAY	3.1	LSN	93	
7	cff5eb31-fc0a-e211-aba0-dfb7fb12a1ef	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700091	CHIKITA DWI PUTRI KURNIAWAN	3.1	LSN	93	
8	9d7f47ea-cd97-11e5-a1a0-9797d21ec09d	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700091	DAMAR GALIH PRISTIANTO	3.1	LSN	85	
9	a59adcee-83f0-4d6a-b1c0-6222eab5ea57	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700091	DAVINA CLARA EARLY	3.1	LSN	90	

Gambar 4.6

Contoh Input Nilai Kompetensi di Aplikasi E-Front Kemendikbud

d) Entri Nilai Kompetensi Keterampilan

Pada kompetensi yang keempat yakni Keterampilan, guru mata pelajaran melakukan input atau entri nilai keterampilan segi analisis hasil penilaian KI4, meliputi metode penilaian unjuk kerja, presentasi, portofolio maupun proyek-proyek lain yang dikerjakan oleh siswa. Adapun contoh dibawah ini adalah kelas X MIPA 4 tahun ajaran 2020/2021 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana guru mengentri nilai dari 4 metode dengan kode sebagai berikut; PRJK (berbasis proyek), PRTF (berbasis portofolio), PRDK (berbasis produk), PRTK (berbasis praktek) dan TEK (tugas harian), sekaligus guru menyesuaikan penilaian dengan KKM yang telah ditentukan oleh SMAN 9 Malang disetiap jenjangnya.

FORMAT IMPORT NILAI KETERAMPILAN KELAS X MIPA 4							
Mata Pelajaran :		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti					
Kode Mata Pelajaran :		100011070					
Kode Rombel :		e31ee207-8370-4594-abe7-d4ab53d7db98					
No	PD ID	ID KD	Nama Siswa	No. KD	Penilaian 1		
					Tenik	Nilai	
1	08412466-045a-4487-bb10-93a2b6396546	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700102	AJI WALUYO PANGESTU	4.1.1	PRTK	92	
2	9f32a629-6752-46a3-9563-328f78e15e6a	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700102	ANANDA RIDHA AMIATI	4.1.1	PRTK	95	
3	11e474d4-5f43-e111-a431-3b4a4999f7f7	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700102	Andira Naisyah Syalini Alifia	4.1.1	PRTK	91	
4	0511af97-b40a-e211-ab07-9707d47a3751	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700102	Angela Rizky Rahmadani	4.1.1	PRTK	75	
5	5f96e0ce-4a0e-e211-b592-312f80aefe04	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700102	Anin Zahra Ifa Safitri	4.1.1	PRTK	75	
6	b96bed5f-6bf2-44ef-8696-eee2efb4e324	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700102	ARUMI ANINDITA	4.1.1	PRTK	88	
7	f9e84094-c035-4c98-9522-511afc7e0ee1	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700102	ATHAYA IBRA WIDODO	4.1.1	PRTK	95	
8	0528c287-a468-438f-855f-eb12efb2aaad	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700102	aura sabina ayu pasya	4.1.1	PRTK	75	
9	7c2ac914-f995-446b-bf61-e1e60295832a	d0ea11cb-273b-3ea5-be5f-bbe47c700102	DEWA AYU MADE BERLIANA LARASATI	4.1.1	PRTK	88	

Gambar 4.7

Contoh Input Nilai Keterampilan di Aplikasi E-Raport Kemendikbud

e) Entri Deskripsi Penilaian Keterampilan dan Pengetahuan

Sebelum guru mengirim nilai siswa ke tahap akhir, guru membuat deskripsi pencapaian siswa dalam bentuk narasi sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

No	Nama Siswa	Deskripsi Pengetahuan (Aplikasi) Nilai = 86	Deskripsi Pengetahuan (Rapor) Nilai = 86
1	ALIF BINTANG BUSYRA SUWARTONO	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik dalam Menganalisis Q.S. al-Isra /17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan cukup baik dalam Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujaahadah an-nafs),	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik dalam Menganalisis Q.S. al-Isra /17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan cukup baik dalam Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis

Gambar 4.8

Contoh Input Nilai Kompetensi di Aplikasi E-Front Kemendikbud

Oleh karena itu, bapak Kepala Sekolah SMAN 9 Malang, bapak Teguh Pramono, M.Pd. berharap besar bahwa sistem penilaian pada akhirnya dapat terpadu dengan sentuhan teknologi dan dengan mudahnya diakses oleh siapapun dan kapanpun;

“Harapan saya capaian mutu SMA Negeri 9 itu kualitasnya bisa diukur, karena selama ini saya punya cita-cita untuk akreditasi ya itu kan salah satu alat ukur untuk mengetahui kualitas sekolah dari sisi Manajemen Administrasi. saya punya cita-cita alat ukur itu tidak usah lembur, tidak usah ribet begitu dibutuhkan ada. sesuai dengan instrumen yang ada, itu yang harapan saya. Kedua, saya ingin akses data mulai data pegawai, nilai semuanya (akademik dan non akademik) semua terintegrasi. Di IT nanti disediakan rumah web untuk mengakses itu semua dengan

mudahnya. Contoh saya ingin melihat prestasi pramuka seperti apa tinggal klik semuanya keluar. Ini hanya bisa didukung kalau bapak/ibu guru itu sudah mampu IT. maka harapan saya kalau bisa khususnya dari sisi akses hasil pengukuran namanya penilaian diakses data-datanya itu dengan gampang.”¹¹²

Oleh karena itu, dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik SKS di SMAN 9 Malang memiliki cirikhas yang telah diciptakan oleh stakeholder sekolah, yang menurut hasil observasi sudah menjadi budaya didalamnya. Salah satunya yakni sistem koordinasi penilaian autentik SKS berbasis offline, yang diberi nama *Man Jadda Wajada*. Menurut Pak Panjilmo, program ini merupakan sebuah wadah dimana manajemen sekolah bisa disampaikan program-programnya, termasuk guru bisa mendiskusikan dan menyusun program demi terwujudnya mutu pendidikan yang baik. Termasuk yang program yang dibuat sekolah, seperti yang disampaikan oleh Pak Suhandoko, bahwa ada 2 macam program untuk guru dan khusus siswa, di mana kedua program ini sama-sama dilaksanakan setiap hari jum'at. Selain dari *offline*, SMAN 9 Malang juga telah berinovasi membuat aplikasi pembelajaran dan penilaian yang diberi nama SIA (Sistem Informasi Akademik) sebagai aplikasi penumpukan data penilaian sikap, penetaahuan dan keterampilan dan E-Fornt sebagai aplikasi pembelajaran dan penilaian harian.

3. Implikasi manajemen penilaian autentik SKS dalam peningkatan mutu lulusan di SMAN 9 Malang

¹¹² Ww/SMAN9/KS/BT/29-07-2020

Setelah melaksanakan upaya pengembangan mutu siswa melalui manajemen evaluasi pendidikan, maka SMA Negeri 9 Malang melalui guru mata pelajaran melakukan langkah-langkah interpretasi hasil penilaian. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Drs.Suhandoko (Guru Mata Pelajaran Fisika SMAN 9 Malang), yakni menganalisis hasil evaluasi atau penilaian pembelajaran guna dapat memetakan tingkat ketuntasan setiap peserta didik.

HASIL ANALISIS ANALISIS BUTIR SOAL URAIAN												
	NAMA SEKOLAH	:	SMAN 9 MALANG									
	MATA PELAJARAN	:	FISIKA									
	KELAS/PROGRAM	:	XII.MIPA.3									
	SEMESTER	:	GANJIL									
	TAHUN PELAJARAN	:	2020/2021									
	NAMA TES	:	ULANGAN HARIAN									
	MATERI POKOK	:	Medan Magnet									
	TANGGAL TES	:	18/11/2020									
	NAMA PENGAJAR	:	Drs Suhandoko									
	NIP	:	196301101990031009									
				Bagian ini dengan skor ideal untuk masing-masing nomor soal								
Skor Ideal/Maks:				10	15	15	10	20	10	20		
				Bagian ini dengan skor perolehan masing-masing siswa untuk setiap								
No. Urut	Nama Peserta	PEROLEHAN SKOR SOAL No.							TOTAL SKOR	KET		
		1	2	3	4	5	6	7				
1	ADINDA PUTRI SAKINAH	5.00	15.00	5.00	8.50	12.50	10.00	20.00	76	Remedial		
2	AHMAD YUDHISTIRA FACHREZA HIDAY	10.00	15.00	10.00	7.50	17.50	9.00	20.00	89	Tidak Remedial		
3	ALFARIZHI DAFFA ISTANCE	5.00	12.50	15.00	7.50	20.00	10.00	20.00	90	Tidak Remedial		
4	ANANDA FITRIA JASMINE	10.00	15.00	15.00	7.50	5.00	6.50	20.00	79	Remedial		
5	ANANDA HANDEWI PRAMESTI	2.50	12.50	0.00	0.00	7.50	10.00	10.00	42.5	Remedial		
6	ANDRE PANJI BUANA ROTINSULU	10.00	15.00	10.00	7.50	7.50	10.00	20.00	80	Tidak Remedial		
7	ARIF FADJAR WAHYUDIN	10.00	15.00	15.00	7.50	20.00	10.00	20.00	97.5	Tidak Remedial		

Gambar 4.9 Contoh Data Analisis Penilaian Autentik (Pengetahuan) SKS

Kelas XII MIPA 3

NAMA	MATERI REMIDIAL
ADINDA PUTRI SAKINAH	Menentukan Besar Medan Magnet Pada Kawat Lurus Menentukan Letak suatu titik yang kuat medan magnetnya nol akibat dua kawat lurus panjang
ANANDA FITRIA JASMINE	Menentukan besak meda magnet akibat kawat melingkar Menentukan Besar medan Magnet akibat kawat setengah melingkar Menentukan besar Gaya Magnetik
ANANDA HANDEWI PRAMESTI	Menentukan Besar Medan Magnet Pada Kawat Lurus Menentukan Letak suatu titik yang kuat medan magnetnya nol akibat dua kawat lurus panjang Menentukan besak meda magnet akibat kawat melingkar Menentukan Besar medan Magnet akibat kawat setengah melingkar
DAFFA PUTRI DZAKIYYAH RACHMA	Menentukan Besar Medan Magnet Pada Kawat Lurus Menentukan Medan Magnet pada akibat dua kawat lurus panjang Menentukan besak meda magnet akibat kawat melingkar
DEVINA PUTRI ANTARI	
DEWANGGA BHAGASKARA EKA ARHADEA	Menentukan Besar Medan Magnet Pada Kawat Lurus Menentukan Letak suatu titik yang kuat medan magnetnya nol akibat dua kawat lurus panjang Menentukan besak meda magnet akibat kawat melingkar Menentukan besar Gaya Magnetik
FIRMAN AKBAR BAGASWARA	Menentukan Besar Medan Magnet Pada Kawat Lurus Menentukan Letak suatu titik yang kuat medan magnetnya nol akibat dua kawat lurus panjang Menentukan besak meda magnet akibat kawat melingkar Menentukan besar Gaya Magnetik
HANY NAZIIHA HERMAWAN	Menentukan Besar Medan Magnet Pada Kawat Lurus Menentukan Medan Magnet pada akibat dua kawat lurus panjang Menentukan Besar medan Magnet akibat kawat setengah melingkar
OTNIEL HERDINATYA	Menentukan Besar Medan Magnet Pada Kawat Lurus Menentukan Medan Magnet pada akibat dua kawat lurus panjang Menentukan besak meda magnet akibat kawat melingkar Menentukan besar Gaya Magnetik
PUTRI RENATA DEWANGGANA	Menentukan Besar Medan Magnet Pada Kawat Lurus Menentukan Letak suatu titik yang kuat medan magnetnya nol akibat dua kawat lurus panjang Menentukan besak meda magnet akibat kawat melingkar Menentukan besar Gaya Magnetik

Tabel 4.10 Contoh Interpretasi Hasil Penilaian dan Pengelompokan Remedial

Kelas XII MIPA 3

Selanjutnya, menurut kepala SMAN 9 Malang, sistem pembelajaran hingga penilaian di Sekolah sudah menerapkan penilaian berbasis autentik, karena sebenarnya penilaian autentik ini sangat cocok untuk kompetensi kebutuhan siswa;

“SMAN 9 Malang itu merupakan salah satu sekolah di kota Malang yang memiliki prospek untuk memberikan varian-varian layanan pembelajaran, yang sesuai bakat dan minat siswa. Oleh karena itu, system yang paling cocok adalah SKS, termasuk kita juga ada program induksi. Artinya SKS ini memberikan layanan mungkin ada yang menginginkan lulus 4 semester atau bahkan 8 semester pun juga tidak apa-apa. Karena memang pendidikan sekarang itu berbasis individu. Sesuai dengan filosofi masing-masing kemampuan siswa, yang tidak memiliki seragam dalam strategi pembelajarannya. Padahal secara hakikat manusia seharusnya beragam serta memiliki kelebihan-kelebihan baik ada yang kinestetik, linguistik, ada matematik. Nah menurut saya hanya 1 model yang bisa mengatur semua, sehingga SKS yang paling cocok bagi siswa yang lebih serta cepat bisa menyelesaikan beragam kebutuhan setiap siswa.”

Ada 2 hal yang menjadi tolak ukur peningkatan mutu lulusan di SMAN 9 Malang, yakni meningkatkan kualitas nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah, serta meningkatkan kuantitas siswa lolos SNMPTN. Adapun upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas nilai UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) dan USP-BKS (Ujian Sekolah Berbasis Komputer dan Smartphone), diantaranya;¹¹³

- a) Mengenalisa potensi siswa
Siswa yang duduk di jenjang pendidikan terakhir perlu dipetakan kemampuan akademisnya. Pemetaan potensi ini dilakukan dengan berpedoman pada nilai rapor siswa pada empat semester sebelumnya terutama mata pelajaran UN. Dengan cara ini akan ditemukan kelompok siswa berpotensi tinggi, sedang, dan kelompok kurang.
- b) Memasyarakatkan program sekolah
Sekolah merumuskan program sukses UN bertolak pada hasil analisis kemampuan siswa yaitu *program Man jadda Wajada*. Strategi dan langkah sukses UN disosialisasikan pada orang tua/wali murid. Tujuannya agar orang tua siswa mengetahui dan berpartisipasi mendukung program sukses UN yang dicanangkan sekolah.

¹¹³ Dokumen KTSP 2019/2020 SMAN 9 Malang. Halm. 28-29

c) Merubah strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran di tingkat kelas terakhir biasanya diubah, dari berorientasi pada materi pelajaran ke orientasi ujian nasional. Otomatis dalam setiap pembelajaran guru memiliki berbagai perangkat selain perangkat mengajar. Yang dimaksud disini adalah kisi-kisi UN, contoh soal UN. Dengan demikian siswa lebih banyak diberi soal-soal. Baik dikerjakan di sekolah maupun sebagai pekerjaan rumah.

4. Mengadakan ulangan uji coba (try-out)

Ulangan uji coba soal-soal UN dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran, sekolah, atau kelompok sekolah dalam kabupaten/kota. Ulangan uji coba oleh guru mata pelajaran dapat dilakukan sekali dua minggu atau sekali sebulan. Tujuannya untuk memperoleh gambaran sejauhmana kemampuan siswa dalam menyerap materi mata pelajaran.

5. Adanya Klinik Mata Pelajaran

Program Klinik Mata Pelajaran diperuntukkan seluruh siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama mata pelajaran yang diujinasionalkan. Program ini siswa dapat berkonsultasi kepada Bapak / Ibu Guru tentang materi keseharian dari mata pelajaran yang diujinasionalkan pada jam-jam Istirahat.

6. Program UTBK SMAN 9 Malang menuju SNMPTN

Pasca Ujian Nasional SMAN 9 akan membimbing siswa Kelas XII yang akan melaksanakan UTBK.

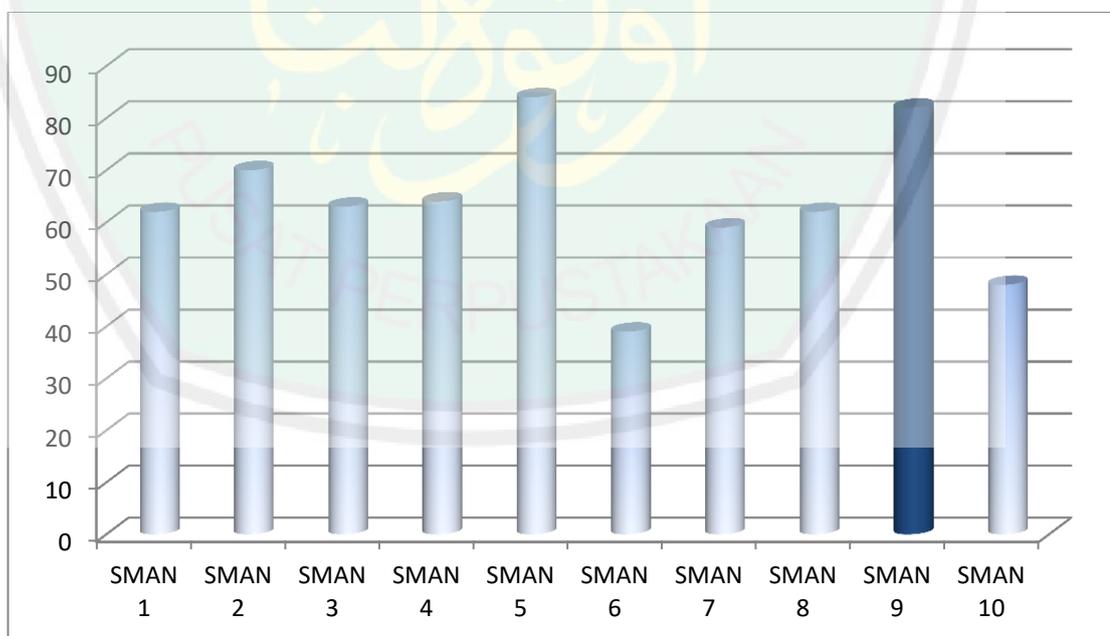
Menurut Bapak Suhandoko, selaku guru Fisika dan WAKA Sarana bahwa selain fokus pada nilai *assesment* pada UNBK atau USP-BKS, SMAN 9 Malang sangat semangat dalam meningkatkan kuantitas yang dapat lolos di jalur SNMPTN maupun seleksi perguruan tinggi sejenis.

“Nah kalau untuk SNMPTN kita punya strategi khusus ya, strategi itu kita dapat waktu pengalaman kunjungan ke SMA bangil, kenapa sih disana kok banyak yang lulus, setelah kesana ternyata ada permainan di nilai siswa, akhirnya kenapa sih KKM di SMAN 9 itu tinggi? Ya salah satu tujuannya kesana ke SNMPTN, missal kalau kita memberi KKM hanya 60 pasti bapak ibu guru akan banyak memberi nilai minimal, kalau 75 pasti banyak yang memberi 75, ini pengalaman ya. Maka ini ada kesepakatan dengan guru kalau memberi nilai meskipun di e-raport KKM kelas x 75, maka bapak ibu guru harus memberi nilai terendah 78, artinya

harus ada rentan KKM dengan Nilai yang diberi, contoh lagi di kelas XI KKM 80, maka guru harus memberi nilai minimal 82 kepada siswa yang paling standard. Nah itu adalah salah satu strategi kita untuk bisa lolos di SNMPTN, karena di PDSS itu kita memasukkan KKM, sehingga kita harus memberi nilai yang lebih tinggi sedikit, tidak menutup kemungkinan di kelas percepatan yang notabene mereka memiliki kemampuan lebih dibanding teman yang lain.”¹¹⁴

Terlihat pada tahun lulusan 2020 ini, SMAN 9 Malang mendapat posisi no.2 tertinggi SNMPTN Se- Kota Malang. Pada lulusan 2019/2020 SMAN 9 Malang meloloskan siswa sebanyak 82 peserta didik berprestasi, sesuai dengan tabel perolehan SNMPTN oleh Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang, sebagai berikut;

Gambar 4.11 Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang Dan Kota Batu Rekapitulasi Peserta Didik Yang Diterima Di Perguruan Tinggi¹¹⁵



¹¹⁴ Ww/SMAN9/Wks/BS/29-07-2020

¹¹⁵ Data SNMPTN 2020 bidang Bimbingan Konseling SMAN 9 Malang

Begitu juga pada nilai UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) mengalami peningkatan semenjak pergantian kepala sekolah Bapak Teguh Pramono, M.Pd, terlihat pada tahun lulusan 2019/2020 ini tercatat peningkatan dari 73,66 menjadi 80,39 (rerata perbandingan per-tahun pelajaran) tingkat Kota Malang. Dengan pendekatan penilaian yang dibawa oleh kepala sekolah tersebut mampu membawa perubahan yang signifikan, sesuai dengan tabel perolehan UNBK oleh Data Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kemdikbud RI, sebagai berikut;

Gambar 4.12 diagram peningkatan nilai ujian nasional SMAN 9 Malang tahun 2018-2019 ¹¹⁶



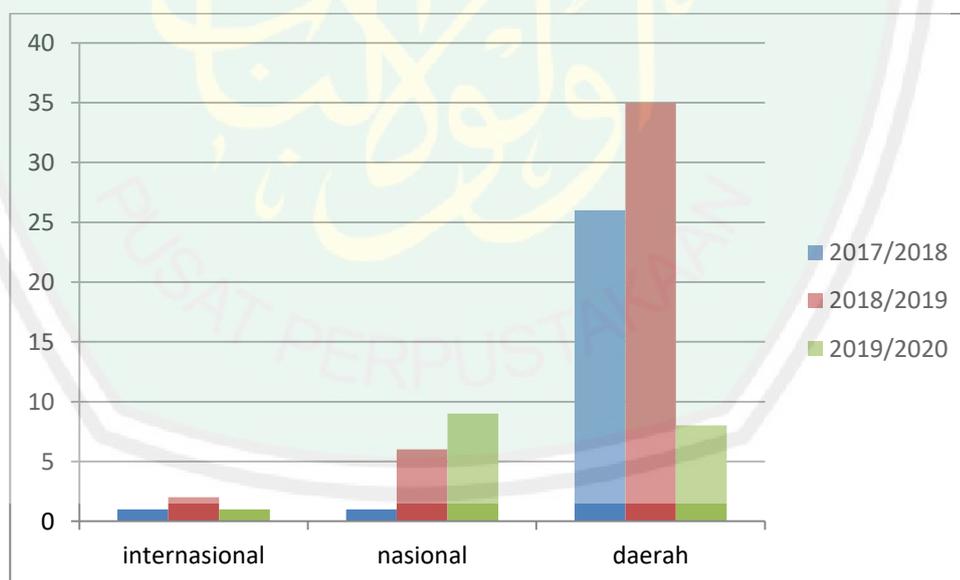
Oleh karena itu, dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat implikasi dari manajemen penilaian autentik SKS di SMAN 9 Malang dalam

¹¹⁶ Data Puspendik Kemdikbud RI. Grafik Perbandingan Rerata Nilai UNBK Pertahun SMAN 9 Malang 2018/2019 – 2019/2020

upaya meningkatkan prestasi akademik siswa, melalui upaya dari berbagai pihak dalam mewujudkan mutu lulusan, baik dari pemerintah pusat melalui aplikasi e-raport, pejabat sekolah melalui aplikasi SIA dan E-Front, hingga masing-masing guru yang telah melaksanakan pembelajaran dan penilaian autentik juga memberikan dampak yang baik. Seperti adanya peningkatan nilai Rerata UNBK khususnya juga pada tingkat Nasional tahun 2018/2019 ke tahun 2019/2020 yakni dari rerata 47,05 menjadi 48,61, dimana proses pembelajaran autentik dan koordinasi yang komunikatif sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi dan motivasi siswa dalam belajar.

Gambar 4.13 Diagram prestasi siswa Lomba akademik dan non akademik

SMAN 9 Malang 2017 - 2020¹¹⁷



Adapun selain prestasi dibidang SNMPTN dan UNBK, SMAN 9 Malang melalui manajemen penilaian autentik kurikulum 2013 SKS mampu memberikan

¹¹⁷ Data Pusat Kesiswaan SMAN 9 Malang 2017-2020

dampak kepada peningkatan prestasi lomba akademik dan non akademik. Pada tingkat perlombaan internasional, setiap tahunnya SMAN 9 Malang selalu menorehkan penghargaan dan kejuaraan, seperti tahun 2017/2018 mampu membawa medali emas pada kejuaraan internasional taekwondo di Malaysia, begitu juga tahun 2019 mampu membawa 2 medali sekaligus tim pada *internasional contest video creative* di Malaysia.

Pada prestasi ditingkat nasional dan daerah pun juga mengalami peningkatan, setiap tahunnya khususnya pada tahun 2018/ 2019 SMAN 9 Malang menorehkan prestasi yang cukup banyak total 35 tingkat daerah dan 6 tingkat nasional, meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan pada prestasi daerah dikarenakan adanya wabah pandemi covid-19. Namun, pada tingkat nasional tahun 2019/2020 SMAN 9 Malang mengalami peningkatan yang cukup baik, yakni dari 6 kejuaraan menjadi 9 kejuaraan tingkat nasional.

C. Temuan penelitian

1. Fungsi manajemen penilaian autentik SKS di SMA Negeri 9 Malang

SMAN 9 Malang merupakan sekolah yang melaksanakan sistem kurikulum 2013 berbasis SKS, kurikulum yang awalnya berbasis KTSP diganti menjadi kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester sejak tahun 2016/2017. Artinya sekolah ini memberikan pelayanan pembelajaran secara heterogen kepada setiap peserta didiknya, setiap kompetensi dapat dikuasai oleh peserta didik secara individu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga mereka mampu menentukan sendiri ketuntasan pembelajaran baik 4 semester maupun 6 semester,

namun ketuntasan tersebut tidak terlepas dari penilaian autentik mulai dari guru mapel hingga penilai dari lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, ada beberapa langkah manajerial yang dilakukan oleh SMAN 9 Malang, mulai perencanaan, pelaksanaan, supervisi, koordinasi dan evaluasi telah diterapkan didalam manajerial penilaian kurikulum 2013 di SMAN 9 Malang. Adapun temuan yang didapat dilapangan yakni sebagai berikut;

- a) Pada tahapan perencanaan penialain, SMAN 9 Malang membuat tim yang terdiri dari Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, dan Tim SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah) secara khusus untuk merancang Buku Pedoman Kurikulum setiap tahunnya.
- b) Tahapan yang paling utama adalah guru merancang Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), setiap guru wajib menentukan KKM setiap mata pelajaran yang diampu sesuai dengan intake, kompleksitas dan daya dukung SMAN 9 Malang.
- c) Pada pelaksanaan penilaian autentik sangat dipengaruhi oleh tanggungjawab setiap guru mata pelajaran yang tertampung dalam Aplikasi Pembelajaran E-Font yang disediakan oleh SMAN 9 Malang.
- d) Supervisi dan pengarahan (*Commmanding*) dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai salah satu tanggung jawab dan dibantu oleh pengawas sekolah, tim SPMI dan tim PKG.

2. Sistem koordinasi terpadu penilaian autentik SKS di SMAN 9 Malang

Melihat prestasi siswa di SMAN 9 Malang, pada dasarnya sekolah ini memiliki diferensiasi sistem koordinasi dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar maupun peserta didiknya. Dimana SMAN 9 Malang menciptakan budaya kerja untuk meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didiknya, salah satunya dalam sistem koordinasi terpadu penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis SKS baru.

Adapun sistem koordinasi yang terdapat di SMAN 9 Malang sebagai berikut;

- a) SMAN 9 Malang membuat inovasi dan budaya kegiatan belajar mengajar dalam bentuk offline dan online.
- b) SMAN 9 Malang membuat sistem koordinasi penilaian autentik SKS berbasis offline dan diberi nama *Man Jadda Wajada*, yang dilaksanakan setiap hari jumat.
- c) Program *Man Jadda Wajada* merupakan sebuah wadah dimana manajemen sekolah bisa disampaikan program-programnya dan dapat dievaluasi bersama-sama.
- d) Ranah penilaian autentik online di SMAN 9 Malang terbagi menjadi 3 aspek, pertama sikap yang lebih pada kepribadian siswa, kedua pengetahuan yang menekankan pada kemampuan intelegensi siswa, dan terakhir keterampilan yang menekankan pada aspek tanggungjawab pada setiap tugas yang diberikan.

- e) SMAN 9 Malang mengembangkan koordinasi penilaian autentik berbasis online melalui E-Front & E-Raport

3. Implikasi manajemen penilaian autentik dalam peningkatan mutu lulusan di SMAN 9 Malang

Secara manajerial dan terorganisir, penilaian autentik memberikan dampak pada peningkatan mutu siswa di SMAN 9 Malang, salah satunya adalah peningkatan kuantitas kelulusan di SNMPTN dari tahun ke tahun. Artinya mulai dari proses pembelajaran sampai penilaian pada kurikulum 2013 berbasis SKS disini sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun di beberapa aspek belum maksimal. Seperti contoh pengolahan penilaian ekstrakurikuler yang belum berbasis online dan masih terkesan manual, sehingga penilaiannya belum terintegrasi di dalam aplikasi SIA yang disediakan oleh sekolah.

Adapun Upaya dan implikasi adanya manajemen penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester di SMAN 9 Malang sebagai berikut;

- a) Sebelum dikumpulkan dalam aplikasi dan didiskusikan hasil pembelajaran, guru melaksanakan pengelolaan hasil penilaian dan *interpretation* terhadap data hasil penilaian, baik pada soal dan capaian setaip peserta didiknya.
- b) Kurikulum SMAN 9 Malang memberikan intruksi kepada masing-masing guru untuk memberikan nilai disetiap KD diatas nilai KKM,

Kecuali peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dalam hasil rapat koordinasi terpadu.

- c) Implikasi yang pertama adalah meningkatnya jumlah Peserta lolos jalur SNMPTN tahun 2020, dimana SMAN 9 Malang mendapatkan posisi no. 2 terbanyak se-kota malang-batu dengan total 82 siswa.
- d) Implikasi yang kedua adalah peningkatan pada rerata nilai UNBK dari tahun ke tahun khususnya pada ajaran 2018/2019 – 2019/2020 yakni dari rerata 73,66 menjadi 80,39.
- e) Implikasi yang ketiga adalah adanya peningkatan prestasi kejuaraan siswa akademik dan non akademik dari tahun 2017 hingga 2020, khususnya pada kejuaraan tingkat kota dan provinsi yakni dari 26 pada tahun 2017/2018 menjadi 35 prestasi ditorehkan di tahun 2018/2019.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Penilaian Autentik SKS di SMA Negeri 9 Malang

Berdasarkan temuan penelitian bahwa manajemen penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis SKS memberikan implikasi terhadap setiap pencapaian peserta didik, melalui berbagai program yang dikembangkan oleh sekolah mulai dari pengembangan SDM (Program *Manjadda Wajada*) hingga aplikasi penilaian berbasis teknologi, memberikan dampak bagi prestasi setiap peserta didik baik akademik maupun non-akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartati Muchtar bahwa Manajemen Penilaian Autentik lebih dapat mengungkapkan hasil belajar siswa secara holistik, sehingga benar-benar dapat mencerminkan potensi, kemampuan, dan kreativitas siswa sebagai hasil proses belajar. Selain itu penerapan penilaian autentik akan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata”.¹¹⁸

Selanjutnya, peneliti telah menemukan langkah-langkah manajemen penilaian autentik yang telah dilakukan oleh SMAN 9 Malang dalam meningkatkan mutu lulusan terbaiknya. Langkah-langkah tersebut merujuk pada fungsi manajemen yang dikenalkan oleh Henry Fayol, meliputi perencanaan,

¹¹⁸ Hartati Muchtar. *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur. 2010. Halm. 14

pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian dan pengendalian.¹¹⁹

Adapun hasil kajian dan analisa peneliti sebagai berikut;

1. Perencanaan Penilaian Autentik

Pada tahap perencanaan penilaian, SMAN 9 Malang membuat tim yang terdiri dari Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, dan Tim SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah) secara khusus untuk merancang Buku Pedoman KTSP. Buku pedoman inilah yang menjadi gambaran pelaksanaan kurikulum, salah satunya tentang manajemen penilaian peserta didik di SMAN 9 Malang, yang mencakup tentang penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Di dalam buku pedoman tersebut, tahapan yang paling utama adalah guru merancang Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), setiap guru wajib menentukan KKM setiap mata pelajaran yang diampu sesuai dengan intake, kompleksitas dan daya dukung. Oleh karena itu, dengan adanya K-13 berbasis SKS ini, Waka Kurikulum memadukan antara ketuntasan dari masing-masing guru dengan kriteria ketuntasan yang dibuat oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

Penetapan kriteria ketuntasan minimum (KKM) belajar merupakan tahapan awal perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik sebagai bagian

¹¹⁹ Syamsudin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. JURNAL IDAARAH, VOL. I, NO. 1, JUNI 2017. Halm. 64

dari langkah pengembangan penilaian pelaksanaan kurikulum.¹²⁰ Artinya bahwa dalam proses mewujudkan pendidikan yang bermutu, maka lembaga pendidikan harus merancang KKM sebagai tolak ukur pencapaian kompetensi yang dimiliki peserta didiknya. Kepala Sekolah menjadikan KKM sebagai basis penting dalam manajemen penilaian autentik, sebab di KKM inilah lembaga pendidikan akan menjalankan roda kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan sumber dayanya masing-masing.



Gambar 5.1 Alur penentuan KKM.¹²¹

Namun di Sekolah ini, perumusan KKM mulai dari KKM KD hingga KKM sekolah bukan pada masing-masing mata pelajaran, namun ditetapkan berdasarkan kesukaran tema KD dari masing-masing tenaga pendidik. Karena pada dasarnya dalam kegiatan belajar mengajar setiap tenaga pendidik akan mengalami keunikan dan kesulitan yang bervariasi, sehingga perlu adanya diferensiasi capaian KKM minimal masing-masing KD. Baru KKM Mapel hingga Sekolah boleh disamakan, guna mempermudah kurikulum dalam

¹²⁰ Supardi. *penilaian autentik pembelajaran afektif, kognitif dan psikomotor*. (PT rajagrafindo persada, depok, 2016) Halm. 297

¹²¹ Direktorat pembinaan sekolah menengah atas, panduan penilaian oleh pendidikan dan satuan pendidikan SMA, Jakarta, 2017. Halm. 9

memetakan capaian siswa di aplikasi e-raport. Karena nilai KKM sebaiknya dibuat sama untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat kelas di dalam satu sekolah, yang kemudian tertuang dalam dokumen buku 1 KTSP dan disosialisasikan ke seluruh warga sekolah.¹²²

Sesuai firman Allah SWT dalam AL-Quran surat Al-Isra' ayat 13 -14;

وَكُلِّ إِنسَانٍ أَلزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا ۖ اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya “Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”.¹²³

Dari ayat di atas bisa diambil pelajaran, bahwa nilai KKM yang kemudian diimplementasikan oleh SMAN 9 Malang ini, memberikan paradigma baru bahwa setiap guru bahkan siswa memiliki standar pendekatan assesment yang berbeda (heterogen). Sehingga melalui assessment autentik dapat mendeskripsikan ketuntasan dan kemampuan dari masing-masing siswa, yang nantinya nilai ini diserahkan melalui PDSS ke kemendikbud untuk seleksi diperguruan tinggi negeri (SNMPTN), artinya yang menentukan bukanlah

¹²² Direktorat pembinaan sekolah menengah atas, panduan penilaian oleh pendidikan dan satuan pendidikan SMA, Jakarta, 2017. Halm. 9

¹²³ Departemen Agama RI, *Musyaf Al-Qur'an terjemah Edisi tahun 2002*. Ditebitkan oleh Al-Huda depok

fluktuasi nilai dari semester ke semester, namun pencapaian nilai maksimum dari masing-masing siswa.

2. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Penilaian Autentik

Setelah melaksanakan perencanaan, maka pelaksanaan penilaian menjadi proses paling penting, karena ini menyangkut tanggungjawab setiap stakeholder sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu nara sumber tesis ini, bahwa pelaksanaan penilaian autentik sangat dipengaruhi oleh tanggungjawab setiap guru mata pelajaran yang tertampung dalam aplikasi yang disediakan oleh lembaga sekolah.

Dalam pelaksanaannya, penilaian autentik lebih banyak didalam kelas (classroom assessment), sebab penilaian ini tahap yang paling utama hanya bisa dilakukan oleh pendidik mata pelajaran yang bersangkutan. Namun di dalam pengolahan penilaian autentik oleh guru tersebut, terdapat banyak hal yang harus diperhatikan termasuk bermuara pada kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹²⁴ Dari penilaian harian oleh guru dan pelatih ekskul, lalu kemudian diteruskan dengan penilaian oleh satuan pendidikan diharapkan dapat terdokumentasikan dengan baik, agar nilai siswa tersebut benar-benar menjadi dasar dalam manajerial peningkatan mutu pendidikan di SMAN 9 Malang.

¹²⁴ Ermawati, *Penilaian autentik dan relevansinya dengan kualitas hasil pembelajaran*,. Jurnal pendidikan ilmu social, vol 27.no.1 juni 2017. Halm. 98

Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh guru dalam penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis SKS adalah;¹²⁵

- a) Proses penilaian autentik diawali dengan mengkaji silabus dan RPP sebagai acuan dalam merancang dan menentukan penskoran penilaian disetiap pembelajaran
- b) Pelaksanaan penilaian autentik diawali dengan apersepsi atau pre-test dan diakhiri dengan post test atau ulangan harian yang semua harus tertuang di dalam aplikasi E-Front SMANAWA..
- c) Penilaian autentik pada sistem SKS tematik dilakukan dengan berpedoman pada IPK (indicator pencapaian kompetensi)
- d) Hasil penilaian oleh Guru Mapel dianalisis di tingkat MGMPS untuk mengetahui tingkat kesulitan KD, dan akan dilanjutkan di program *Manjadda Wajada* di tingkat sekolah untuk mengetahui permasalahan dan kemajuan peserta didik.
- e) Laporan hasil penilaian oleh guru dilaporkan kedalam aplikasi E-Raport yang disediakan oleh Kemendikbud RI

3. Peninjauan dan Pengarahan Penilaian Autentik

Selanjutnya adalah *commanding in assessment management* (Pengarahan dalam penilaian autentik), yang mempunyai tujuan yakni membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas pembelajaran serta menolong tenaga pengajar untuk merencanakan proses

¹²⁵ Kunandar. 2015, Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013). Jakarta; PT RajaGrafindo Persada. Halm. 55-56

pembelajaran hingga evaluasinya.¹²⁶ Artinya bahwa untuk mencapai suatu mutu pendidikan, kepala sekolah dibantu oleh tim SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) dan tim PKB (Penilaian Kinerja Berkelanjutan) untuk mengadakan pembinaan terhadap guru dalam bentuk rapat, diskusi, konsultasi, supervisi klinik, penataran dan workshop pembelajaran.

Peninjauan dan pengarahan (*Commanding*) dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai salah satu tanggung jawab kompetensinya. Dalam pelaksanaan Supervisi ini, kepala sekolah dibantu oleh pengawas sekolah, tim SPMI dan tim PKG. Supervisi ini tidak hanya dalam tataran pemenuhan administrative, namun supervisi dan pengarahan disini lebih pada kompetensi guru secara global, baik pengarahan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Peninjauan (Supervisi) berfungsi sebagai pembimbingan terhadap penerapan sistem manajerial penilaian autentik di SMAN 9 Malang. Pada tingkat sekolah, peninjauan dan pengawasan lebih berperan sebagai “*quality assurance*”, dengan tugas supervisi sebagai upaya pembinaan terhadap tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.¹²⁷

Selain meningkatkan nilai kinerja yang demokratis dan kooperatif, *Commanding* bertujuan untuk membantu kepala sekolah dan guru untuk

¹²⁶ Cich sutarsih, *Manajemen Pendidikan....*2011. Halm. 316

¹²⁷ Yati siti mulyati. *Manajemen Pendidikan*, tim dosen administrasi pendidikan. (Alfabeta bandung. 2011) hal. 93

mengevaluasi aktifitasnya khususnya dalam peningkatan mutu peserta didik¹²⁸. Sehingga apapun proses penilaian yang dilakukan oleh guru dapat tereduksi dan terdeskripsi dengan baik, serta permasalahan yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi sesuai prosedur kelembagaan.

B. Sistem Koordinasi Terpadu Penilaian Autentik SKS di SMAN 9 Malang

Berdasarkan temuan penelitian bahwa manajemen penilaian autentik tidak dapat dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan saja, meskipun secara pelaksanaannya guru memiliki peranan penting didalam penilaian ini, namun penilaian autentik pada dasarnya merupakan sebuah penilaian yang berkesinambungan (*continue*) dan terstruktur. Salah satu karakteristik penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis SKS adalah berkesinambungan dan terintegrasi, artinya dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus), dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.¹²⁹

Sistem koordinasi dalam manajemen penilaian di SMAN 9 Malang menjadi alat yang paling fundamental untuk menganalisis berbagai hal kegiatan yang ada di sekolah, baik kegiatan proses pembelajaran, hasil penilaian, kesiswaan, kurikulum, sarana, bahkan tentang agenda-agenda pengembangan SDM menjadi bahan yang selalu didiskusikan pada tahap ini. Artinya bahwa

¹²⁸ Cich Sutarsih dan Nurdin. 2011. *Supervisi Pendidikan...* Halm. 316

¹²⁹ Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (penilaian Hasil Belajar Peserta didik...*, Depok: Raja Grafindo Persada. Halm. 39-40

hasil penilaian yang didapatkan oleh guru maupun penilaian yang didapatkan dari sumber lain, dapat dijadikan sebagai bahan analisis ketercapaian siswa setiap minggunya. Hal ini dilakukan secara *offline* ditempat ruang forum dan *online* melalui aplikasi sekolah, agar supaya tujuan (*goal*) yang diinginkan oleh civitas SMAN 9 Malang sesuai dengan visi dan misi kelembagaan.

Menurut Nana Saodih, terdapat butir-butir pengendalian dan koordinasi terpadu terhadap mutu manajemen penilaian pendidikan, yakni; pengembangan sistem informasi, pengumpulan data penilaian, pembimbingan dan pengembangan SDM.¹³⁰ Artinya dalam mewujudkan mutu yang terukur, maka SMAN 9 Malang menyiapkan sistem penilaian yang terkordinir, transparan dan akuntabel yang semuanya tertuang didalam kegiatan koordinasi berbasis *offline* dan *online*.



Gambar 5.2, Koordinasi Terpadu Penilaian Autentik di SMAN 9 Malang

¹³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata,dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan sekolah menengah...* Bandung. PT refika aditama. Halm. 61

Selain koordinasi terpadu secara kontinyu melalui program *Manjadda Wajada*, SMAN 9 Malang juga memfasilitasi para guru dan siswa dengan sebuah aplikasi pembelajaran dan penilaian berbasis *online*. Agar supaya memudahkan tenaga pendidik dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil penilaian, termasuk memudahkan siswa dalam mengakses bahan KBM dan mengikuti proses penilaian baik kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Program *Manjadda Wajada*

Program koordinasi penilaian terpadu secara *offline* dilaksanakan dengan tujuan untuk menyerap informasi secara luas dari seluruh stakeholder SMAN 9 Malang,, bagaimana proses pembelajaran hingga hasil penilaian, prestasi akademik dan non akademik dirancang dan didiskusikan diforum *Manjadda Wajada* ini. Karena pada dasarnya, penggunaan data hasil penilaian dan prestasi siswa menjadi sangat penting di dalam perancangan dan penetapan proses manajemen mutu lembaga pendidikan.¹³¹ Artinya program ini diterapkan sebagai *Streering Controls* pada manajemen penilaian dan mutu pendidikan, yaitu memusatkan kegiatan pengendalian pada apa yang sedang berjalan atau proses pelaksanaan pembelajaran, memonitor hasil pembelajaran, atau kegiatan diluar jam mengajar yang

¹³¹ Dedi Koswara dan Cipi Triatna. 2011. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Al-Fabeta; bandung. Halm. 304

sedang berjalan untuk meyakinkan bahwa manajemen penilaian dan mutu pendidikan berjalan dengan baik.¹³²

Selain itu, Melalui Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah berkeinginan menjadikannya (Program *Manjadda Wajada*) sebagai budaya komunikasi antar stakeholder di SMAN 9 Malang, agar supaya segala aspek informasi dapat direduksi menjadi data akurat dalam merancang dan mengevaluasi mutu pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Mustakim, proses pendidikan akan berhasil apabila terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan visi misi sekolah, dimana gagasan-gagasan atau ide dibahas dalam sebuah forum musyawarah atau rapat antara pemangku kebijakan sekolah dengan tenaga pengajar serta tenaga kependidikan, sehingga terjadi satu pemahaman tentang informasi yang sama dan tercipta kesepakatan dan kesatuan dalam langkah peningkatan mutu pendidikan.¹³³

Adapun tujuan sistem koordinasi penilaian *Manjadda Wajada* sesuai dengan tujuan manajemen evaluasi pendidikan, yakni¹³⁴;

1) Produktivitas

Manjadda Wajada berupaya untuk mengevaluasi secara kontinyu serta mendesain mutu peserta didik dan lulusan yang berkualitas.

¹³² Nana Syaodih Sukmadinata,dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan sekolah menengah...* Bandung. PT refika aditama. Halm. 53

¹³³ Mustakim. *Pemanfaatan Forum Komunikasi Komite Sekolah ...* Jurnal Komunikasi KAREBA. Vol. 2, No. 3. Juli - September 2013. Halm 288-289

¹³⁴ Yati Sit Mulyati. 2011. *Manajemen Sekolah..* Al-Fabeta: Bandung. Halm. 88

2) Kualitas

Manjadda Wajada sebagai layanan kepada guru dan karyawan sekolah untuk mengeluarkan aspirasi guna tercapainya kualitas sekolah yang berutu.

3) Efektifitas

Manjadda Wajada sebagai wadah yang sangat efektif dalam menampung segala permasalahan dalam proses pembelajaran hingga penilaian di SMAN 9 Malang dan efektif dalam mengevaluasinya.

4) Efisiensi

Manjadda Wajada hadir dengan prinsip (*doing things right*) yang artinya melakukan evaluasi kegiatan belajar menajar dengan benar, sehingga *output* yang dihasilkan memberikan dampak secara optimal dengan tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

b. Pengumpulan data penilaian

Penumpulan data siswa di SMAN 9 Malang menjadi kegiatan paling urgen dalam manajemen penilaian autentik, sebab ketika semua data informasi siswa dikumpulkan dengan baik, maka berbagai keputusan akan mudah untuk diambil. Salah satu yang paling penting dan dominan dalam proses pengumpulan data primer siswa adalah Wali Kelas atau Pembimbing Akademik (PA), dimana tugas PA adalah membuat laporan penilaian, memantau dan melakukan analisis terhadap data bakat, minat dan prestasi

siswa, serta memberikan rekomendasi konstruktif selama mengikuti pendidika agar siswa berkembang potensi akademiknya secara maksimal.¹³⁵

Seperti yang diungkapkan oleh Perrone, dimana proses pengumpulan data dan pengambilan keputusan merupakan kegiatan inti dari manajemen dan jantung dari kegiatan administratif.¹³⁶ Begitu juga menurut Gordon B.Davis yang dikutip oleh Aceng Mirfani bahwa dalam pengambilan keputusan, kegiatan pengumpulan data merupakan tindakan pertama untuk diolah menjadi informasi.¹³⁷ Artinya setiap lembaga pendidikan harus memiliki tim yang handal dalam proses koordinasi, analisis data dan pengambilan keputusan akademis di lingkungan lembaga pendidikan, dibantu oleh SPMI dan guru BK di SMAN 9 dapat dijadikan sebagai promotor dalam peningkatan kualitas SDM sekolah, agar supaya kemajuan pendidikan dapat terukur dan dipertanggungjawabkan.

c. Pengembangan sistem informasi

Pengembangan sistem informasi dalam dunia pendidikan menjadi keniscayaan yang harus dikembangkan oleh stakeholder pendidikan, apalagi kita dihadapkan dengan perkembangan zaman yang penuh dengan tuntutan kecepatan akses informasi dan teknologi. Tahap ini bisa dikatakan sebagai proses pengolahan data, dimana hasil olah data tersebut dijadikan sebagai umpan balik terhadap perencanaan standard mutu pendidikan. Oleh karena

¹³⁵ Pedoman Penyelenggaraan SKS di SMA. Direktorat SMA Kemendikbud RI. Halm. 12

¹³⁶ T.R. Mitchel. 1978. *People in Organization: Understanding Their Behavior*. New York: McGraw-Hill.

¹³⁷ Aceng Mirfani dan Suryadi. 2011. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan..* Al-Fabeta; Bandung. Halm. 179

itu, SMAN 9 Malang melalui inisiatif Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum membuat sebuah aplikasi online yang bernama E-Front sebagai aplikasi pembelajaran hingga penilaian akademik, dan SIA sebagai aplikasi manajemen data pencapaian siswa dari aspek seluruh ketuntasan penilaian.¹³⁸

SIA (sistem informasi akademik) SMAN 9 Malang merupakan sistem manajemen penilaian autentik berbasis online yang bersifat terpadu, yang artinya dari berbagai kompetensi penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) semua tertuang didalam aplikasi SIA SMANAWA, untuk diolah datanya dan kemudian menjadi informasi bagi tim manajemen. Dimana menurut Hendri, pengembangan sistem informasi akademik pendidikan yang terpadu sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan, karena merupakan koleksi dari kumpulan data dan informasi sekolah, KBM dan data siswa yang di-*customize* dari perangkat atau aplikasi, untuk mempermudah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat luar dalam mengakses informasi di sekolah tersebut.¹³⁹

Oleh karena itu, untuk mewujudkan sebuah sistem koordinasi yang terpadu, kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh stakeholder lembaga berkesempatan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam manajemen penilaian autentik yang sangat dibutuhkan sebagai basis

¹³⁸ Adapun alamat website aplikasi E-front adalah <http://belajar.sman9-mlg.sch.id> dan aplikasi SIA adalah <http://sia.sman9-mlg.sch.id/>.

¹³⁹ Hendri murti susanto, dkk. *Pengembangan sistem in formasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan*. Jurnal pendidikan Indonesia. Vol 3 no.2 tahun 2015, halm.

perencanaan mutu pendidikan. Allah SWT berfirman di dalam QS. Ali Imron ayat 159 sebagai berikut;

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁴⁰

Ayat di atas menerangkan bahwa bermusyawarah untuk mencapai mufakat merupakan proses yang sangat fundamental, agar supaya segala aspek manajerial dapat terlaksana sesuai harapan bersama. Seperti yang dijelaskan didalam Tafsir Al-Qur'an Al-Madinah Al-Munawwarah, kata (*Wasyawirhum filAmr*) di dalam ayat tersebut memiliki arti bukan dalam urusan yang syariat yang telah jelas didalamnya. Hal ini mewajibkan bagi para pemimpin agar bermusyawarah dengan para ulama dalam hal yang belum mereka ketahui dan yang mereka bingung dalam urusan agama, dan dengan para pemuka masyarakat dalam hal kemaslahatan masyarakat, dan dengan para sekretaris,

¹⁴⁰ Departemen Agama RI, *Musyaf Al-Qur'an terjemah Edisi tahun 2002*. Ditebitkan oleh Al-Huda depok

pegawai, dan Menteri dalam hal yang berhubungan dengan kemaslahatan dan pemakmuran negara.¹⁴¹

Sehingga program seperti *Manjadda Wajada, Collecting Data* hingga *Technologi Information Development* merupakan wujud dari *Wasyawirhum filAmr*, yang sangat membantu guru maupun tim manajemen sekolah dalam mengukur ketuntasan kegiatan belajar mengajar. Serta diharapkan dapat terkumpulkan di dalam satu rumah aplikasi sebagai wadah koordinasi terpadu online, yang dapat memudahkan pengguna dalam mengakses dan memanfaatkannya, khususnya untuk kemajuan lembaga pendidikan.

C. Implikasi Manajemen Penilaian Autentik dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMAN 9 Malang

Berdasarkan temuan penelitian bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu lulusannya.¹⁴² Pada dasarnya manajemen penilaian autentik sistem kredit semester dalam peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri 9 Malang adalah proses penyusunan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan (penilaian autentik) yang khas di SMA Negeri 9 Malang, yang dirancang oleh Stakeholder inti dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika untuk mencetak kualitas mutu lulusan yang baik.

¹⁴¹ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah

¹⁴² Paulo Santiago, dkk. *Evaluation and assessment frameworks for improving school outcomes*, Halm. 1 diakses di www.oecd.org/edu/evaluationpolicy pada tanggal 08/10/2019

Namun untuk mencapai tujuan besar tersebut, SMAN 9 Malang membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam proses pengelolaan penilaian berbasis SKS, mulai dari stakeholder luar seperti kemendikbud, pemerintah daerah dan pengawas sekolah, hingga stakeholder dalam seperti tenaga pendidik dan kependidikan itu sendiri.



Gambar 5.3, Skema Implikasi Pengelolaan, Interpretasi dan Pemanfaatan Hasil *Authentic Assesment* dalam Peningkatan Mutu LulusanSSS

Pada dasarnya pengelolaan dan interpretasi nilai hasil belajar terdiri dari 3 kompetensi atau aspek.¹⁴³ Pertama yakni pengelolaan dan interpretasi pada aspek sikap (spiritual dan sosial), dimana guru dapat menggunakan data dari catatan-catatan khusus selama pembelajaran maupun diluar KBM, seperti data yang dikelola oleh waka kurikulum maupun waka kesiswaan (tatib). Kedua yakni aspek pengetahuan, dimana guru mengolah nilai dari hasil proses penilaian selama pembelajaran, kemudian guru meng-interpretasikan dan

¹⁴³ Kemendikbud, *Panduan Teknis Kurikulum 2013*, Jakarta: dirjen dikdas, 2013. Halm. 38

mendesripsikan sesuai capaian-capaian siswa (tuntas, cukup dan tidak tuntas), yang semuanya itu berkaca pada KKM per KD yang telah dibuat sebelumnya. Ketiga yakni aspek keterampilan, secara global pengelolaan nilai keterampilan dapat berpengaruh pada produk-produk metode penilaian unjuk kerja dari siswa, dimana guru menyiapkan format penilaian autentik yang menjelaskan secara detail dan skor setiap aspeknya tentang capaian kompetensi keterampilan, sehingga hasil pengelolaan dan interpretasi data ini dapat terintegrasi pada proses manajerial mutu lulusan di SMAN 9 Malang. Adapun pemanfaatannya sebagai berikut;¹⁴⁴

- a) Laporan untuk Lembaga Pendidikan
- b) Laporan untuk peserta didik
- c) Laporan untuk orang tua siswa
- d) Laporan untuk Kementerian Pendidikan

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan yang terintegrasi dengan baik, maka mutu pendidikan akan menjadi berkualitas, seperti halnya lolos dalam seleksi SNMPTN atau Sekolah Kedinasan lainnya. Adapun faktor-faktor suksesi manajemen penilaian autentik kurikulum 2013 sistem SKS di SMAN 9 Malang yang membawa implikasi terhadap sekolah adalah;

¹⁴⁴ Harun Rasyid dan Mansur, Penilaian Hasil Belajar, Bandung: Wacana prima, 2007, Halm. 241-244

a. Peran Wali Kelas (PA) dan Guru

Wali kelas dan guru menjadi pemeran utama didalam proses penilaian di SMAN 9 Malang, dimana guru menjadi pihak yang selalu hadir dalam proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Salama implementasi pembelajaran melalui kurikulum 2013 berbasis SKS, guru hadir secara totalitas di dalam kelas yang terdiri dari peserta didik yang sangat heterogen. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran hingga akhirnya pada tahap evaluasi, maka guru berhak memberikan nilai minimal diatas KKM bagi peserta didik yang dinyatakan tuntas melalui instrumen-instrumen penilaian yang disediakan guru, agar supaya data penilaian yang telah direduksi ini menjadi data primer pada pusat data kurikulum di SMAN 9 Malang.

Artinya bahwa dimulai dari instrument penilaian yang disusun oleh guru tersebut harus sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas materi yang ada di standard isi dan standard kompetensi lulusan, dengan demikian instrument tersebut akan memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian kompetensi peserta didik.¹⁴⁵ Dengan informasi yang akurat tersebut, maka tim manajemen akan mudah dalam mengevaluasi proses pembelajaran, dan kepala sekolah lebih mudah dalam mengambil kebijakan-kebijakan Kegiatan Belajar Mengajar.

b. Peran Kepala Sekolah dan Tim Manajemen Sekolah

¹⁴⁵ Kunandar, *Penilaian autentik suatu pendekatan praktis..* PT.Raja Grafindo; Jakarta. halm. 12

Apabila melihat dari Permendiknas nomor 13 tahun 2007, maka kepala sekolah mempunyai peran strategis dalam mensukseskan setiap proyek-proyek dari pemerintah, salah satunya adalah Kurikulum 2013 berbasis SKS ini.¹⁴⁶ Selain menyusun perencanaan penyelenggaraan SKS di SMAN 9 Malang, kepala sekolah juga harus menyiapkan guru dan staf khusus dalam merealisasikan seluruh program penyelenggaraan SKS.

Di dalam pelaksanaan penilaian kepala sekolah memberikan intruksi kepada tim, khusus manajemen sekolah untuk mengembangkan sistem penilaian yang efisien dan terintegrasi. Sekaligus kepala sekolah memastikan dalam situasi apapun kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik, artinya guru dapat mengajar dengan profesional dan siswa juga dapat belajar dengan mudah dan tuntas.¹⁴⁷ sehingga tim mampu dalam mengembangkan platform aplikasi yang bernama E-Front dan SIA (sistem informasi akademik) lebih baik. Hal ini memberikan dampak yang cukup baik bagi proses penilaian peserta didik di SMAN 9 Malang, sehingga ketika proses penilaian sudah diimport oleh guru dan wali kelas, maka tim manajemen kurikulum secara otomatis mensinkronkan dengan aplikasi-aplikasi yang disediakan oleh Kemendikbud.

Seperti yang diungkapkan oleh Asep Sudaryah, bahwa kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam pengendalian manajemen penilaian

¹⁴⁶ Direktorat Pembinaan SMA. *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, 2017. Halm 10

¹⁴⁷ Taty Rosiati dan Dedy Achmad Kurniady. *Kepemimpinan Pendidikan..* Universitas Pendidikan Indonesia; Alfabeta. 2011. Halm. 141

dan evaluasi agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan dilaksanakan secara objektif serta akuntabel agar dapat mengukur kemampuan siswa yang selanjutnya memberikan dampak pada mutu lulusannya.¹⁴⁸ Dimana kepala sekolah bekerjasama dengan guru mapel dan walikelas dalam proses pelaksanaan penilaian autentik secara objektif, sehingga hasil penilaian yang didapatkan mampu memberikan data informatif terkait prestasi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas yang sesungguhnya.

c. Peran Kementerian dan Dinas Pendidikan

Salah satu tugas dan peran kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam pengelolaan SKS yakni agar selalu berkoordinasi dengan LPMP dan bekerjasama dengan dinas provinsi, dan Pemerintah melalui Kemendikbud hadir dalam rangka upaya desentralisasi pendidikan melalui pembinaan dan penguatan penyelenggaraan kurikulum.¹⁴⁹ Adapun tujuan desentralisasi pendidikan di dalam kurikulum 2013 berbasis SKS khususnya dalam manajemen penilaian adalah terwujudnya *Educational goals, Administrative efficiency and Effect on quality*.¹⁵⁰ Artinya penilaian autentik kurikulum 2013 berbasis SKS memberikan wewenang secara penuh kepada lembaga pendidikan untuk mengelola manajerial penilaiannya sendiri, sehingga ketuntasan siswa tidak lagi berada pada wewenang kemendikbud, tetapi

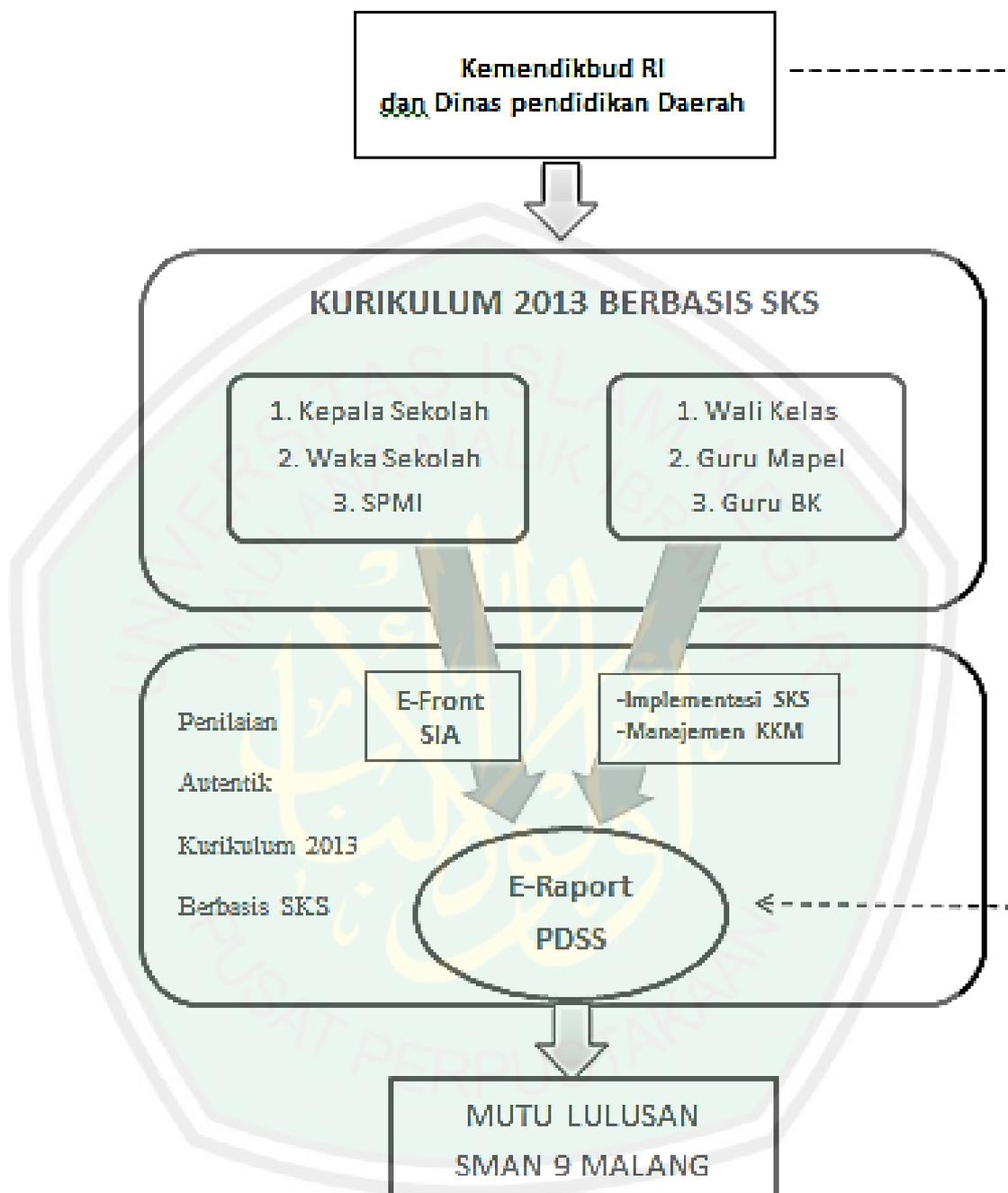
¹⁴⁸ Asep sudaryah dan diding nurdin, *ManajemenImplementasi Kurikulum*. Al-Fabeta;Bandung. 2011. Halm, 199

¹⁴⁹ Permendikbud No. 158 tahun 2014, tentang halm. 5

¹⁵⁰ Yoyon Bactiar Irianto dan Udin Syaefudin. *Desentraliasasi Sistem Pendidikan Nasional*. Al-Fabeta; Bandung. 2011. Halm. 23

implementasi penilaian berada di sekolah itu sendiri yang berdasarkan pada regulasi dan pedoman yang diberikan oleh kemendikbud.

Selain regulasi dan pedoman yang diberikan, kontribusi pemerintah dalam proses pembelajaran hingga penilaian juga tidak bisa dinafikan, pemerintah melalui kemendikbud telah membantu pihak lembaga pendidikan dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan bermutu, melalui platform aplikasi E-Raport dan PDSS. Serta dibantu oleh Dinas Pendidikan Daerah dalam implementasinya, sehingga dengan adanya aplikasi tersebut lembaga pendidikan khususnya SMAN 9 Malang semakin mudah dan baik dalam menyusun segala perencanaan sekolah yang terealisasi didalam buku pedoman sekolah (KTSP) maupun dalam evaluasi mutu pendidikan.



Gambar 5.4, Fondasi Manajemen Penilaian dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMAN 9 Malang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan focus penelitian, paparan data dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. SMAN 9 Malang melaksanakan manajerial penilaian autentik melalui implementasi fungsi manajemen, mulai dari menyusun sebuah pedoman kurikulum yang disebut Buku Pedoman KTSP, yang menyangkup tentang segala proses pembelajaran hingga penilaian di SMAN 9 Malang. Kemudian ada 3 jenjang dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMAN 9 Malang; a. Pengisian nilai dari guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler, b. Pemantauan oleh Wali kelas, Waka Kurikulum dan Staff bagian penilaian E-Raport, dan c. Pemantauan oleh Kepala Sekolah dan guru BK sebagai finalisasi pengelolaan di aplikasi PDSS.. Selanjutnya, *commanding in assessment management* yang bertujuan mengadakan pembinaan terhadap tenaga pendidik guna memotivasi semangat profesionalitas dalam pembelajaran hingga penilaian kurikulum 2013 berbasis SKS.
2. SMAN 9 Malang melalui inisiatif Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum membuat sebuah koordinasi terpadu secara offline (program *Manjada*

Wajada) dan online melalui aplikasi yang bernama E-Front, sebagai aplikasi pembelajaran hingga penilaian akademik, dan SIA sebagai aplikasi manajemen dari aspek seluruh ketuntasan penilaian siswa. Serta SIA (sistem informasi akademik) SMAN 9 Malang merupakan sistem manajemen penilaian autentik online yang bersifat terpadu, dari berbagai menu penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) semua tertuang didalam aplikasi SIA SMANAWA

3. Dengan adanya manajemen penilaian autentik di SMAN 9 Malang, terdapat peningkatan mutu lulusan yang dignifikan baik pada prestasi akademik maupun non akademik. Di bidang akademik, SMAN 9 Malang memperoleh peningkatan jumlah siswa lolos SNMPTN, termasuk di UNBK peninkatan yang sinifikan terjadi pada tahun pembelajaran 2017/2018 ke 2018/2019. Ada 3 faktor yang mempengaruhi mutu lulusan tersebut, yakni; peran guru dan walikelas melalui implementasi SKS, peran kepala sekolah melalui peluncuran aplikasi E-Front dan SIA dan peran kementrian pendidikan serta dinas pendidikan terkait melalui aplikasi E-raport dan PDSS.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya Raport harian hasil pembelajaran per KD bagi siswa dan guru yang telah tuntas, agar supaya dalam proses penilaian autentik kurikulum

- 2013 berbasis Sistem Kredit Semester ini dapat berjalan sukses sesuai Permendikbud No. 158 tahun 2014 Pasal 3 ayat 3.
2. Perlu adanya pengembangan penilaian pada bakat dan minat siswa berbasis teknologi, agar supaya dalam upaya mewujudkan kualitas non-akademik peserta didik juga dapat terukur dengan baik.
 3. Perlu adanya meningkatkan fungsi program pengembangan SDM SMAN 9 Malang yakni *Manjadda Wajada* yang dimungkinkan dapat menambah kerjasama dengan pihak stakeholder luar seperti Universitas, lembaga pelatihan dan peningkatan SDM, atau bahkan Tenaga Profesional untuk bersinergi membangun SDM di SMAN 9 Malang
 4. Perlu adanya sebuah ruangan khusus berbasis teknologi layaknya *smart school* yang dikelola oleh Waka Kurikulum dan SPMI, untuk menampung semua data tentang SMAN 9 Malang, agar supaya ketika dibutuhkan dalam proses penilaian, supervisi atau akreditasi dapat dengan mudahnya ditunjukkan kepada Pengawas dan dapat membantu sekolah dalam mempetakan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti. Tesis 2016. “Implementasi Penilaian Autentik Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 Kota Malang. Program magister manajemen pendidikan islam, Pascasarjana UIN Malang.
- Amalia, Astrifida. Tesis 2018. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam sistem kredit semester kurikulum 2013 di sekolah menengah atas (studi multisitius di SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang). Program magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Malang.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet, 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: P. T. Rineka Cipta.
- Badan Standar Pendidikan Nasional. 2010. “Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
- Departemen Agama RI, 2002. *Musyaf Al-Qur'an terjemah Edisi tahun 2002*. penerbit Al-Huda depok
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*. Tahun 2017.
- Direktur pembinaan SMA, 2018. model pengembangan sistem kredit semster. jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Earl, Kerry. 2011. An-Other Look At Assessment: Assessment In Learning. *New Zealand Journal of Teachers' Work*.
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh
- Joni, Raka. 1984. *Pengukuran dan penilaian Pendidikan*. Malang: Yayasan Pusat Pengkajian, Latihan dan Pengembangan Masyarakat.

- Kunandar, 2015. *penilaian autentik*, jakarta: PT rajagrafindo persada.
- Muhlis, Achmad. “Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah”, *Jurnal Tadris Volume 11 Nomor 1*, (Juni 2016),
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 2.
- Mulyoto, 2013. *Strategi Pembelajaran di era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Moleong., Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Muchtar, Hartati. 2010. Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Muslich, 2012. *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moesthafa, Indra. Tesis 2018. Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Probolinggo. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Malang.
- Paidi, Implementasi manajemen penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Klaten tahun pelajaran 2016/2017. Tesis (program Magister Manajemen Pendidikan islam, Pasca Sarjana IAIN Surakarta, 2018).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prihatin, Eka, 2011. manajemen peserta didik.. bandung: Alfabeta.
- Rohmat. 2017. *Proses Mengajar Belajar berkualitas Perspektif Pendidikan Islam Pengawal Pancasila*. (Yogyakarta Gerbang Media.

- Rohmat. 2015. *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta, CV. Budi Utama.
- Ringgawati, Vera Mei. Tesis 2016. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi multisitius di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan). Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pasasarjana UIN Malang.
- Roswati, Evaluasi *Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format usulan)*. Jurnal Pendidikan Penabur. No. 11. 2009. Halm. 65
- Rusdiana, A. 2018. *Penialian Autentik (konsep, Prinsip dan Aplikasinya)*, Pustaka setya Bandung.
- Samsudin, Sadili. 2009. *Manajemen sumber daya manusia*. Pustaka setia; Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembealajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 4.
- Sara M. Steele, Program Evaluation – A Broader Definition. *Jurnal Of Extention*. 1970. Halm. 5
- Saifulloh, Ahmad Munir. Tesis 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Studi Multikasus di SMA Negeri Lumajang dan SMA Jendral Sudirman*. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penelitian Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumudi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Taufina, 2009. Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

Umiarso & Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ircisod

Uyu Wahyuni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS, Cet. 1. 2006. Halm. 3

Zurinal & Wahdi Sayuti. 2006. *Ilmu Pendidikan – Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta & UIN Jakarta Press.

<http://kalanganerwin.blogspot.com/2013/03/studi-kasus-dan-situs.html?m+1>.

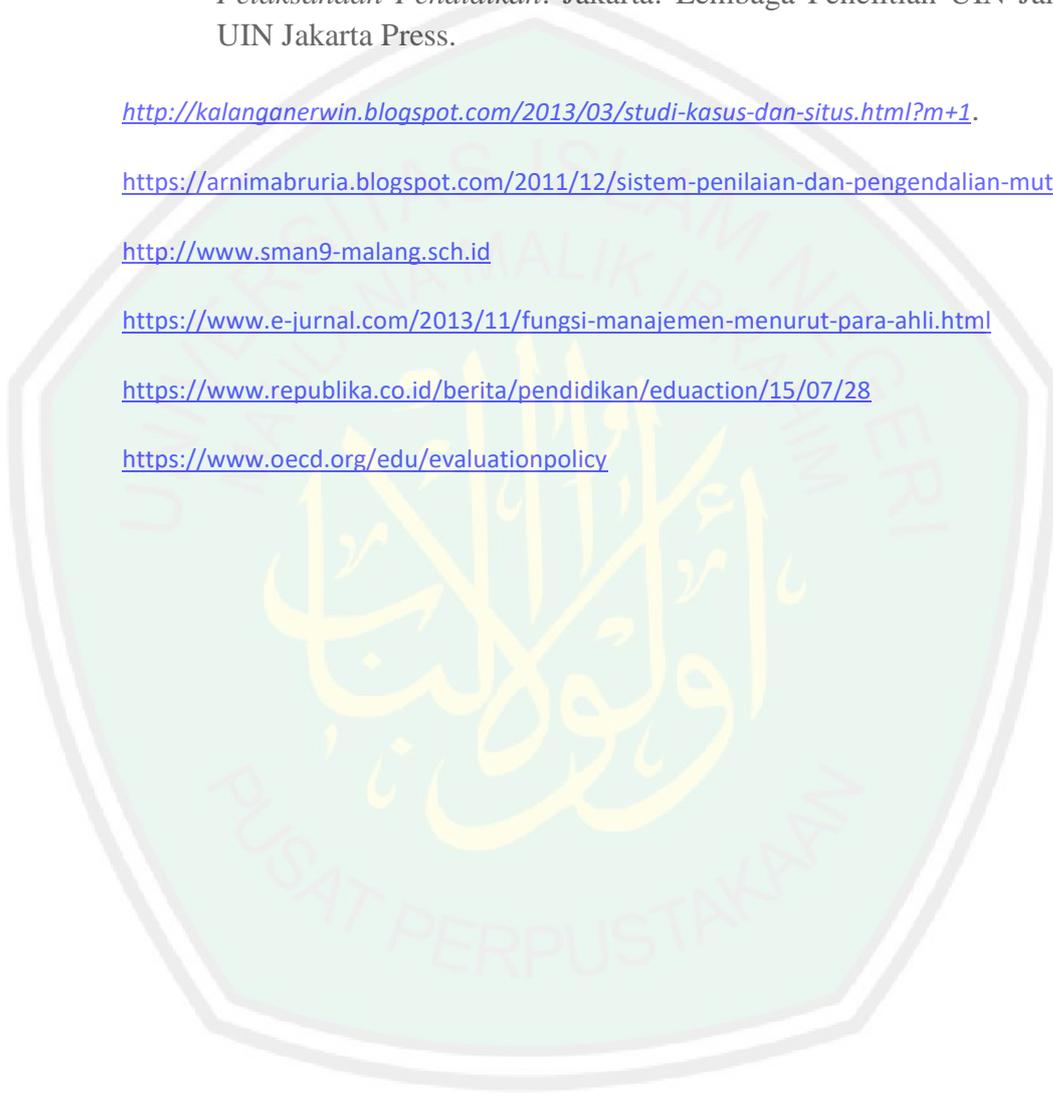
<https://arnimabruria.blogspot.com/2011/12/sistem-penilaian-dan-pengendalian-mutu.html>

<http://www.sman9-malang.sch.id>

<https://www.e-jurnal.com/2013/11/fungsi-manajemen-menurut-para-ahli.html>

<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/07/28>

<https://www.oecd.org/edu/evaluationpolicy>



LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Panjilmo, S.Pd., M.Si.
 (Guru Sosiologi, Staf WAKASIS bagian Prestasi)
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Juli 2020
Tempat : Ruang Guru SMAN 9 Malang

No.	Pertanyaan
1	<p>Apakah SMAN 9 Malan ini sudah melaksanakan kurikulum 2013 berbasis sistem kredit semester?</p> <p>SKS di SMAN 9 Malang itu pada saat sudah diluncurkan oleh pihak pemerintah, maka Cabang Dinas Kota Malang langsung melaksanakan dan menginstruksikan kepada sekolah dibawahnya. Jadi kita sudah berjalan 4 tahunan dari saat diluncurkan di kota Malang. Sedangkan teknis SKS waktu itu ada 3 program pilihan; program 4 semester, 5 semester dan 6 semester. Namun ternyata UNBK dari pusat hanya satu kali dalam setahun, maka yang 5 semester tidak bisa ikut UNBK, akhirnya kita hanya memilih model program 4 dan 6 semester.</p>
2	<p>Bagaimanakah proses penilaian autentik siswa dalam kurikulum 2013 SKS di SMA 9 Malang?</p> <p>Penilaian autentik itu secara umum dibagi 3 titik, seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga masing-masing guru akan menilai ketiga aspek dalam pembelajarannya. Pertama adalah kognitifnya, di pelajaran saya gunakan metode penilaian bentuk lisan dan tertulis. Kedua adalah afektif, penilaian pada jenis ini adalah sikap perilaku siswa setiap hari. Nah, pada saat awal pembelajaran saya itu ada namanya kontrak belajar, di kontrak belajar itu saya sebutkan bahwa afektif itu masuk dari bagian penilaian yang masuk. Dimana saya sampaikan kepada anak-anak bahwa nilai afektif dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, Bagaimana sikapmu pada saat saya menjelaskan, Apakah kamu memperhatikan? Apakah ngobrol dengan teman? Apakah tidur? semua itu masuk penilaian afektif. Yang kedua adalah pada saat di sekolah saya hafal suara pada saat kamu di kantin teriak-teriak, itu akan disampaikan pada saat saya mengajar dalam rangka untuk <i>Shock Therapy</i> Supaya tidak akan terulang lagi dan tidak</p>

	<p>ada yang mengikutinya. Ketiga adalah afektif dalam masyarakat, Kenapa saya lakukan karena Sosiologi ada ilmu masyarakat maka berlaku di masyarakat, Saya punya Informan ketua RT/RW bisa siapa pun yang saya kenal, suatu saat nanti Informasi itu saya tampung dan bagian dari penilaian. Dan berikutnya adalah psikomotorik, dalam psikomotorik terdapat keterampilan-keterampilan yang saya nilai dan ambil dari diskusi siswa, Apakah dia mampu menyampaikan materi dengan baik? Apakah mampu bertanya dengan baik? Apakah mampu adu argumentasi dengan baik? Apakah mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik? itu semua masuk di bagian nilai psikomotorik. Nah, tugas yang sering saya berikan kepada siswa dalam segi psikomotor adalah membuat makalah. Makalah itu cenderung anak-anak itu <i>copy-paste</i>. Bagaimana supaya tidak <i>copy-paste</i> maka di dalam makalah harus ada tambahan. minimal harus ada hasil wawancara bukti <i>chat</i> dengan narasumber sesuai judul dan itu harus ada bukti foto sehingga kalau ada hasil wawancara ada bukti foto ini menunjukkan bahwa yang bersangkutan betul-betul membuat dengan sungguh-sungguh.</p>
3	<p>Adakah sistem koordinasi terpadu dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMAN 9 Malang?</p> <p>sebenarnya ada program namanya man jadda wa jada, proram itu adalah sebuah wadah Bagaimana manajemen sekolah bisa menyampaikan program-programnya yang akan diberi oleh nara sumber. dan juga yang nantinya akan dilaksanakan oleh para civitas sekolah, artinya ada sebuah forum di mana bisa menyampaikan pendapatnya demi terwujudnya mutu pendidikan yang baik. Forum ini sudah menjadi habit di SMA Negeri 9, intinya harus ada setiap jumat meskipun kepala sekolah tidak hadir karena suatu tugas itu tetap harus dilaksanakan. Banyak macam materi dan informasi yang diberikan, sebagian guru juga bisa mendapatkan kesempatan menjadi pemateri Man Jadda Wajadda ini, mungkin dari materi workshop atau seminar yang pernah diikuti. Sehingga dengan usaha ini, manajemen penilaian mungkin tidak langsung di rasakan oleh siswa, namun secara signifikan Informasi dan materi ini dapat meningkatkan SDM dari pada guru dan tenaga kependidikan.</p>
4	<p>Adakah program unggulan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa untuk meningkatkan prestasi siswa?</p>

	<p>Ada program yang bersifat akademik dan non akademik, dibidang akademik yakni strategi bimbingan siswa dibagi menjadi tiga macam, <i>upper-middle-lower</i>. Maka ada pembinaan khusus sekaligus pembina khusus yang sudah disediakan, jadi targetnya yang <i>upper</i> ini paling nggak terus naik dan harapannya ada yang menonjol nilai UNBK sampai 100. Sedangkan yang paling bawah harapannya bisa naik, dan peserta didik yang masuk golongan kemampuan <i>middle</i> (tengah) dibiarkan. Selain itu, ada program non akademik yakni ekstrakurikuler sebanyak 20 macam jenis ekskul, yang semuanya diharapkan memberikan pengalaman prestasi bagi setiap siswa di SMAN 9 Malang. Di bidang non akademik ada Student exchange yang akan memberikan wawasan kepada siswa tentang pendidikan diluar negeri khususnya Malaysia dan Thailand yang kebetulan sudah lama bekerjasama dengan SMAN 9 Malang, sekaligus membuat masa depan anak-anak lebih cerah karena memiliki wawasan yang luas. Ada lagi namanya ICOCS sebagai ajang pentas seni dan salah seni dalam rangka bagaimana siswa belajar menjadi EO dalam sebuah kegiatan juga belajar bagaimana sebuah seni itu bisa dijual untuk umum dan layak ditonton oleh orang banyak.</p>
5	<p>Apa saja perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam kurikulum 2013 berbasis SKS khususnya pelajaran bapak?</p> <p>intinya kan sama ya, materinya tidak terlalu beda, jadi dalam hal ini Bahan ajar yang membedakan dengan KTSP hanya pada strukturnya. Selain itu adanya perbedaan mendasar dengan sistem paket karena cara belajar siswa yang cepat, akhirnya kita sediakan UKBM sebagai gambaran isi dan evaluasi disetiap materinya. Nah, pertanyaannya, apakah betul anaknya cepat dalam belajar? Artinya kelas percepatan dalam SKS seorang guru harus lebih responsive terhadap kurikulum ini, karena kalau perangkat pembelajaran tidak siap maka akan kuwalahan menghadapi permintaan siswa. berarti mestinya subbab kelas biasa itu hanya misalkan hanya ada 1 sampai 5 KD dalam satu semester, maka dalam kelas percepatan bisa 6 sampai 7 KD per-semester.</p>
6	<p>Apa pesan bapak terkait penilaian autentik dan peningkatan mutu di SMAN 9 Malang?</p>

Kalau bicara idealis sebenarnya KKM itu tidak perlu, harus betul-betul sesuai kemampuan siswa. Nah kalau bicara realists KKM harus ada, sehingga nilai anak harus dikontrol diatas KKM. padahal tidak sesuai kenyataannya. Jadi kalau kita sudah ikut sebuah sistem maka nantinya kita masuk di dalamnya, solusinya bagaimana? kita sampaikan secara fakta pada siswa. Sesuai aslinya kemampuan nilaimu itu sekian, berhubung ada KKM akhirnya dinaikkan sesuai KKM. Kalau itu tidak tersampaikan kepada siswa, maka dia menganggap nilai 95 itu sudah hebat sesuai dengan kemampuannya. Padahal itu nilai katrolan, sehingga nilai asli selalu saya tunjukan kepada siswa-siswa. Karena apabila tidak ditunjukkan nilai aslinya, apalagi tidak ada remidi dan tidak ada tugas, lalu tiba-tiba nilai jadi 95. Maka siswa akan beranggapan bahwa mendapat nilai bagus itu gampang dan mudah. Untuk guru nilai yang masuk itu yang berusaha untuk menjadi guru yang idealis meskipun sistem disekeliling tidak idealis.

Responden : Drs. Suhandoko (Guru Fisika)

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2020

Tempat : Ruang Lobby SMAN 9 Malang

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimanakah proses perencanaan penilaian siswa dalam kurikulum 2013 berbasis SKS di SMAN 9 Malang?</p> <p>Dalam perencanaan penilaian di SMAN 9 Malang, awal kita membuat perencanaan itu tertuang di KTSP ya, di KTSP itu sebutkan penilaian apa yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan ke siswa. kalau kita mengikuti kurikulum 2013 dan SKS itu ya tetap kita mengacu pada penilaian pengetahuan dan keterampilan dan sikap, keterampilan ya bisa ya dilihat dari proyek atau portofolio, Terus kalau menilai pengetahuan ya bisa dengan tes lisan atau tes tulis, kalau sikap dari gimana ya dari pengamatan di kelas maupun kehidupan sehari-hari.</p>
2	<p>Pertanyaan Bagaimanakah struktur organisir dalam penilaian siswa di SMAN 9 Malang?</p> <p>kalau penilaian yang ada di SMAN 9 Malang itu ya ketika bapak/ibu sudah melakukan penilaian sampai ke e-raport, nah dari mana nilainya? Nilai diambil dari ulangan harian, juga ditambahi dari nilai penilaian</p>

	<p>tengah semester dan penilaian akhir semester. Tapi sebenarnya kalau menggunakan SKS itu tidak perlu penilaian akhir semester ya, karena penilaiannya berbasis KD. Jadi bisa dimungkinkan siswa yang cepat itu bisa menempuh KD lebih banyak dari yang lain. Setelah guru melakukan entri penilaian di e-raport, nah nanti semua akan kelihatan di e-raport, siswa sudah sampai KD berapa, kelihatan mana yang cepat belajarnya mana yang lambat, biasanya siswa yang lambat hanya menempuh 4 KD kalau yang cepat bisa sampai 7 KD salam satu semester. Sehingga dari hasil di eraport kita bisa menentukan anak-anak yang berpotensi belajar cepat, setelah dari situ wali kelas itu memantau di raport mana yang belum kelihatan nilainya. Setelah semua dicek maka kurikulum melalui staf bagian e-raport tinggal ngambil hasil pembelajaran itu. terus kita enggak kalah pentingnya adalah harus leger. karena leger semester itu nanti dipakai untuk kriteria kelulusan, sekaligus PDSS juga membutuhkan itu. Yang tingkat terahir kita sampaikan ke kepala sekolah dan BK sebagai bahan tambahan kriteria kelulusan.</p>
3	<p>Adakah sistem koordinasi terpadu dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMAN 9 Malang?</p> <p>kalau kita pakai e-raport sebenarnya sudah terpadu dalam istilah sistim teknologinya, ada informasi penilaian harian dan nilai yang lain. sayang di raport tidak ada form penilaian untuk penilaian tengah semester dan akhir semester, karena memang seharusnya tidak ada itu dalam pelaksanaan SKS. Nah ada satu wadah koordinasi yang bagus di SMAN 9 malang, yang saya yakin disekolah lain belum punya namanya Man Jadda Wajada. Program ini ada 2 macam untuk guru dan tenaga kependidikan ada dan untuk siswa juga ada. Nah untuk siswa program Manjadda seperti Bimbel mata pelajaran masing-masing program peminatan baik anak Bahasa/IPA/IPS, tidak semua ikut hanya sebagian siswa pilihan potensial sejumlah kurang lebih 10 perjenjang dan dibina untuk itu, ya mungkin sekitar 30 menitan lumayan untuk mengupas soal-soal yang mereka butuhkan pada hari jumat atau sabtu. Program manjadda untuk siswa itu kan tujuan kita awalnya juga ingin mengangkat nama SMAN 9 ya, biar bisa mencapai nilai tertinggi di kota Malang khususnya. Dan dilihat hasilnya bagus khususnya yg kelas Bahasa bisa masuk 10 besar di tingkat provinsi. Kedua setiap hari jumat ada program manjadda untuk guru, ini bagus karena sebagai sarana kita komunikasi dan evaluasi. Evaluasi dalam satu minggu itu sangat bagus untuk perkembangan mutu sekolah,</p>

	<p>kalau ada masalah baik dari kegiatan pembelajaran, kenakalan siswa maupun tentang manajerial sekolah itu sendiri, ini semuanya diselesaikan disitu solusinya apa, sehingga tidak ada simpang siur denger dari sana sini atau miss komunikasi semua bisa diselesaikan di manjadda pada hari jumat itu. Karena pada dasarnya kita paham bahwa masalah di dunia pendidikan sangat kompleks, dan perlu kontinyu dalam merumuskan solusi yang tepat guna tercipta kultur sekolah yang kondusif.</p>
4	<p>Apa alasan SMAN 9 Malang memilih kurikulum 2013 berbasis SKS?</p> <p>Setelah kita pelajari ternyata anak-anak di SMAN 9 itu ada potensi belajarnya cepat meskipun tidak terlalu banyak, kalau potensi ini tidak diakomodir kan kasihan. Karena pemerintah memfasilitasi program pembelajaran percepatan 2 tahun. Di setiap jenjang ada kelas percepatan termasuk setiap program ada baik Bahasa, IPA dan IPS, dan SKS ini bagus kok untuk memfasilitasi mereka, saya dengar sudah ada berapa ratus sekolah yang sudah melaksanakan SKS ini. Nah didalam SKS setiap sekolah punya model masing-masing, ada yang pake model kelas paket, ada yang model ditambahi jamnya dengan kelas yang lain hampir 60 jam seminggu seperti kelas aksel, dan yang pakai kelas heterogen, dan macam-macam bentuknya. Tetapi dengan peraturan SKS Baru dari pemerintah, kelas SKS percepatan di SMAN 9 Malang memiliki materi, porsi dan jam yang sama dengan kelas yang lain, namun kelas ini memiliki cara belajar yang berbeda sehingga mereka bisa menuntaskan dalam waktu 4 semester.</p>
5	<p>Adakah hubungan manajemen penilaian dengan peningkatan mutu lulusan di SMAN 9 Malang?</p> <p>Pastinya ada ya, kemarin kita sudah menganalisa termasuk UPM juga menganalisa, dan Alhamdulillah mutu lulusan kita tidak begitu rendah ya sebenarnya, kita hampir sejajar dengan SMAN 8, baik input dan output kita sudah termasuk bagus. Ada pembeda antara SMAN 9 dengan yang lain, kita bahkan selangkah lebih jauh ya dengan SMA di kota khususnya, saya sering komunikasi dengan teman-teman kurikulum kota, bahwa sebelum ada e-raport sebagai alat system penilaian, kita mempunyai SIA (system informasi akademik) yang sudah tentegrasi semua komponen termasuk SPP siswa, kehadiran siswa, pelanggaran siswa, Nilai UH-PTS-PAS siswa juga ada, mau cetak raport juga dari SIA, dan ini hanya ada di SMAN 9 yang terintegrasi itu. Juga ada EVRON yang satu-satunya di</p>

	<p>kota pada waktu itu menggunakan pembelajaran sekaligus penilaian berbasis online, hingga banyak sekali sekolah-sekolah yang kunjungan ke SMAN 9 Malang.</p>
6	<p>Apa saja yang dilakukan oleh SMAN 9 Malang untuk meningkatkan angka kelulusan SNMPTN siswa 4 Semester?</p> <p>Nah kalau untuk SNMPTN kita punya strategi khusus ya, strategi itu kita dapat waktu pengalaman kunjungan ke SMA bangil, kenapa sih disana kok banyak yang lulus, setelah kesana ternyata ada permainan di nilai siswa, akhirnya kenapa sih KKM di SMAN 9 itu tinggi? Ya salah satu tujuannya kesana ke SNMPTN, missal kalau kita memberi KKM hanya 60 pasti bapak ibu guru akan banyak memberi nilai minimal, kalau 75 pasti banyak yang memberi 75, ini pengalaman ya. Maka ini ada kesepakatan dengan guru kalau memberi nilai meskipun di e-raport KKM kelas x 75, maka bapak ibu guru harus memberi nilai terendah 78, artinya harus ada rentan KKM dengan Nilai yang diberi, contoh lagi di kelas XI KKM 80, maka guru harus memberi nilai minimal 82 kepada siswa yang paling standard. Nah itu adalah salah satu strategi kita untuk bisa lolos di SNMPTN, karena di PDSS itu kita memasukkan KKM, sehingga kita harus memberi nilai yang lebih tinggi sedikit, tidak menutup kemungkinan di kelas percepatan yang notabene mereka memiliki kemampuan lebih dibanding teman yang lain.</p>
7	<p>Apa pesan Bapak untuk manajemen penilaian dan mutu lulusan di SMAN 9 Malang?</p> <p>Saya Cuma pesan saja ya, pertama untuk bapak ibu guru kalau di satu semester ada 5 KD ya seharusnya ada Ulangan Harian sebanyak 5 juga. Kedua jangan terlalu mepet dengan rapotan, kalau sudah melaksanakan Ulangan Harian ya segera dientri di e-raport. Ketiga kalau memberi soal kepada anak-anak jangan terlalu banyak pilihan ganda, beri saja soal-soal esay, karena biar mereka belajar untuk menalar belajar untuk beropini. Agar supaya, mutu lulusan di SMAN 9 Malang tidak hanya pandai didalam tetapi pandai menyampaikan dan berargumentasi tentang kejadian-kejadian social di masyarakat.</p>

Responden : Iskandar, S.Ag., S.E (Guru PAI, WAKA KURIKULUM)

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Juli 2020

Tempat : Ruang Lobby SMAN 9 Malang

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimanakah proses perencanaan penilaian siswa dalam kurikulum 2013 berbasis SKS di SMAN 9 Malang?</p> <p>Perencanaan untuk penilaian di SMAN 9 Malang menggunakan E-raport dan ini sudah terplening dari awal semester, kemudian guru itu dalam proses pembelajaran harus punya standar penilaian yang terkait dengan ketuntasan KD. Jadi di setiap MAPEL itu, guru harus memastikan bahwa setiap KD siswa sudah tuntas, itu dalam evaluasi perminggu atau perdua minggu. Kemudian dalam tengah semester siswa juga akan dievaluasi dengan menggunakan sistem UTS, nah setelah guru mengentri nilai atau masuk ke e-raport, maka kurikulum melaporkan kepada orangtua sebagai <i>report</i> apa yang akan dicapai oleh siswa, setelah siswa mengalami proses pembelajaran 5 bulan maka akan dievaluasi melalui penilaian akhir semester.</p>
2	<p>Pertanyaan Bagaimanakah struktur organisir dalam penilaian siswa di SMAN 9 Malang?</p> <p>Di dalam sistem penilaian ini ada wali kelas yang mengkoordinasi pengajar masing-masing kelas. Ini yang kemudian banyak berperan dalam memberikan laporan capaian siswa, yang di mana wali kelas mengumpulkan capaian siswa tersebut dari masing-masing guru maple. kemudian melaporkan ke kurikulum bagian penilaian dan e-raport, ada yang terkait dengan nilai hasil pembelajaran baik dari sisi akademik maupun non akademik. evaluasi terkait pencapaian itu dilakukan dalam satu semester, di akhir semester untuk kemudian dijadikan hasil capaian siswa. Guru mapel, guru BK dan wali kelas serta Waka Kurikulum melaksanakan rapat pleno dengan kepala sekolah. Yang hasilnya menjadi rujukan untuk melakukan aktivitas penilaian di e-raport.</p>
3	<p>Adakah sistem koordinasi terpadu dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMAN 9 Malang?</p> <p>Kualitas manajerial sekolah semakin baik setelah adanya inovasi program</p>

	<p><i>Manjadda Wajada</i>. ini sebagai wadah untuk berkomunikasi adalah sangat penting adanya. kalau sudah mencapai satu kesepakatan bersama antar guru yang dikerjakan akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Program itu sudah ada mekanisme otomatis karena apa kegiatan itu sifatnya rutinitas berulang-ulang. Apa yang dilakukan sudah menjadi system dan apa yang dilakukan sudah menjadi sistem otomatisasi, ini fungsinya sebagai penyegaran dan sebagai penambahan poin-poin yang harus didiskusikan dalam kegiatan tersebut, agar menjadi lebih baik.</p>
4	<p>Apa alasan SMAN 9 Malang memilih kurikulum 2013 berbasis SKS?</p> <p>Sistem SKS itu ada terkait dengan pola belajar siswa, dimana masing-masing itu memiliki kemungkinan ketuntasan yang lebih cepat dari pada siswa lain. kehadiran sekolah memfasilitasi siswa yang memiliki kemampuan yang lebih cepat, maka sekolah memberikan fasilitas untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, serta memberikan layanan yang lebih. karena pada dasarnya ke sistem SKS itu ada untuk memberikan layanan berbeda pada siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang rendah yang pemahamannya standard, ada juga yang cepat.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Drs. Teguh Pramono, M.Pd. (Kepala SMAN 9 Malang)
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2020
Tempat : Ruang Kepsek SMAN 9 Malang

No.	Pertanyaan
1	<p>Kenapa SMAN 9 Malang melaksanakan kurikulum 2013 berbasis SKS?</p> <p>SMAN 9 Malang itu merupakan salah satu sekolah di kota malang yang memiliki prospek untuk memberikan varian-varian layanan pembelajaran, yang sesuai bakat dan minat siswa. Oleh karena itu, system yang paling cocok adalah SKS, termasuk kita juga ada program induksi. Artinya SKS ini memberikan layanan mungkin ada yang menginginkan lulus 4 semester atau bahkan 8 semester pun juga tidak apa-apa. Karena memang pendidikan sekarang itu berbasis individu. Sesuai dengan filosofi masing-masing</p>

	<p>kemampuan siswa, yang tidak memiliki seragam dalam strategi pembelajarannya. Padahal secara hakikat manusia seharusnya beragam serta memiliki kelebihan-kelebihan baik ada yang kinestetik, linguistik, ada matematik. Nah menurut saya hanya 1 model yang bisa mengatur semua, sehingga SKS yang paling cocok bagi siswa yang lebih serta cepat bisa menyelesaikan beragam kebutuhan setiap siswa.</p>
2	<p>Bagaimanakah proses penilaian siswa pada kurikulum 2013 berbasis SKS di SMAN 9 Malang?</p> <p>Setelah diproses dalam pembelajaran tentu semua siswa akan dievaluasi dalam sebuah kegiatan penilaian, varian menilainya pun ya memang macam-macam, salah satunya <i>autentic assessment</i> itu sebenarnya adalah kewajiban atau hak guru masing-masing, karena itu dilakukan setiap harinya. Sedangkan di tingkat sekolah sesuai dengan permen atau regulasi yang ada, itu di tingkat sekolah juga bisa melalui penilaian akhir semester akhir tahun. Juga ada penilaian lain yang sifatnya eksternal, yang eksternal secara manajemen itu bisa melalui Badan Akreditasi Nasional, bisa melalui LPMP dengan sistem penjaminan mutu. Sedangkan dari proses pembelajaran eksternal lain bisa melalui ujian nasional atau komunitas-komunitas khusus, kita tetap memberikan satu peluang bagi komunitas eksternal untuk menilai sekolah. Tetapi kalau mengacu pada kurikulum 2013 itu kan ada perencanaan, ada proses, dan ada penilaian. perencanaan dan proses karena kita menggunakan varian SKS ya menggunakan aturan SKS, seperti Permendikbud No. 35, 36 dan 37 tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 revisi serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan nilai hakikat penilaian kan untuk mengukur capaian oleh guru oleh lembaga atau oleh pemerintah. Kalau guru salah satu yang dilakukan karena setiap hari dia akan menilai capaian akademiknya, kemudian capaian- capaian <i>attitude</i>-nya siswa di kelas ketika mereka sedang ada komunikasi pembelajaran. karena <i>authentic assessment</i> menurut K13 itu sifatnya haknya guru, nah datanya baru disampaikan ke lembaga untuk reduksi dalam mengambil kebijakan. mekanismenya dijalankan bisa ulangan harian, penilaian karakter, bisa pembiasaan perilaku, doa dulu, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, itu kan assessment autentik dan nanti setelah di iklim pembelajaran itu terjadi terbangun terukur karena meski dipantau terus menerus instrumennya, maka capaian akademiknya Bagaimana itu bisa melalui ulangan harian, bisa tes langsung dan tulisan, macem-macem itulah penilaian autentik ya nanti semua akan direduksi menjadi satu data. Tapi kalau dari sisi non Akademi</p>

	nanti kan ada urusannya pembiasaan perilaku, perilaku yang baik, yang kurang baik itu dicatat untuk follow up dan ada skornya yang kita kelola dalam aplikasi SIA (siste informasi akademik).
3	<p>Adakah Sistem koordinasi terpadu dalam pelaksanaan “Penilaian Autentik” di SMAN9 Malang? Dan Bagaimana?</p> <p>Sistem penilaian autentik terpadu itu begini ya, koordinasinya itu ada dua cara yaitu secara lisan ataupun melalui satu forum klasikal misalnya lewat pelatihan, workshop atau FGD, sebenarnya secara hakikat itu kita sedang melakukan sinkronisasi dan koordinasi dalam menerjemahkan regulasi. autentik itu yang seperti apa kita akan menerjemahkan dalam bentuk implementasi aplikasi di lapangan bagaimana?, perlu dibuatkan instrumen seperti apa, nanti dari instrumen itu ngisinya bagaimana?, pakai kriteria pakai standar dan sebagainya Itu sebenarnya dibedah di forum klasikal itu dan kemudian dituangkan di rencana pembelajaran dari masing-masing RPP yang dibuat itu. nanti kan juga ditandatangani oleh kepala sekolah dan pengawas ketika ditemui ketidaksinkronan antara tujuan dan penilaian akan diberi masukan oleh Kepala Sekolah. Kalau misalnya terlalu banyak ketidaksinkronan, maka kepala sekolah bisa mengambil kesimpulan berarti bapak ibu guru aspek ini belum paham, maka perlu dikumpulkan di bimtek.</p>
4	<p>Bagaimanakah manajemen kontrol dan supervisi di SMAN 9 Malang?</p> <p>Supervisi itu kan salah satu standar kompetensi kepala sekolah, nah disinikan ada 73 guru lah ya. kita berbagi dengan pengawas, karena tupoksi pengawas itu juga supervise. namun dari kepala sekolah itu ada kebijakan supervisi itu berdasarkan golongan, ini adalah golongan ASN atau PNS, misal golongan 3a nanti yang mengontrol langsung dan mensupervisi ya golongan 3c keatas. Disini saya meminta bantuan ke SPMI untuk menjadwal dan mengelola itu, karena kalau kepala sekolah sendiri yang terjun otomatis tidak bisa dilayani semua. Seperti tahun kemarin ada 20 guru yang terjadwal, ternyata hanya 6 orang yang bisa saya supervisi. Oleh karena itu, saya menggunakan istilah guru senior yang saya bentuk dalam sebuah tim dan diberi SK ketika awal semester guna mendampingi junior dalam konteks posisi yang bersifat administratif dan semua dokumen perencanaan pembelajaran mulai dari silabusnya dibimbing disesuaikan Dan rpp-nya Bagaimana KKMnya bagaimana? itu semua harus melibatkan tim SPMI dan juga tim PKB. itu masuk juga di situ karena supervisi disini bukan hanya supervisi pembelajaran kalau supervisi pembelajaran bisa kita lihat dari</p>

	<p>aspek administrasi, kemudian pendampingan dari tim PKB ini tugas fungsinya untuk membantu bapak ibu guru dalam menjalani kinerja.</p>
5	<p>Bagaimanakah strategi bapak sebagai kepala sekolah dalam manajemen penilaian autentik di SMAN 9 Malang?</p> <p>Saya sebenarnya sudah banyak memberikan stimulus kepada guru, cuman dalam proses penilaian yang ideal sesuai kurikulum 2013 memang banyak hal yang menimbulkan kegiatan yang terasa berat, karena banyak bagian-bagiannya. setiap saat setiap tahun setiap periode itu harus ada revisi atau kajian, salah satu contohnya strategi yang saya jalankan mengembalikan sistem penilaian SKS ini ke maqomnya ke rohnya. Jadi kalau dulu itu semua capaian siswa nilainya di berikan wewenang dipasarkan total ke bapak ibu guru, saya tidak mau karena tidak ada data pembanding, dan sebaliknya juga ada salah penafsiran terhadap sistem SKS karena itu ranahnya hanya standar proses. Karena hanya standar proses, dia diluar standar penilaian. Maka karena maqomnya standar proses didalam SKS itu, maka standar penilaian kita mengikuti standar penilaian yang ada. sehingga saya kemarin kembalikan lagi yang awalnya tidak ada penilaian akhir semester, maka harus ada. Yang awalnya tidak ada UTS, maka sekarang harus ada. Yang membedakan hanya pada proses, seperti pengembangan modul atau UKBM.</p>
6	<p>Apa harapan Bapak untuk manajemen penilaian dan mutu lulusan di SMAN 9 Malang?</p> <p>Harapan saya capaian mutu SMA Negeri 9 itu kualitasnya bisa diukur, karena selama ini saya punya cita-cita untuk akreditasi ya itu kan salah satu alat ukur untuk mengetahui kualitas sekolah dari sisi Manajemen Administrasi. saya punya cita-cita alat ukur itu tidak usah lembur, tidak usah ribet begitu dibutuhkan ada. sesuai dengan instrumen yang ada, itu yang harapan saya. Kedua, saya ingin akses data mulai data pegawai, nilai semuanya (akademik dan non akademik) semua terintegrasi. Di IT nanti disediakan rumah web untuk mengakses itu semua dengan mudahnya. Contoh saya ingin melihat prestasi pramuka seperti apa tinggal klik semuanya keluar. Ini hanya bisa didukung kalau bapak/ibu guru itu sudah mampu IT. maka harapan saya kalau bisa khususnya dari sisi akses hasil pengukuran namanya penilaian diakses data-datanya itu dengan gampang.</p>

Responden : Sylvia Rahmania Kamila (Siswa 4 Semester XII IPS 4)

Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2020

Media : Aplikasi Watsapp

No.	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS (percepatan) di dalam kelas?</p> <p>Sejauh ini saya menikmati dan tidak terbebani dengan pelajaran berbasis SKS di kelas. Meskipun pada awalnya sulit untuk menyesuaikan diri dengan banyaknya tekanan dan tanggung jawab saat berada dikelas. Namun lama kelamaan saya sudah bisa beradaptasi dan merasa enjoy dengan jalannya pembelajaran kurikulum 2013 dengan sistem SKS.</p>
2	<p>Selama mengikuti program 4/5/6 semester, apakah ada modul/buku khusus penunjang?</p> <p>Saya masih menggunakan buku sekolah dan catatan dari kakak sepupu saya sendiri untuk membantu dalam proses belajar. Karena saya sendiri masih lebih suka untuk memahami dengan buku dibanding internet.</p>
3	<p>Apakah metode dan media pembelajaran lebih bervariasi ? serta Apakah ada dampak terhadap motivasi belajar dan berprestasi ?</p> <p>Untuk metode dan media pembelajaran ketika dirumah menjadi lebih bervariasi saya bisa belajar dari banyak hal mulai dari buku, informasi dari seseorang maupun dari internet. Ketika belajar saya lebih suka dalam keadaan mendengarkan suara. Dampak yang saya rasakan yaitu saya harus semakin giat lagi untuk belajar mengejar teman teman saya, saya harus bisa menjadi baik lagi bukan malah tidak semangat belajar karena sedang dirumah. Dan juga karena saya berada di program percepatan, saya harus mampu dan bertanggung jawab karena saya sudah diberi kesempatan untuk mengikuti program percepatan di sekolah.</p>
4	<p>Apa perbedaan yang dirasakan antara SKS menggunakan UKBM dengan sistem lama menggunakan buku LKS?</p> <p>Perbedaan yang dirasakan sangat sangat besar dengan menggunakan UKBM setiap siswa diharapkan bisa menguasai dan memahami setiap bab pelajaran agar bisa lanjut ke UKBM selanjutnya. Sedangkan ketika menggunakan</p>

	buku LKS semua siswa bisa lanjut meskipun tidak tuntas, Jadi bisa dikatakan bahwa menggunakan sistem UKBM ini siswa harus bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya.
5	<p>Apa harapan terkait pembelajaran dan penilaian harian dengan SKS di SMAN 9 Malang?</p> <p>Semoga pembelajaran dan penilaian harian di SMAN 9 Malang bisa dibenahi sedikit, karena terkadang guru memberikan tugas, dikumpulkan, kemudian selesai. Sebagai siswa kita tidak tahu apakah jawaban itu benar atau salah malah langsung dilanjutkan kemateri selanjutnya dan terkadang guru pun tidak memberikan pembahasan terkait tugas tersebut. Saya berharap agar guru bisa memberikan penjelasan agar siswa pun bisa memahami dengan baik</p>

Responden : M. Fathur Prasetyo (Siswa 6 Semester XI IPA 1)

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020

Media : Aplikasi Watsapp

No.	Pertanyaan
1	<p>Selama mengikuti program 4/5/6 semester, apakah ada modul/buku khusus penunjang?</p> <p>SMA Negeri 9 Malang adalah sekolah yang menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Dalam melaksanakan program 4/5/6 semester, para siswa/siswi diberikan Modul atau yang biasa disebut UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Modul/BTP ini merupakan ruang lingkup kompetensi dan materi setiap pasangan KD yang harus dipelajari oleh peserta didik.</p>
2	<p>Apakah metode dan media pembelajaran lebih bervariasi ? serta Apakah ada dampak terhadap motivasi belajar dan berprestasi ?</p> <p>Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan menggunakan metode yang bervariasi, karena menggunakan modul sebagai bahan pembelajaran</p>

	<p>dan beberapa media seperti Power Point Text(PPT), media Visual seperti youtube dll. Beberapa guru juga menggunakan istilah “role play” yang juga digunakan untuk penunjang proses KBM. Pembelajaran menggunakan metode yang lebih variatif berdampak terhadap motivasi belajar dan prestasi peserta didik yaitu lebih mandiri dan mampu menentukan beban belajar sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan/kecepatan belajarnya.</p>
<p>3</p>	<p>Apa perbedaan yang dirasakan antara SKS menggunakan UKBM dengan sistem lama menggunakan buku LKS?</p> <p>Lembar Kerja Siswa yang berisi beberapa materi dan latihan-latihan yang terdapat didalamnya sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan. UKBM yang berisi beberapa latihan-latihan yang tanpa memberikan suatu materi di dalamnya adalah suatu bentuk metode yang baru digunakan bersamaan dengan sistem SKS, dimana siswa bisa melanjutkan UKBM selanjutnya jika mereka telah menyelesaikan UKBM yang telah diberikan guru pada KD yang telah diajarkan. Meskipun di dalam LKS terdapat penjelasan materi yang diajarkan dan juga latihan-latihan, namun di dalam UKBM menuntut siswa untuk memahami materi sebelum mengerjakan UKBM, dalam UKBM juga berpengaruh bagi kegiatan literasi siswa. dalam UKBM terdapat beberapa perintah untuk membuka beberapa buku untuk mengerjakan UKBM, dari hal itu secara tidak langsung siswa juga akan membaca materi yang berhubungan dengan teks atau latihan di UKBM tersebut. Bentuk literasi merupakan kemampuan siswa untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah dalam hal tertentu. Literasi tidak bisa dipisahkan dengan bahasa karena berbagai aktivitas literasi mengacu pada bahasa sekaligus menggunakannya. Tidak hanya kemampuan, namun juga bagaimana mengolah dan memahami dalam literasi. Literasi di sekolah sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar, hal tersebut sangat mendukung siswa untuk memahami materi-materi yang akan diajarkan. Jika mereka terbiasa melakukan literasi contohnya seperti siswa yang lebih</p>

	<p>memilih mengisi waktu istirahat di dalam perpustakaan untuk mengerjakan UKBM yang salah satu perintahnya adalah membuka buku untuk menyelesaikan latihan-latihannya.</p>
4	<p>Apa harapan terkait pembelajaran dan penilaian harian dengan SKS di SMAN 9 Malang?</p> <p>Pembelajaran menggunakan metode Sistem Kredit Semester (SKS) ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Pada umumnya, Sistem Kredit Semester ini diterapkan pada dunia perkuliahan/Perguruan Tinggi. Akan tetapi sekarang, tidak jarang juga pada jenjang SMP/Mts dan SMA/MA menerapkan Sistem Tersebut, salah satunya di SMA Negeri 9 Malang. Harapan terkait pembelajaran dan penilaian harian dengan SKS di SMAN 9 Malang adalah pembelajaran yang lebih menyenangkan, fleksibel dan lebih mendorong motivasi belajar siswa bukan sebaliknya yaitu membebankan peserta didik. Selain itu juga berharap agar pengajar didik lebih optimal dalam melayani perbedaan siswa (kemampuan/kecepatan belajar) dari peserta didik.</p>



Panjilmo, S.Pd., M.Si.



Drs. Suhandoko



Iskandar, S.Ag., S.E



Drs.Teguh Pramono, M.Pd.